

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

REZA ARIFIN

371801010



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

PENULIS : REZA ARIFIN

NIM : 371801010

Bandung, 28 Juli 2022

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,



(Dani Sopian, S.E., M. Ak.)

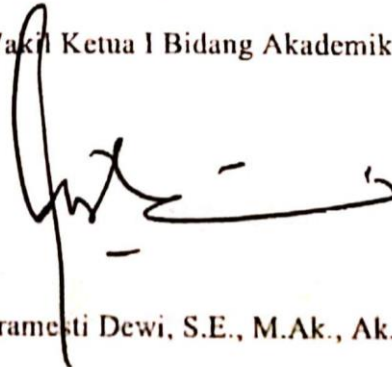
Ketua Program Studi



(Dani Sopian, S.E., M. Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik



(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.)

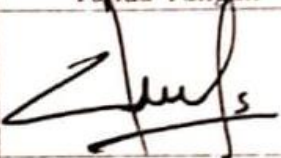


LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)

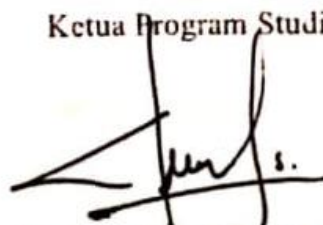
Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari kamis, 28 Juli 2022 dan telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3	Hariandy Hasbi, S.E., M.M.	Penguji 2	

Bandung, 04 Agustus 2022
Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN : 0410068702

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Qur'an Surat Al Insyirah ayat 6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Qur'an Surat Al Baqarah ayat 286)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”.

(Ali Bin Abi Thalib)

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”.

(Ali Bin Abi Thalib)

“Man Jadda Wa Jadda. Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasil”.

Persembahan

“Karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kuhormati, yang selalu mendukung dan tak pernah berhenti menyemangati”.

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Arifin

Nim : 371801010

Jurusan : Akuntansi S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 28 Juli 2022



Reza Arifin
NIM : 371801010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 201 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dipilih dengan menggunakan metode *cluster sampling* dari periode 2016–2020 dengan jumlah sampel yaitu 345 data. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan analisis korelasi. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan *Eviews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Manufaktur, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, firm size, and sales growth on tax avoidance in Manufacturing Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

The population in this study was 201 companies. This study uses 69 manufacturing companies listed on the IDX, selected using the cluster sampling method from the 2016 - 2020 period with a total sample of 345 data. The data used is quantitative data sourced from secondary data, then the data collected is analysed using descriptive analysis methods and multiple linear regression analysis followed by multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test, and correlation analysis. Analysis of research data processing using Eviews 9.

Based on the results of the study, shows that simultaneously profitability, company size, and sales growth have no significant effect on tax avoidance. And the partial test results show that profitability has an insignificant positive effect on tax avoidance, firm size has a significant negative effect on tax avoidance and sales growth has no significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: Manufactur, Profitability, Company Size, Sales Growth, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*” (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).**

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung. Selama proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua, Bapak Zainul Arif dan Ibu Sri Puryantini yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan kepada penulis yang selalu mengingatkan penulis agar menyelesaikan Skripsi dengan baik dan tepat waktu. Ketiga adik saya Riza Arifin, Fiera Purnama Arifin dan Devyta Purnama Arifin yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati dan memberikan motivasi kepada penulis.

3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing dan sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat, ilmu serta arahan-arahan selama bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri Bandung.
5. Ibu Dr. Hj. Nur Haryati, SE., MSi. selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung.
6. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE -STAN Indonesia Mandiri Bandung.
7. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya Dhaniar Septia Aly, Cindy Ruwanda Astuti, Nurul Laili K Az-Zuhra, Tiara Dilla Nurul Islamay yang selalu memberikan support dalam pengerjaan Skripsi ini.
9. Teman sesama bimbingan saya Wina Triana Noor Yusuf, Resi Yuli Yanti, dan Annisa Ika Nur Fitri yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.

10. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1. Terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya, untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan Skripsi ini, amaka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan tulisan.

Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Bandung, 28 Juli 2022



Reza Arifin

NIM: 371801010

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS	11
DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2. Pajak dan <i>Tax Avoidance</i>	13
2.1.2.1. Pengertian Pajak.....	13
2.1.2.2. Fungsi Pajak.....	14

2.1.2.3.	Jenis – Jenis Pajak.....	15
2.1.3.	<i>Tax Avoidance</i>	17
2.1.3.1.	Definisi <i>Tax Avoidance</i>	17
2.1.3.2.	Karakteristik <i>Tax Avoidance</i>	18
2.1.3.3.	Jenis – Jenis <i>Tax Avoidance</i>	19
2.1.3.4.	Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	19
2.1.3.5.	Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	20
2.1.4.	Profitabilitas.....	21
2.1.4.1.	Pengertian Profitabilitas.....	21
2.1.4.2.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	21
2.1.4.3.	Pengukuran Profitabilitas.....	22
2.1.5.	Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.5.1.	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.5.2.	Jenis – Jenis Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.5.3.	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.6.	Pertumbuhan Penjualan.....	27
2.1.6.1.	Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	27
2.1.6.2.	Pengukuran Pertumbuhan Penjualan.....	27
2.2.	Penelitian – Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Kerangka Teoritis.....	34
2.3.1.	Hubungan Profitabilitas dengan <i>Tax Avoidance</i>	35
2.3.2.	Hubungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Tax Avoidance</i>	35
2.3.3.	Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan <i>Tax Avoidance</i>	36
2.4.	Model Analisis.....	37
2.5.	Pengembangan Hipotesis.....	38
BAB III		
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		39

3.1.	Objek Penelitian.....	39
3.2.	Lokasi Penelitian.....	39
3.3.	Metode Penelitian.....	40
3.3.1.	Unit Analisis.....	41
3.3.2.	Populasi dan Sampel.....	41
3.3.2.1.	Populasi.....	41
3.3.2.2.	Sampel.....	47
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	48
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Sampel.....	50
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.3.6.	Operasional Variabel.....	52
3.3.6.1.	Variabel Independen.....	52
3.3.6.2.	Variabel Dependen.....	54
3.3.7.	Teknik Analisis Data.....	55
3.3.7.1.	Statistik Deskriptif.....	56
3.3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.3.8.	Analisis Korelasi.....	60
3.3.9.	Pengujian Hipotesis.....	62
3.3.9.1.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.3.9.2.	Uji Simultan (Uji F).....	63
3.3.9.3.	Uji Parsial (Uji t).....	65
3.3.9.4.	Uji Koefisien Determinasi.....	66

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 68

4.1.	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1.	Sampel Penelitian.....	68
4.1.2.	Analisis Deskriptif.....	71
4.1.2.1.	Profitabilitas.....	72

4.1.2.2.	Ukuran Perusahaan.....	75
4.1.2.3.	Pertumbuhan Penjualan.....	79
4.1.2.4.	<i>Tax Avoidance</i>	82
4.1.2.5.	Rata – Rata dan Standar Deviasi.....	86
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	87
4.2.1.	Uji Multikolinearitas.....	88
4.2.2.	Uji Autokorelasi.....	89
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	89
4.2.4.	Uji Normalitas.....	90
4.3.	Analisis Korelasi.....	91
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
4.5.	Pengujian Hipotesis.....	95
4.5.1.	Uji Simultan (Uji F).....	95
4.5.2.	Uji Parsial (Uji t).....	96
4.6.	Uji Koefisien Determinasi.....	97
4.7.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	99
4.7.1.	Pembahasan.....	99
4.7.2.	Implikasi.....	102
4.7.2.1.	Implikasi Teoritis.....	102
4.7.2.2.	Implikasi Praktis.....	103
4.7.3.	Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V		
KESIMPULAN DAN SARAN.....		106
5.1.	Kesimpulan.....	106
5.2.	Saran.....	108
5.2.1.	Saran Teoritis.....	108
5.2.2.	Saran Praktis.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....		111

LAMPIRAN..... 118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kriteria Ukuran Perusahaan.....	26
Tabel 2.2.	Penelitian – Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.2.	Perhitungan data menggunakan cluster sampling dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.....	50
Tabel 3.3.	Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1.	Sampel <i>Cluster Sampling Area</i>	69
Tabel 4.2.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	69
Tabel 4.3.	Profitabilitas.....	72
Tabel 4.4.	Ukuran Perusahaan.....	75
Tabel 4.5.	Pertumbuhan Penjualan.....	79
Tabel 4.6.	<i>Tax Avoidance</i>	82
Tabel 4.7.	Hasil Analisis Deskriptif.....	85
Tabel 4.8.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.9.	Hasil Uji Autokorelasi.....	89
Tabel 4.10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 4.11.	Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.12.	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	91
Tabel 4.13.	Hasil Uji Korelasi.....	92
Tabel 4.14.	Regresi Linear Berganda.....	93
Tabel 4.15.	Uji Simultan (Uji F).....	95
Tabel 4.16.	Uji Simultan (Uji t).....	96
Tabel 4.17.	Koefisien Determinasi.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Analisis.....	37
Gambar 4.1.	Grafik Perkembangan Rata – Rata Profitabilitas.....	74
Gambar 4.2.	Grafik Perkembangan Rata – Rata Ukuran Perusahaan.....	78
Gambar 4.3.	Grafik Perkembangan Rata – Rata Pertumbuhan Penjualan.....	81
Gambar 4.4.	Grafik Perkembangan Rata – Rata <i>Tax Avoidance</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	118
Lampiran 2	SURAT KETERANGAN SEBAGAI SYARAT MENGIKUTI SIDANG TUGAS AKHIR.....	119
Lampiran 3	DAFTAR HADIR BIMBINGAN.....	120
Lampiran 4	Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	123
Lampiran 5	Menentukan Sampel Menggunakan Teknik <i>Sampling Area</i> (<i>Cluster</i>) <i>Sampling</i> (sampling menurut daerah).....	128
Lampiran 6	Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	128
Lampiran 7	Profil Perusahaan Sektor Manufaktur.....	130
Lampiran 8	Data Variabel Dependen dan Independen.....	134
Lampiran 9	Data Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	149
Lampiran 10	Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	151
Lampiran 11	Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	153
Lampiran 12	Data Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	155
Lampiran 13	Data Perhitungan Profitabilitas.....	157
Lampiran 14	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	165
Lampiran 15	Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan.....	173
Lampiran 16	Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	182
Lampiran 17	Hasil Analisis Deskriptif.....	191
Lampiran 18	Hasil Uji Multikolinearitas.....	191
Lampiran 19	Hasil Uji Autokorelasi.....	192
Lampiran 20	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	192
Lampiran 21	Hasil Uji Normalitas.....	192
Lampiran 22	Tabel <i>Distribusi Chi-Square</i>	193

Lampiran 23 Hasil Analisis Uji Korelasi.....	194
Lampiran 24 Hasil Analisis regresi Linear Berganda.....	194
Lampiran 25 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	195
Lampiran 26 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	195
Lampiran 27 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat besar. Manfaat pajak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan pembangunan nasional negara Indonesia, oleh karena itu dalam pemungutan pajak dapat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Besarnya manfaat pajak untuk pembangunan nasional mendorong pemerintah untuk terus memaksimalkan pendapatan negara dengan terus melakukan evaluasi dan pemeriksaan terhadap wajib pajak khususnya WP badan atau perusahaan karena perusahaan manufaktur memiliki potensi besar untuk menyumbangkan pajak penghasilannya setiap tahun kepada negara (Winda dan Sujana, 2018).

Setiap wajib pajak diwajibkan untuk membayar iuran pajak kepada Negara, tetapi bagi perusahaan pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh sebab itu wajib pajak (perusahaan) berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dan hampir sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena sifatnya memaksa, apabila perusahaan tidak membayar

akan terkena sanksi dan denda yang dapat merugikan perusahaan. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak (Winda dan Sujana, 2018).

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintahan dan perusahaan, dimana bagi pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Salah satu langkah perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Mangoting, 1999 dalam Prakosa, 2014).

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

Tax avoidance yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagaol, 2007). *Tax avoidance* ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayarkan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Manfaat dari adanya *tax*

avoidance adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow* (Guire *et al.*, 2011).

Dengan adanya *tax avoidance* menyebabkan rendahnya penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan realisasi anggaran pendapatan negara. Kasus *tax avoidance* banyak ditemukan di berbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu sektor yang sangat berpotensi dan kerap melakukan tindakan *tax avoidance* adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan dan energi di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi andalan Indonesia. Sayangnya, pengelolaan sektor ini belum cukup transparan sebagai potensi penerimaan bagi negara belum cukup optimal (Ganiswari, 2019).

Salah satu fenomena *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yaitu pada PT. Adaro *Energy* dimana PT. Adaro *Energy* memanfaatkan anak perusahaannya yang ada di Singapura, *Coaltrade Services International*, membayar US \$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Sebagian besar keuntungan yang terdaftar di Singapura telah di pindahkan ke salah satu anak perusahaan PT. Adaro *Energy* di surga pajak Mauritius, dimana dia tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum tahun 2017. Jelas terlihat bahwa PT. Adaro *Energy* memanfaatkan celah yang ada pada UU No. 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat (1) dimana setiap penghasilan luar negeri akan dikenakan pajak sesuai dengan tarif yang berlaku, namun dengan dipindahkannya sebagian besar pendapatan PT. Adaro *Energy* ke negara Singapura di surga pajak Mauritius menyebabkan mereka sama sekali tidak dikenakan pajak apapun hingga tahun 2017 (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* diantaranya yang dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2020), faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, peneliti memutuskan untuk menitikberatkan penelitian pada profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Variabel profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Dewinta dan Setiawan, 2016). Pengertian dari profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan (Siahan, 2014). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Vestari dan Noor, 2013). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, diantaranya *return on asset* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Kemudian variabel selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Alasan mengapa ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* (Kushariadi dan Putra, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintahan dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh dalam perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil seperti ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan yang dimiliki, dan jumlah penjualan. Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar dan kecilnya suatu objek.

Variabel terakhir yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Peneliti memilih untuk menggunakan pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu perhitungan atas kenaikan atau penurunan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat diukur dengan cara penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Nurlaela *et al.*, 2017). Pengukuran penjualan tersebut dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat

memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Putu, 2016).

Penelitian ini diangkat karena adanya masalah teoritis atas inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Primasari (2019), Praditasari dan Setiawan (2017), Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), dan Oktamawati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winning Arianandini dan Ramantha (2018), Rozak *et al.*, (2018), Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Kurniasari dan Listiawati (2019), Cahyono *et al.*, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2014), Calvin (2015), Kurniasih dan Sari (2013), Singly dan Sukarta (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kushariadi dan Putra (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Nuraini *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain dua faktor diatas, pertumbuhan penjualan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Swingly dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017), Tongan Sinambela (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi tentang perpajakan, khususnya tentang pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

2. Bagi mahasiswa STIE STAN - INDONESIA MANDIRI khususnya mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan referensi peneliti selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *tax avoidance*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau masukan bagi perkembangan ilmu perpajakan dan menambah kajian tentang perpajakan khususnya tentang *tax avoidance* untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

4. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *tax avoidance*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, masukan dan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang dapat dilakukan perusahaan yang diinvestasikannya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintahan dalam membuat kebijakan dari bidang perpajakan sehingga dapat meminimalisir aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan terjadi karena baik *principal* maupun *agent* berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka kehendaki, sehingga dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan manajemen timbul akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan di antara mereka (Prasetya dan Gayatri, 2016).

Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan. Sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi

yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dan dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja (Astutik dan Mildawati, 2016).

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Wirakusuma (2016) pandangan teori agensi ini, perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangannya dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar melakukan hal itu sebagai upaya untuk mengurangi adanya biaya keagenan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan besar menghadapi biaya politik yang lebih besar karena merupakan suatu entitas yang lebih menjadi pusat perhatian oleh publik. Sedangkan para karyawan berkepentingan untuk melihat adanya kenaikan laba yang dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui kenaikan gaji. Dari sisi pemerintah hanya melihat adanya kenaikan laba perusahaan dijadikan sebagai objek pajak yang akan ditagihkan. Sehingga dari hal tersebut, pilihan yang akan dihadapi oleh suatu entitas adalah dengan cara bagaimana melalui proses akuntansi agar laba yang ditampilkan dapat lebih rendah.

Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (*fiskus*) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak pemerintah

(*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Sehingga memotivasi agen meminimalkan beban pajak yang harus dibayar ke pemerintah (Putra *et al.*, 2019).

2.1.2. Pajak dan *Tax Avoidance*

2.1.2.1. Pengertian Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya di Indonesia. Pajak dapat berperan dalam mendukung pembangunan suatu negara. Dengan retribusi dan pajak, pemerintah mampu mendanai pembangunan-pembangunan daerah guna menciptakan kesejahteraan masyarakat (Gani, 2021).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak menimbulkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2011).

Ciri-ciri pajak menurut Resmi (2014):

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.

3. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

Sedangkan untuk manfaat pajak menurut Suparmoko (1990), manfaat pajak digunakan untuk:

1. Membiayai pengeluaran-pengeluaran negara seperti pengeluaran yang bersifat *self liquidating* (contohnya pengeluaran untuk proyek produktif barang ekspor).
2. Membiayai pengeluaran reproduktif (pengeluaran yang memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat seperti pengeluaran untuk pengairan dan pertanian).
3. Membiayai pengeluaran yang bersifat tidak *self liquidating* dan tidak reproduktif (pengeluaran untuk pendirian monumen dan objek rekreasi).
4. Membiayai pengeluaran yang tidak produktif (pengeluaran untuk membiayai pertahanan negara atau perang dan pengeluaran untuk penghematan di masa yang akan datang yaitu anak yatim piatu).

2.1.2.2. Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan

(Gani, 2021). Menurut (Dalimunthe, 2018), menjelaskan dua fungsi pajak antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi anggaran (*Budgetair*) Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran–pengeluarannya.
2. Fungsi mengatur (*Regulerend*) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Berdasarkan beberapa fungsi pajak yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua fungsi pajak yaitu fungsi anggaran (*Budgetair*) Pajak dan fungsi mengatur (*Regulerend*) Pajak. Fungsi anggaran atau sumber keuangan negara sebagai sumber dana untuk membiayai pengeluaran–pengeluaran Negara melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak. Sedangkan fungsi mengatur yaitu sebagai alat untuk mengatur masyarakat luas guna mencapai tujuan–tujuan tertentu.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Pajak

Menurut Resmi (2017:7) terdapat berbagai jenis pajak yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Menurut Golongan:

1. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibedakan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
2. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Menurut Sifat:

1. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
2. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

Menurut Lembaga Pemungut:

1. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai.
2. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak Daerah terdiri dari

Pajak Provinsi yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat I (Provinsi), misalnya pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor. Pajak Kabupaten/Kota yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota), misalnya pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan.

2.1.3. *Tax Avoidance*

2.1.3.1. Definisi *Tax Avoidance*

Menurut Erly dalam Jasmine (2017) *tax avoidance* adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian, pemotongan – pemotongan yang diperkenankan dan kelemahan – kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan *tax avoidance* ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah – celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurangan laba. Oleh karena itu, *tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran atas perundang – undangan perpajakan atau secara etik dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan, atau meringankan beban pajak yang dimungkinkan oleh undang – undang pajak (Luthfia, 2020).

Menurut Wijayani (2016) *tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang – undang yang ada. Menurut Sinambela (2019) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan.

2.1.3.2. Karakteristik *Tax Avoidance*

Terdapat tiga karakter *tax avoidance* menurut Komite Urusan Fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Antonius dan Tampubolon (2019) yaitu:

1. Terdapat unsur artifisial, yaitu memuat aturan seolah–olah terdapat didalam undang–undang namun tidak ada, hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes*, menggunakan ketentuan – ketentuan yang legal untuk memenuhi tujuan, namun tidak sesuai dengan yang dijelaskan dalam peraturan perundang – undangan.
3. Para konsultan yang menunjukkan beberapa cara dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, dengan ketentuan yang melarang wajib pajak untuk tidak memberitahukan kepada yang lain.

2.1.3.3. Jenis-Jenis *Tax Avoidance*

Menurut Kurniasih dan Sari (2013), *tax avoidance* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Perlawanan Pasif, Perlawanan pajak secara pasif diakibatkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempersulit pemungutan pajak. Perlawanan ini tidak dilakukan secara aktif apalagi agresif oleh para wajib pajak.
2. Perlawanan Aktif, Perlawanan aktif mencakup ruang lingkup semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dengan tujuan menghindari pajak.

2.1.3.4. Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Menurut Santoso dan Rahayu (2013), *tax avoidance* dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Menahan diri, yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak, contohnya seperti tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau.
2. Pindah lokasi, adalah memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Sebagai contoh adalah diberikannya keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modal di wilayah Indonesia Timur.
3. *Tax avoidance* secara yuridis. Perbuatan ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak

terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang (*loopholes*).

Tax avoidance sengaja dilakukan untuk memperkecil beban pajak yang perlu dibayarkan dengan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Manfaat dari *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow* (Guire et al, 2011).

2.1.3.5. Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Dyreng *et al.*, (2010) dalam Febriana (2017) terdapat indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur *tax avoidance* ialah sebagai berikut:

Cash Effective Tax Rate (CETR), *tax avoidance* dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Pembayaran pajak (*Cash tax paid*) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bagi suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Dewinta dan Setiawan, 2016). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Vestari dan Noor, 2013). Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Besar atau kecil nya profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, akan memberikan dampak terhadap pembayaran pajak perusahaan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2017) manfaat yang diperoleh bagi perusahaan adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya, dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:123) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain:

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan Agus Sartono (2010:123). Rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset (ROA) memiliki gambaran perusahaan dalam perputaran aktiva (*asset*) yang dapat diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin baik. Jika perusahaan memiliki rasio yang besar, berarti aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat cepat berputar dalam mencapai laba (Sofian Syafri H, 2001:304).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda, 2016).

Machfoedz dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya total aset juga mempengaruhi jumlah produktivitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh

perusahaan yang memiliki aset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Sari, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Nicodeme, 2007 dalam Dharma dan Ardiana, 2016).

2.1.5.2. Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan

Jenis – Jenis ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

2.1.5.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain.

Taliyang (2011) dalam Lina (2013) menyatakan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Skala pengukurannya adalah skala rasio. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan

investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.1.6. Pertumbuhan Penjualan

2.1.6.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu perhitungan atas kenaikan atau penurunan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun (Suryani, 2021).

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

2.1.6.2. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode

(Brad Badertscher *et. al.*, 2009). Pengukuran pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Periode ini} - \text{Penjualan Periode sebelumnya})}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston dalam Wastam (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sebelumnya sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap *tax avoidance* sehingga dapat dijadikan gambaran dan acuan dalam penelitian saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan Safitri (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Sampel

dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Penelitian yang dilakukan Fadhillah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan hasil 10 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. Penelitian ini dilakukan Dwi dan Suardhika (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan hasil 9 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Penelitian yang dilakukan Jasmine (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
5. Penelitian yang dilakukan Arianandini dan I (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan hasil 39 perusahaan manufaktur. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

6. Penelitian yang dilakukan Dewinta dan Putu (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 176 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
7. Penelitian yang dilakukan Oktamawati (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 660 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

8. Penelitian yang dilakukan Suryani (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul / Tahun penelitian	Populasi / Teknik <i>Sampling</i>	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Karima Anisa Safitri	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2020	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 38 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Fadhillah	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti	Judul / Tahun penelitian	Populasi / Teknik <i>Sampling</i>	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
		terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2017	Indonesia periode 2012-2016. menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 10 perusahaan.		ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Desak Made Dwi dan I Made Sadha Suardhika	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2019	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 9 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Jasmine	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2017	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014. menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 34 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Arianandini dan I	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2018	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016. menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 39 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Dewinta dan Putu	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti	Judul / Tahun penelitian	Populasi / Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
		Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2016	tahun 2011 – 2014. menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 176 perusahaan.		ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	Oktamawati	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2017	Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 660 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Suryani	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> / 2021	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 12 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Tax Avoidance* yang hendak di prediksi oleh variabel independen Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

dan Pertumbuhan Penjualan. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

2.3.1 Hubungan Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mencerminkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA, ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Sehingga dengan tingkat laba yang tinggi kadang perusahaan tidak memperhatikan pajak yang berkaitan dengan penghindaran pajak atau manajemen pajak karena perusahaan tersebut sudah mendapatkan laba atau keuntungan.

2.3.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan

dan nilai total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula total aset yang dimilikinya, besarnya total aset perusahaan menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat kestabilan yang baik akan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama, dan dapat memperoleh laba yang besar pula.

Semakin besar laba yang didapat perusahaan maka pajak yang harus dibayar perusahaan pun akan sama besar sesuai laba dan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Akan tetapi perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut, karena penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian dari Ngadiman dan Christiany (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

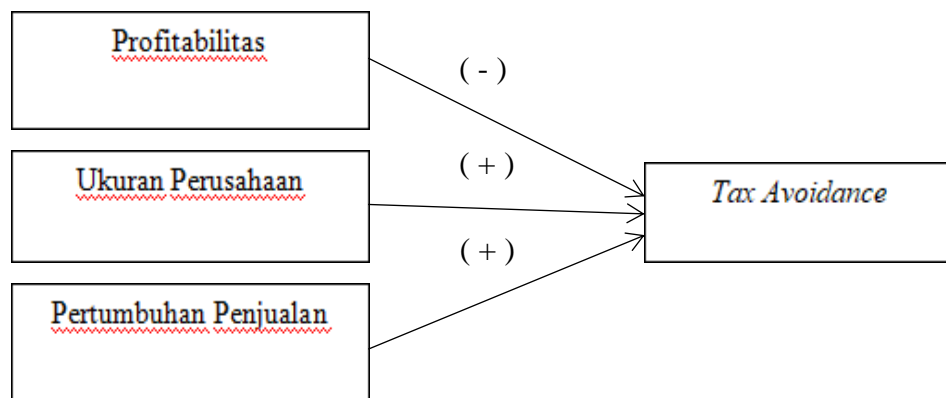
2.3.3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan

semakin besar. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat.

2.4. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39).

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Kemudian variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui *website* resmi www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

Alasan memilih perusahaan sektor manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar sehingga dapat memperoleh sampel yang cukup besar. Selain itu, sektor manufaktur mempunyai

pengaruh yang cukup besar dalam sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan skala produksi yang besar sehingga dapat memungkinkan melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan terlihat baik dalam kinerjanya oleh pihak eksternal maupun internal.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:02) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:07).

Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:08).

Pada penelitian yang dilakukan ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk

memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Priyono (2016:51) unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk.
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
14	ARGO	Argo Pantes Tbk.
15	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
16	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
17	ASII	Astra International Tbk.
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
19	BAJA	Saranatacentral Bajatama Tbk.
20	BATA	Sepatu Bata Tbk.
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
23	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
24	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
25	BRNA	Berlina Tbk.
26	BRPT	Barito Pacific Tbk.
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
28	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
29	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
32	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
33	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
34	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
35	CINT	Chitose International Tbk.
36	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
37	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
38	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
40	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
41	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
42	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
45	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
46	EKAD	Ekadharma International Tbk.
47	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
48	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
51	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
52	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
65	HOKI	Buyung Poerta Sembada Tbk.
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
68	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
70	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
71	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
72	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
73	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
74	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
75	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
76	INAF	Indofarma Tbk.
77	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
78	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
79	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
80	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
81	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
82	INDS	Indospring Tbk.
83	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk.
84	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
85	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
86	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
87	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
88	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
89	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
90	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
91	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
92	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
93	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
94	KAEF	Kimia Farma Tbk.
95	KBLI	KMI Wire dan Cable Tbk.
96	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
97	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
98	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
99	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
100	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
101	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104	KPAL	Steadfast Marine Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
105	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106	KRAH	Grand Kartech Tbk.
107	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
108	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
109	LION	Lion Metal Works Tbk.
110	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
111	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
112	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
113	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
114	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
115	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
116	MBTO	Martina Berto Tbk.
117	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
118	MERK	Merck Tbk.
119	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
120	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
121	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
122	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
123	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
124	MYOR	Mayora Indah Tbk.
125	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
126	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
127	NIPS	Nipress Tbk.
128	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
129	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
130	PBRX	Pan Brothers Tbk.
131	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
132	PEHA	Phapros Tbk.
133	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
134	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
135	POLU	Golden Flower Tbk.
136	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
137	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
138	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.
139	PSTN	Sat Nusapersada Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
140	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.
141	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
142	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
143	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk.
144	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
145	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
146	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
147	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
148	SCCO	Supreme Cable Manufacturing dan Commerce Tbk.
149	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
150	SCNP	SCNP Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
151	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
152	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
153	SINI	Singaraja Putra Tbk.
154	SIPD	Sierad Produce Tbk.
155	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
156	SKLT	Sekar Laut Tbk.
157	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
158	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
159	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
160	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
161	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
162	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
163	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
164	SOHO	Soho Global Health Tbk.
165	SPMA	Suparma Tbk.
166	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
167	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
168	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
169	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
170	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
171	STAR	Star Petrochem Tbk.
172	STTP	Siantar Top Tbk.
173	SULI	SLJ Global Tbk.
174	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
175	TALF	Tunas Alfin Tbk.
176	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
177	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
178	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
179	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
180	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
181	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
182	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
183	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
184	TOYS	Sunindo Adiperdana Tbk.
185	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
186	TRIS	Trisula International Tbk.
187	TRST	Trias Sentosa Tbk.
188	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
189	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
190	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk.
191	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
192	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
193	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
194	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
195	VOKS	Voksel Electric Tbk.
196	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
197	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
198	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
199	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
200	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
201	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber: www.idx.com

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel ini bisa dikarenakan

populasi yang diteliti berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti semua populasi.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik macam – macam sampling dibagi menjadi dua yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2017:81).

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan sampel secara acak atau *random* dari populasi yang ada. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non probability sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* (Sugiyono, 2017:83).

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Menurut Sugiyono (2017:83) *sampling area (cluster) sampling* adalah teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, populasi, atau kabupaten. Teknik *sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini telah di dapatkan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan teknik *cluster sampling* sebanyak 201 perusahaan dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 69 perusahaan manufaktur. Yang terdiri dari:

1. Sub sektor aneka industri sebanyak 26,9% sehingga ada 15 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor aneka industri.
2. Sub sektor industri barang konsumsi sebanyak 34,3% sehingga ada 24 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor industri barang konsumsi.
3. Sub sektor industri dasar dan kimia sebanyak 38,8% sehingga ada 30 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor industri dasar dan kimia.

Tabel 3.2. Perhitungan data menggunakan *cluster sampling* dari perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

Sub Sektor	Populasi	Persentase % (Populasi / Jumlah populasi)	Sampel (<i>persentase x</i> populasi)
Aneka Industri	54	26,9%	15
Industri barang dan konsumsi	69	34,3%	24
Industri dasar dan kimia	78	38,8%	30
Jumlah	201	100%	69

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.4. Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, survei, maupun berdasarkan data sekunder.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

2. Riset internet (*online research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 serta informasi tambahan lainnya dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225).

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:07) data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi www.idx.co.id serta dari *website* resmi masing-masing perusahaan selama periode tahun 2016-2020.

3.3.6. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kejadian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel penelitian, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara tepat. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Berikut ini operasionalisasi variabel independen:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Dewinta dan Setiawan, 2016). Alat ukur untuk mengukur profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva. Untuk mengukur profitabilitas bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda, 2016). Ukuran Perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus cara menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu perhitungan atas kenaikan atau penurunan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun (Suryani, 2021). Pertumbuhan Penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode. Berikut rumus cara menghitung Pertumbuhan Penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Periode ini} - \text{Penjualan Periode sebelumnya})}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (Sinambela, 2019).

Menurut Dyeng *et al.*, (2010) variabel *tax avoidance* dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR yaitu

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Pembayaran pajak (*Cash tax paid*) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan.

Tabel 3.3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen Profitabilitas (X1)	Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X2)	Pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$	Rasio
Variabel Independen Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pengukuran dewan komisaris diukur dengan dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode. $\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Periode ini} - \text{Penjualan Periode sebelumnya})}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$	Rasio
Variabel Dependen <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Pengukuran <i>tax avoidance</i> dalam penelitian ini dihitung melalui CETR (<i>Cash Effective Tax Rate</i>) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR yaitu: $CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Standar deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan cara menentukan rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai yang dihitung menggunakan program *evIEWS 9*. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) merupakan cara paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. (Sugiyono, 2017:49).

Cara menghitung rata-rata (*mean*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

Σ = *Epsilon* (jumlah)

X_i = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Dalam Sugiyono (2017:56) standar deviasi disebut juga akar *varians* atau simpangan baku. *Varians* merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sehingga standar deviasinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

Σ = *Epsilon* (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

3. Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum dan minimum adalah nilai terbesar dan terkecil dari fungsi, baik dalam kisaran tertentu (*ekstrem local* atau relatif) atau di seluruh domain dari fungsi.

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa.

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik dapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi salah satunya dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel

independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 10), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

$\Sigma X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

ΣX_i = Jumlah nilai variabel X

ΣY_i = Jumlah nilai variabel Y

ΣX_i^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

ΣY_i^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antar variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Penjualan

α = Konstanta intersep

β = Koefisien regresi

ϵ = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β yaitu menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* secara simultan dan parsial. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh yang positif signifikan dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:178). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_1 < 0$, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_2 > 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_3 > 0$, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi r^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas menyebabkan nilai koefisien determinasi menjadi kecil. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, maka digunakan analisis ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Profil sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang ditentukan dengan berdasarkan teknik *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Alasan menggunakan teknik *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah) karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang konsumen, dan sektor industri dasar dan kimia. Adapun rumus dalam penentuan *sampling area (cluster) sampling* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Sampel Cluster Sampling Area

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	%	Sampel
Aneka Industri	54	$\frac{54}{201} \times 100 = 26,9 \%$	$26,9\% \times 54 = 15$
Industri Barang Konsumsi	69	$\frac{69}{201} \times 100 = 34,3 \%$	$34,3\% \times 69 = 24$
Industri Dasar dan Kimia	78	$\frac{78}{201} \times 100 = 38,8 \%$	$38,8\% \times 78 = 30$
Jumlah	201	100%	69
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel			69
Periode Penelitian			5
Jumlah Sampel Pengamatan			345

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan penentuan sampel diatas, dari 201 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun dari 2016-2020, sehingga jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 345 data. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.
5	ARGO	Argo Pantes Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BAJA	Saranatacentral Bajatama Tbk.
9	BATA	Sepatu Bata Tbk.
10	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
12	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
15	CINT	Chitose International Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
21	EKAD	Ekadharna International Tbk.
22	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
27	HOKI	Buyung Poerta Sembada Tbk.
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
29	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
30	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
31	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
32	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
33	INCI	Intanwijaya Internasioanal Tbk.
34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
35	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
36	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
37	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
39	KBLI	KMI Wire dan Cable Tbk.
40	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
42	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
43	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
44	LION	Lion Metal Works Tbk.
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
46	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
47	MBTO	Martina Berto Tbk.
48	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
49	MERK	Merck Tbk.
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
51	MYOR	Mayora Indah Tbk.
52	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
53	PEHA	Phapros Tbk.
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
56	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
58	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
59	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
60	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
61	SPMA	Suparma Tbk.
62	STTP	Siantar Top Tbk.
63	TALF	Tunas Alfin Tbk.
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
65	TRST	Trias Sentosa Tbk.
66	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
67	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk.
68	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
69	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2022

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data-data yang di dapat, maka dilakukan perhitungan statistik. Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan cara pengumpulan, peringkasan dan penyajian data.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti dalam tabel dibawah ini:

4.1.2.1. Profitabilitas

Tabel 4.3. Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas (ROA)					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	0,073	0,046	0,060	0,102	0,142	0,084
2.	AGII	0,011	0,015	0,017	0,015	0,014	0,014
3.	AISA	0,078	(2,641)	(0,068)	0,607	0,599	(0,285)
4.	AMIN	0,094	0,128	0,108	0,080	0,024	0,087
5.	ARGO	(0,221)	(0,151)	(0,093)	(0,086)	0,064	(0,097)
6.	ARNA	0,059	0,076	0,096	0,121	0,166	0,104
7.	ASII	0,070	0,078	0,079	0,076	0,055	0,072
8.	BAJA	0,035	(0,024)	(0,107)	0,001	0,073	(0,005)
9.	BATA	0,053	0,063	0,078	0,027	(0,229)	(0,002)
10.	BIMA	0,189	0,177	0,024	0,012	(0,141)	0,052
11.	BOLT	0,093	0,078	0,058	0,041	(0,051)	0,044
12.	BRAM	0,075	0,081	0,065	0,052	(0,015)	0,052
13.	BTON	(0,034)	0,062	0,128	0,006	0,019	0,036
14.	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
15.	CINT	0,052	0,062	0,028	0,014	0,001	0,031
16.	CLEO	0,085	0,076	0,076	0,105	0,101	0,089
17.	CPIN	0,092	0,102	0,165	0,125	0,123	0,121
18.	CPRO	(0,273)	(0,375)	0,262	(0,058)	0,060	(0,077)
19.	DPNS	0,034	0,019	0,029	0,012	0,008	0,020
20.	DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
21.	EKAD	0,129	0,096	0,087	0,080	0,089	0,096
22.	ERTX	0,030	(0,030)	0,017	0,012	(0,014)	0,003
23.	FASW	0,091	0,064	0,128	0,090	0,031	0,081
24.	GDST	0,025	0,008	(0,065)	0,015	(0,049)	(0,013)
25.	GGRM	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,114
26.	HMSP	0,300	0,294	0,291	0,270	0,173	0,265
27.	HOKI	0,118	0,083	0,119	0,122	0,042	0,097
28.	IGAR	0,158	0,141	0,078	0,099	0,091	0,113
29.	IKBI	0,028	0,060	0,015	0,022	0,026	0,030
30.	IMAS	(0,012)	(0,002)	0,002	0,003	0,014	0,001

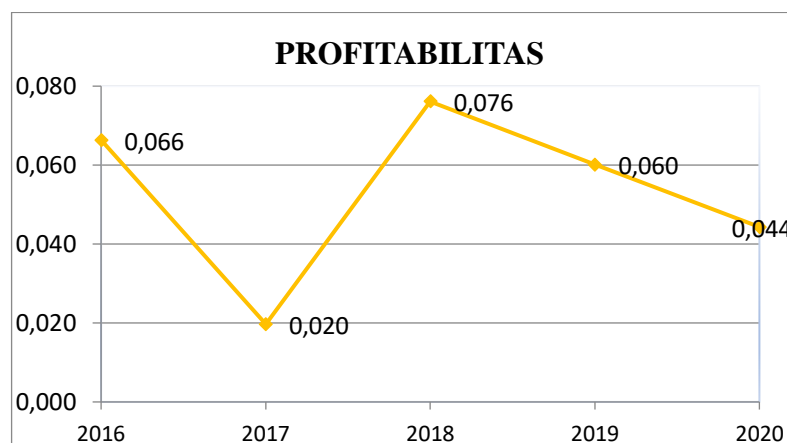
No.	Kode	Profitabilitas (ROA)					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
31.	IMPC	0,055	0,040	0,045	0,037	0,043	0,044
32.	INAI	0,027	0,032	0,029	0,028	0,003	0,024
33.	INCI	0,037	0,055	0,043	0,034	0,068	0,047
34.	INDF	0,059	0,059	0,051	0,061	0,054	0,057
35.	INDR	0,002	0,003	0,077	0,051	0,008	0,028
36.	ISSP	0,017	0,001	0,008	0,029	0,029	0,017
37.	JECC	0,083	0,043	0,043	0,054	0,008	0,046
38.	JPFA	0,113	0,053	0,098	0,071	0,039	0,075
39.	KBLI	0,179	0,119	0,073	0,111	(0,025)	0,091
40.	KDSI	0,041	0,052	0,055	0,051	0,048	0,050
41.	KIAS	(0,136)	(0,048)	(0,047)	(0,401)	(0,051)	(0,137)
42.	KICI	0,003	0,053	(0,006)	0,021	0,000	0,014
43.	KRAS	(0,046)	(0,021)	(0,018)	(0,154)	(0,007)	(0,046)
44.	LION	0,062	0,014	0,021	0,001	(0,015)	(0,023)
45.	LMPI	0,009	0,037	0,059	(0,057)	(0,059)	(0,002)
46.	MASA	(0,011)	(0,012)	(0,028)	(0,025)	0,074	(0,000)
47.	MBTO	0,012	0,032	0,176	0,113	0,207	0,108
48.	MDKI	0,264	0,054	0,037	0,036	0,041	0,086
49.	MERK	0,207	0,171	0,921	0,087	0,077	0,293
50.	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
51.	MYOR	0,108	0,109	0,100	0,107	0,106	0,106
52.	PBID	0,102	0,127	0,130	0,096	0,154	0,122
53.	PEHA	0,099	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
54.	PICO	0,022	0,023	0,018	0,007	(0,059)	0,002
55.	ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,038	0,049
56.	SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
57.	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,045
58.	SMBR	0,059	0,029	0,014	0,005	0,002	0,022
59.	SMGR	0,103	0,042	0,060	0,030	0,034	0,054
60.	SMSM	0,223	0,227	0,226	0,206	0,160	0,208
61.	SPMA	0,038	0,042	0,036	0,055	0,070	0,048
62.	STTP	0,075	0,092	0,097	0,168	0,182	0,123
63.	TALF	0,034	0,023	0,045	0,021	0,013	0,271
64.	TCID	0,074	0,076	0,071	0,057	0,024	0,060
65.	TRST	0,010	0,012	0,015	0,009	0,017	0,013
66.	TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
67.	ULTJ	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127	0,143
68.	WSBP	0,046	0,067	0,073	0,050	(0,451)	(0,043)
69.	YPAS	(0,039)	(0,048)	(0,027)	0,013	0,030	(0,014)
	Max	0,432	0,527	0,921	0,607	0,599	0,379
	Min	(0,273)	(2,641)	(0,107)	(0,401)	(0,451)	(0,285)
	Mean	0,066	0,020	0,076	0,060	0,044	0,056

Sumber: data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi profitabilitas terjadi pada tahun 2018 dialami oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) sebesar 0,921. Pada tahun 2019 dan 2020 dengan nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0,607 dan 0,599 ada pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), pada tahun 2017 dan 2016 dengan nilai tertinggi sebesar 0,527 dan 0,432 dialami pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Nilai profitabilitas terendah secara keseluruhan selama periode 2016 dialami oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) sebesar (0,273). Pada tahun 2017 dialami oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar (2,641). Pada tahun 2018 nilai terendah dialami oleh Saranatacentral Bajatama Tbk (BAJA) sebesar (0,107). Pada tahun 2019 dialami oleh Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) sebesar (0,401) dan selanjutnya tahun 2020 perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah dialami oleh Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebesar (0,451).

Untuk perkembangan nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas

Pada tabel 4.3. dan gambar 4.1. diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,066. Pada tahun 2017 nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata profitabilitas mengalami peningkatan kembali sebesar 0,076. Pada tahun 2019 nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,060 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,044. Dari grafik diatas maka dapat disimpulkan rata-rata profitabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan nilai 0,076 dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2017 dengan nilai 0,020.

Berdasarkan gambar 4.1. diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur terbilang kurang baik karena nilai rata-rata minimum profitabilitas sebesar 0,020 di tahun 2017 yang artinya bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur masih kurang sehingga peluang perusahaan untuk tidak memperhatikan pajak yang berkaitan dengan penghindaran pajak akan semakin besar.

4.1.2.2. Ukuran Perusahaan

Tabel 4.4. Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	27,366	27,457	27,505	27,435	27,589	27,470
2.	AGII	29,397	29,488	29,525	29,580	29,594	29,517
3.	AISA	29,856	28,315	28,228	28,256	28,330	28,597
4.	AMIN	19,109	19,347	19,704	19,819	19,857	19,567
5.	ARGO	28,137	27,972	27,864	27,826	27,754	27,911
6.	ARNA	21,157	21,194	21,226	21,311	21,401	21,258
7.	ASII	33,199	33,320	33,474	33,495	33,455	33,388
8.	BAJA	20,706	20,668	20,619	20,545	20,449	20,598
9.	BATA	27,414	27,475	27,500	27,484	27,377	27,450
10.	BIMA	25,246	25,216	25,310	26,231	26,134	25,627

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
11.	BOLT	20,911	20,896	20,995	20,959	20,836	20,919
12.	BRAM	29,073	29,101	29,074	29,015	28,957	29,044
13.	BTON	25,901	25,935	26,105	26,164	26,182	26,058
14.	CEKA	21,078	21,054	20,879	21,055	21,172	21,048
15.	CINT	19,805	19,982	20,013	20,072	20,026	19,980
16.	CLEO	19,954	20,309	20,542	20,943	20,994	20,548
17.	CPIN	30,818	30,831	30,950	31,002	31,070	30,934
18.	CPRO	29,622	29,578	29,514	29,423	29,476	29,523
19.	DPNS	19,506	19,547	19,591	19,578	19,575	19,560
20.	DVLA	28,057	28,126	28,151	28,235	28,318	28,178
21.	EKAD	20,370	20,496	20,565	20,691	20,802	20,585
22.	ERTX	26,697	26,808	26,791	26,965	26,917	26,836
23.	FASW	29,781	29,869	30,026	30,006	30,075	29,951
24.	GDST	20,952	20,976	21,025	21,288	21,186	21,085
25.	GGRM	31,773	31,832	31,867	31,996	31,990	31,892
26.	HMSP	31,381	31,395	31,473	31,561	31,537	31,469
27.	HOKI	19,730	20,173	20,447	20,559	20,626	20,307
28.	IGAR	19,901	20,056	20,161	20,241	20,317	20,135
29.	IKBI	27,654	27,718	27,740	21,150	21,013	25,055
30.	IMAS	23,967	24,169	24,436	24,523	24,603	24,340
31.	IMPC	28,453	28,462	28,494	28,548	28,623	28,516
32.	INAI	21,015	20,917	21,060	20,916	21,057	20,993
33.	INCI	19,412	19,532	19,785	19,820	19,913	19,692
34.	INDF	32,040	32,108	32,201	32,197	32,726	32,254
35.	INDR	23,146	23,106	23,180	23,072	23,100	23,121
36.	ISSP	29,430	29,467	29,502	29,491	29,435	29,465
37.	JECC	28,093	28,287	28,364	28,267	28,046	28,211
38.	JPFA	30,589	30,680	30,768	30,914	30,887	30,768
39.	KBLI	21,350	21,826	21,900	21,992	21,825	21,779
40.	KDSI	20,856	21,007	21,054	20,949	20,943	20,962
41.	KIAS	28,251	28,201	28,164	27,839	27,652	28,022
42.	KICI	18,756	18,822	18,853	18,845	18,872	18,830
43.	KRAS	17,784	17,836	17,947	17,638	17,711	17,783
44.	LION	20,346	20,340	20,361	20,349	20,289	20,337
45.	LMPI	20,513	20,542	20,483	20,419	20,364	20,464
46.	MASA	29,796	29,871	29,849	22,559	22,565	26,928
47.	MBTO	20,381	20,476	20,289	20,197	20,706	20,410
48.	MDKI	26,528	27,489	27,541	27,552	27,604	27,343
49.	MERK	27,335	27,465	27,865	27,527	27,558	27,550
50.	MLBI	28,453	28,551	28,692	28,695	28,698	28,618
51.	MYOR	23,282	23,426	23,591	23,670	23,708	23,535
52.	PBID	27,934	28,232	28,462	28,481	28,515	28,325

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
53.	PEHA	27,507	27,793	28,256	28,371	28,281	28,042
54.	PICO	20,275	20,395	20,564	20,844	20,812	20,578
55.	ROTI	21,795	22,240	22,203	22,267	22,217	22,144
56.	SKBM	20,725	21,208	21,295	21,322	21,293	21,169
57.	SKLT	20,158	20,271	20,432	20,489	20,467	20,363
58.	SMBR	29,106	29,252	29,343	29,349	29,378	29,285
59.	SMGR	31,420	31,522	31,566	32,011	31,988	31,701
60.	SMSM	28,444	28,524	28,661	28,765	28,848	28,648
61.	SPMA	21,493	21,501	21,549	21,587	21,563	21,538
62.	STTP	21,572	21,574	21,691	21,782	21,961	21,716
63.	TALF	20,597	20,641	20,708	21,008	21,112	20,813
64.	TCID	28,413	28,490	28,525	28,568	28,470	28,493
65.	TRST	21,914	21,927	22,178	22,193	22,164	22,075
66.	TSPC	22,608	22,729	22,786	22,848	22,932	22,781
67.	ULTJ	22,168	22,369	22,438	22,612	22,893	22,496
68.	WSBP	30,251	30,334	30,354	30,413	29,988	30,268
69.	YPAS	19,451	19,531	19,617	19,444	19,435	19,496
	Max	33,199	33,320	33,474	33,495	33,455	33,388
	Min	17,784	17,836	17,947	17,638	17,711	17,783
	Mean	24,785	24,873	24,955	24,800	24,815	24,846

Sumber: data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2019, 2018, 2020, 2017 dan 2016 dialami oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) sebesar 33,495, 33,474, 33,455, 33,320 dan 33,199.

Nilai ukuran perusahaan terendah secara keseluruhan selama periode 2019, 2020, 2016, 2017 dan 2018 dialami oleh Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) sebesar 17,638, 17,711, 17,784, 17,836 dan 17,947.

Untuk perkembangan nilai rata-rata dari ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.4. dan grafik 4.2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar 24,785, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada ukuran perusahaan menjadi 24,873, di tahun 2018 ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi 24,955, namun pada tahun 2019 ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi 24,800 dan pada tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi 24,815. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata maksimal terdapat pada tahun 2018 sebesar 24,955 sedangkan rata-rata minimal terdapat pada tahun 2016 sebesar 24,785.

Berdasarkan gambar 4.2. diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur terbilang baik dan tinggi karena dapat dilihat bahwa nilai rata-rata maximum ukuran perusahaan sebesar 24,955 di tahun 2018 yang artinya bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur cukup tinggi karena total asset yang besar akan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang besar.

4.1.2.3. Pertumbuhan Penjualan

Tabel 4.5. Pertumbuhan Penjualan

No.	Kode	Pertumbuhan Penjualan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	0,325	(0,082)	(0,013)	0,037	(0,193)	0,015
2.	AGII	0,158	0,113	0,128	0,063	(0,001)	0,091
3.	AISA	0,089	(0,702)	(0,188)	(0,046)	(0,150)	(0,199)
4.	AMIN	0,656	0,422	0,153	0,075	(0,225)	0,216
5.	ARGO	0,072	(0,315)	(0,069)	(0,374)	(0,796)	(0,297)
6.	ARNA	0,170	0,146	0,138	0,092	0,028	0,115
7.	ASII	(0,017)	0,138	0,161	(0,009)	(0,262)	0,002
8.	BAJA	(0,218)	0,245	0,051	(0,162)	0,123	0,008
9.	BATA	(0,028)	(0,025)	0,019	(0,062)	(0,057)	(0,121)
10.	BIMA	(0,226)	(0,107)	(0,049)	(0,135)	(0,549)	(0,213)
11.	BOLT	0,224	(0,003)	0,133	0,017	(0,346)	0,005
12.	BRAM	0,060	0,098	0,094	(0,071)	(0,314)	(0,027)
13.	BTON	(0,073)	0,402	0,335	0,041	(0,072)	0,127
14.	CEKA	0,181	0,035	(0,148)	(0,140)	0,165	0,018
15.	CINT	0,039	0,142	(0,010)	0,112	(0,197)	0,017
16.	CLEO	0,430	0,173	0,352	0,310	(0,107)	0,232
17.	CPIN	0,279	0,290	0,093	(0,212)	0,000	0,090
18.	CPRO	(0,042)	(0,235)	0,124	(0,029)	0,055	(0,025)
19.	DPNS	(0,021)	(0,040)	0,288	(0,171)	(0,187)	(0,026)
20.	DVLA	0,111	0,086	0,079	0,067	0,009	0,070
21.	EKAD	0,070	0,132	0,149	0,025	(0,114)	0,052
22.	ERTX	0,020	0,008	(0,014)	0,187	(0,130)	0,014
23.	FASW	0,184	0,249	0,355	(0,168)	(0,043)	0,115
24.	GDST	(0,171)	0,622	0,267	0,191	(0,281)	0,125
25.	GGRM	0,084	0,092	0,149	0,155	0,036	0,103
26.	HMSP	0,072	0,038	0,077	(0,006)	(0,129)	0,010
27.	HOKI	0,742	0,054	0,183	0,155	(0,290)	0,169
28.	IGAR	0,171	(0,039)	0,020	(0,001)	(0,048)	0,021
29.	IKBI	(0,130)	(0,014)	0,125	(0,998)	(0,100)	(0,224)
30.	IMAS	(0,169)	0,021	0,142	0,061	(0,182)	(0,025)
31.	IMPC	(0,011)	0,051	0,170	0,072	0,202	0,097
32.	INAI	(0,072)	(0,237)	0,153	0,076	(0,154)	(0,047)
33.	INCI	0,039	0,532	0,364	0,037	0,033	0,201
34.	INDF	0,042	0,052	0,046	0,044	0,067	0,050
35.	INDR	(0,018)	0,140	0,153	(0,122)	(0,222)	(0,014)
36.	ISSP	(0,091)	0,124	0,220	0,094	(0,227)	0,024
37.	JECC	0,225	0,072	0,468	(0,088)	(0,462)	0,043
38.	JPFA	0,082	0,094	0,149	0,143	(0,049)	0,084
39.	KBLI	0,056	0,133	0,331	0,062	(0,563)	0,004

No.	Kode	Pertumbuhan Penjualan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
40.	KDSI	0,164	0,125	0,037	(0,040)	(0,140)	0,029
41.	KIAS	0,079	(0,062)	0,081	(0,161)	(0,405)	(0,094)
42.	KICI	0,083	0,141	(0,234)	0,048	(0,018)	0,004
43.	KRAS	(0,009)	0,087	0,283	(0,216)	(0,033)	0,022
44.	LION	(0,026)	(0,078)	0,213	(0,122)	(0,199)	(0,042)
45.	LMPI	(0,090)	(0,002)	0,108	0,136	(0,008)	0,029
46.	MASA	(0,031)	0,223	0,074	(0,999)	(0,077)	(0,162)
47.	MBTO	(0,013)	0,067	(0,313)	0,070	(0,447)	(0,127)
48.	MDKI	0,117	0,083	0,084	(0,124)	0,001	0,032
49.	MERK	0,052	0,118	(0,471)	0,217	(0,120)	(0,041)
50.	MLBI	0,210	0,039	0,077	0,017	(0,465)	(0,025)
51.	MYOR	0,238	0,134	0,156	0,040	(0,022)	0,109
52.	PBID	0,137	0,102	0,247	0,064	(0,165)	0,077
53.	PEHA	0,181	0,228	0,021	0,081	(0,113)	0,079
54.	PICO	0,165	0,059	0,039	(0,008)	(0,600)	(0,069)
55.	ROTI	0,160	(0,012)	0,111	0,206	(0,038)	0,085
56.	SKBM	0,101	0,227	0,061	0,077	0,504	0,194
57.	SKLT	0,119	0,096	0,143	0,226	(0,021)	0,113
58.	SMBR	0,042	0,019	0,286	0,002	(0,139)	0,042
59.	SMGR	(0,030)	0,064	0,103	0,316	(0,129)	0,065
60.	SMSM	0,028	0,160	0,178	0,001	(0,178)	0,038
61.	SPMA	0,192	0,083	0,142	0,052	(0,144)	0,065
62.	STTP	0,033	0,075	0,001	0,243	0,095	0,089
63.	TALF	0,195	0,135	0,147	0,248	0,105	0,166
64.	TCID	0,092	0,071	(0,021)	0,059	(0,291)	(0,018)
65.	TRST	(0,085)	0,047	0,117	(0,025)	0,166	0,044
66.	TSPC	0,117	0,047	0,055	0,090	(0,002)	0,061
67.	ULTJ	0,067	0,041	0,122	0,140	(0,044)	0,065
68.	WSBP	0,784	0,506	0,126	(0,067)	(0,704)	0,129
69.	YPAS	0,003	0,087	0,364	(0,060)	(0,219)	0,035
	Max	0,784	0,622	0,468	0,316	0,504	0,232
	Min	(0,226)	(0,702)	(0,471)	(0,999)	(0,796)	(0,297)
	Mean	0,092	0,084	0,109	(0,003)	(0,139)	0,028

Sumber: data yang telah diolah, 2022

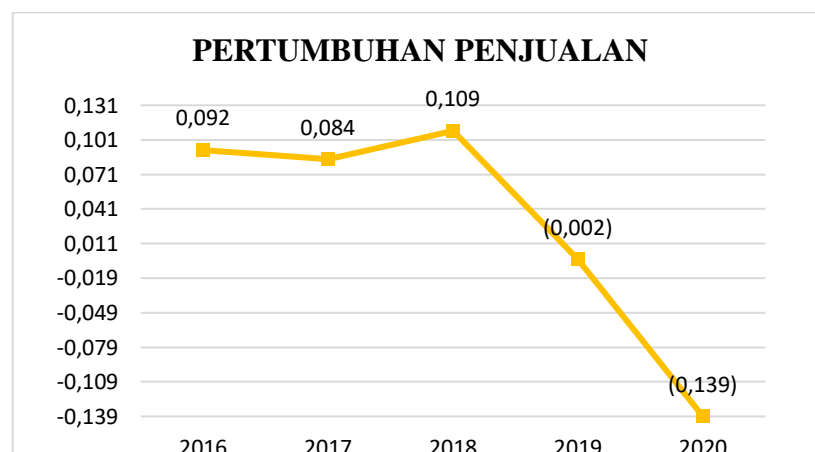
Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pertumbuhan penjualan terjadi pada tahun 2016 dialami oleh perusahaan Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebesar 0,784. Pada tahun 2017 dengan nilai tertinggi pertumbuhan penjualan sebesar 0,622 ada pada perusahaan Gunawan Dianjaya

Steel Tbk (GDST), pada tahun 2020 dengan nilai tertinggi sebesar 0,504 dialami pada perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM). Pada tahun 2018 dengan nilai tertinggi pertumbuhan penjualan sebesar 0,468 ada pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC), pada tahun 2019 dengan nilai tertinggi sebesar 0,316 dialami pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

Nilai pertumbuhan penjualan terendah secara keseluruhan selama periode 2019 dialami oleh Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar (0,999). Pada tahun 2020 dialami oleh Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar (0,796). Pada tahun 2017 nilai terendah dialami oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar (0,702). Pada tahun 2018 dialami oleh Merck Tbk (MERK) sebesar (0,471) dan selanjutnya tahun 2016 perusahaan dengan nilai pertumbuhan penjualan terendah dialami oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) sebesar (0,226).

Untuk perkembangan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat p

ada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan

Pada tabel 4.5. dan grafik 4.3. diatas, dapat dilihat nilai rata – rata pertumbuhan penjualan pada tahun 2016 sebesar 0,092, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,084, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,109, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (0,002) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (0,139). Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2018 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2020.

Berdasarkan gambar 4.3. diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur terbilang baik dan cukup rendah karena dapat dilihat bahwa nilai rata-rata minimum pertumbuhan penjualan sebesar (0,139) di tahun 2020 yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur memiliki tingkat penjualan yang rendah sehingga akan memperoleh laba yang kecil sehingga penghindaran pajak yang terjadi akan semakin rendah.

4.1.2.4. Tax Avoidance

Tabel 4.6. Tax Avoidance

No.	Kode	Tax Avoidance (CETR)					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	0,112	0,124	0,087	0,144	0,114	0,116
2.	AGII	0,174	0,127	0,129	0,159	0,185	0,155
3.	AISA	0,067	(0,030)	(0,297)	0,021	0,028	(0,042)
4.	AMIN	0,144	0,223	0,292	0,343	0,540	0,308
5.	ARGO	(0,008)	(0,008)	(0,013)	(0,013)	(0,003)	(0,009)
6.	ARNA	0,245	0,210	0,260	0,228	0,139	0,217
7.	ASII	0,244	0,218	0,229	0,272	0,133	0,219
8.	BAJA	0,124	(0,466)	(0,152)	0,182	0,152	(0,032)
9.	BATA	0,422	0,277	0,366	0,711	(0,028)	0,349
10.	BIMA	0,032	0,799	1,512	0,315	(0,022)	0,527

No.	Kode	<i>Tax Avoidance (CETR)</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
11.	BOLT	0,295	0,370	0,476	0,523	(0,217)	0,289
12.	BRAM	0,215	0,299	0,344	0,345	(0,371)	0,166
13.	BTON	(0,134)	0,001	0,100	1,985	0,016	0,394
14.	CEKA	0,251	0,340	0,113	0,179	0,294	0,235
15.	CINT	0,344	0,249	0,461	0,418	0,885	0,472
16.	CLEO	0,050	0,351	0,112	0,156	0,171	0,168
17.	CPIN	0,142	0,446	0,155	0,423	0,245	0,282
18.	CPRO	(0,015)	(0,029)	0,031	(0,102)	0,124	0,002
19.	DPNS	0,003	0,248	0,089	0,743	1,552	0,527
20.	DVLA	0,190	0,237	0,280	0,265	0,271	0,249
21.	EKAD	0,127	0,373	0,287	0,273	0,184	0,249
22.	ERTX	0,452	(1,002)	0,428	0,572	(0,177)	0,055
23.	FASW	0,068	0,107	0,111	0,434	0,214	0,187
24.	GDST	0,237	0,758	(0,076)	1,487	(0,379)	0,405
25.	GGRM	0,269	0,253	0,276	0,221	0,233	0,251
26.	HMSP	0,225	0,257	0,246	0,254	0,264	0,249
27.	HOKI	0,213	0,340	0,252	0,356	0,392	0,311
28.	IGAR	0,212	0,349	0,440	0,252	0,136	0,278
29.	IKBI	0,304	0,254	0,914	0,145	0,653	0,454
30.	IMAS	(2,597)	4,836	2,773	1,514	(1,456)	1,014
31.	IMPC	0,238	0,322	0,287	0,273	0,202	0,264
32.	INAI	0,252	0,248	0,230	0,330	0,202	0,253
33.	INCI	0,226	0,269	0,358	0,175	0,154	0,236
34.	INDF	0,363	0,447	0,465	0,270	0,224	0,354
35.	INDR	0,476	1,205	0,049	0,023	0,007	0,352
36.	ISSP	0,367	1,037	0,169	0,327	0,128	0,405
37.	JECC	0,218	0,544	0,463	0,442	3,784	1,090
38.	JPFA	0,104	0,388	0,250	0,442	0,072	0,251
39.	KBLI	0,157	0,245	0,161	0,196	(0,837)	(0,016)
40.	KDSI	0,124	0,292	0,323	0,339	0,219	0,259
41.	KIAS	(0,034)	(0,021)	(0,006)	(0,018)	(0,015)	(0,019)
42.	KICI	1,380	0,117	(0,894)	(0,113)	0,054	0,109
43.	KRAS	(0,102)	(0,279)	(0,286)	(0,028)	1,413	0,144
44.	LION	0,327	0,616	0,334	1,238	0,637	0,630
45.	LMPI	1,201	0,316	0,202	(0,329)	(0,377)	0,202
46.	MASA	(0,056)	(0,106)	(0,044)	(0,055)	0,016	(0,049)
47.	MBTO	0,195	0,547	0,171	0,128	0,019	0,212
48.	MDKI	0,038	0,449	0,249	0,037	0,060	0,167
49.	MERK	0,318	0,307	1,364	2,409	0,094	0,899
50.	MLBI	0,191	0,263	0,299	0,281	0,622	0,331
51.	MYOR	0,290	0,269	0,304	0,083	0,119	0,213
52.	PBID	0,145	0,340	0,375	0,319	1,038	0,444

No.	Kode	Tax Avoidance (CETR)					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
53.	PEHA	0,271	0,261	0,341	0,208	0,048	0,226
54.	PICO	0,047	0,044	0,362	0,060	(0,043)	0,094
55.	ROTI	0,273	0,264	0,109	0,128	0,202	0,195
56.	SKBM	0,412	0,432	0,520	2,295	0,854	0,902
57.	SKLT	0,319	0,301	0,170	0,258	0,155	0,241
58.	SMBR	0,232	0,232	0,392	0,383	0,303	0,308
59.	SMGR	0,304	0,418	0,132	0,193	0,343	0,278
60.	SMSM	0,205	0,232	0,233	0,245	0,201	0,223
61.	SPMA	0,124	0,292	0,323	0,339	0,219	0,259
62.	STTP	0,208	0,210	0,277	0,153	0,150	0,200
63.	TALF	0,239	0,293	0,188	0,513	0,233	0,293
64.	TCID	0,151	0,274	0,333	0,250	0,223	0,246
65.	TRST	0,921	1,199	0,561	1,052	0,204	0,787
66.	TSPC	0,649	0,696	0,712	0,645	0,353	0,061
67.	ULTJ	0,271	0,338	0,308	0,203	0,226	0,269
68.	WSBP	0,252	0,274	0,348	0,427	(0,010)	0,258
69.	YPAS	(0,425)	(0,221)	(0,313)	(0,168)	(0,299)	(0,098)
Max		1,380	4,836	2,773	2,409	3,784	1,090
Min		(2,597)	(1,002)	(0,894)	(0,329)	(1,456)	(0,098)
Mean		0,192	0,346	0,290	0,388	0,224	0,283

Sumber: data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan data tabel secara keseluruhan *tax avoidance* tertinggi selama 2016 dialami oleh Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar 1,380 dan nilai *tax avoidance* terendah dialami oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dengan nilai sebesar (2,597).

Pada tahun 2017 secara keseluruhan *tax avoidance* tertinggi selama 2017 dialami oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 4,836 dan nilai *tax avoidance* terendah dialami oleh Eratex Djaja Tbk (ERTX) dengan nilai sebesar (1,002).

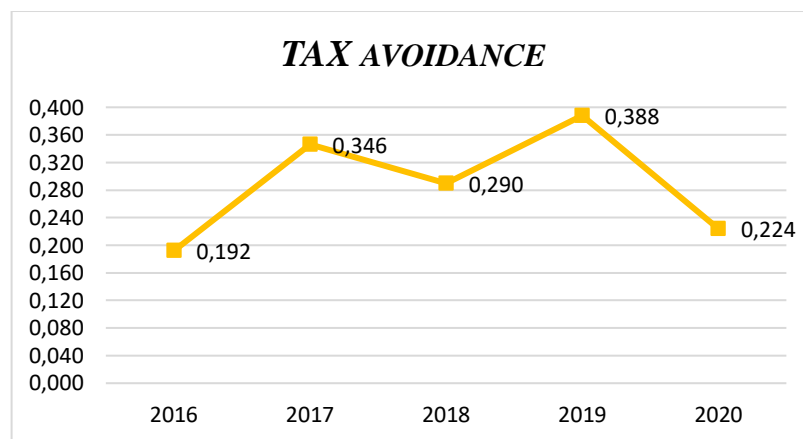
Pada tahun 2018 secara keseluruhan *tax avoidance* tertinggi selama 2018 dialami oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 2,773 dan nilai

tax avoidance terendah dialami oleh Kedaung Indah Can Tbk (KICI) dengan nilai sebesar (0,894).

Pada tahun 2019 secara keseluruhan *tax avoidance* tertinggi selama 2019 dialami oleh Merck Tbk (MERK) sebesar 2,409 dan nilai *tax avoidance* terendah dialami oleh Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) dengan nilai sebesar (0,329).

Pada tahun 2020 secara keseluruhan *tax avoidance* tertinggi selama 2020 dialami oleh Jembo Cable Company Tbk (JECC) sebesar 3,784 dan nilai *tax avoidance* terendah dialami oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dengan nilai sebesar (1,456).

Untuk perkembangan nilai rata-rata *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Rata-Rata *Tax Avoidance*

Pada tabel 4.6. dan grafik 4.4. diatas, dapat dilihat nilai rata – rata *tax avoidance* pada tahun 2016 sebesar 0,192, pada tahun 2017 mengalami peningkatan *tax avoidance* menjadi 0,346, pada tahun 2018 mengalami penurunan *tax avoidance* menjadi 0,290, pada tahun 2019 *tax avoidance* mengalami peningkatan menjadi 0,388 dan pada tahun 2020 *tax avoidance* mengalami penurunan menjadi 0,224.

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata maksimal ada di tahun 2019 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2016.

Berdasarkan perkembangan rata-rata *tax avoidance* yang dihitung menggunakan CETR, maka disimpulkan bahwa tingkat *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur terbilang cukup kecil, karena dapat dilihat bahwa nilai terbesar rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,388 artinya semakin besar nilai CETR maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan.

4.1.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	PROFITABIL...	UKURANPE...	PERTUMBU...	TAXAVOIDA...
	PROFITABIL...	UKURANPE...	PERTUMBU...	TAXAVOIDA...
Mean	0.053217	24.84552	0.026959	0.288385
Median	0.052000	23.67000	0.051500	0.235000
Maximum	0.921000	33.49500	0.784000	4.836000
Minimum	-2.641000	17.63800	-0.999000	-2.597000
Std. Dev.	0.184390	4.325833	0.214725	0.531258
Skewness	-8.647249	0.190006	-0.901369	2.978614
Kurtosis	135.5502	1.549796	7.539856	28.09873
Jarque-Bera	256861.8	32.30782	341.9955	9537.898
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	18.36000	8571.703	9.274000	99.20430
Sum Sq. Dev.	11.69593	6437.213	15.81464	96.80671
Observations	345	345	345	345

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.7. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,921, dengan nilai minimum sebesar -2,641, nilai rata-rata 0,053, dan nilai standar deviasi sebesar 0,184.
2. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 33,495, dengan nilai minimum sebesar 17,638, nilai rata-rata 24,846, dan nilai standar deviasi sebesar 4,326.
3. Variabel pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,784, nilai minimum -0,999, nilai rata-rata 0,027, dan nilai standar deviasi sebesar 0,215.
4. Variabel *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 4,836, nilai minimum -2,597, nilai rata-rata 0,288, dan nilai standar deviasi 0,531.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda diharuskan untuk mencari keabsahannya. Penelitian ini akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Model regresi ini dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen) atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik yaitu model regresi yang tidak mengalami multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi salah satunya dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 10), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/23/22 Time: 05:48
Sample: 1 345
Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.028241	34.16130	NA
PROFITABILITAS	0.025742	1.150212	1.061626
UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PENJUALAN	4.44E-05 0.019041	34.18757 1.078681	1.005326 1.061742

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8. hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *centered variance inflation factors* (VIF) menunjukkan nilai masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut juga dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi begitu sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.935775	Prob. F(4,335)	0.0208
Obs*R-squared	11.61633	Prob. Chi-Square(4)	0.0204

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,0204 lebih besar dari 0,005. Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

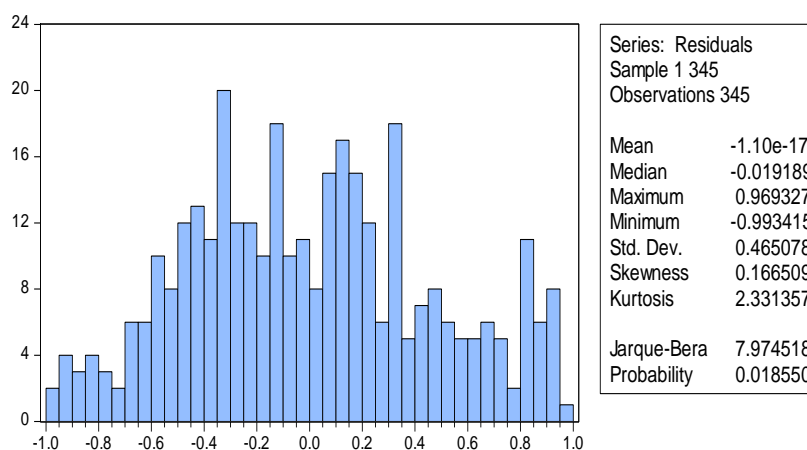
F-statistic	2.166653	Prob. F(3,1)	0.4544
Obs*R-squared	4.333330	Prob. Chi-Square(3)	0.2276
Scaled explained SS	0.781162	Prob. Chi-Square(3)	0.8540

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10. diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs*R-Square* sebesar 0,2276 lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.11. diatas, didapatkan bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 7.974518 dan hasil *probability* sebesar 0,018550. Karena nilai *probability* $0,02 < 0,05$ maka dalam penelitian ini dinyatakan bahwa residu dalam model regresi data berdistribusi tidak normal.

4.3. Analisis Korelasi

Tabel 4.12. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Dengan menggunakan software *eviews 9*, diperoleh hasil dari analisis korelasi *pearson* antara variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Korelasi

	PROFITABIL...	UKURANPE...	PERTUMBU...	TAXAVOIDA...
PROFITABIL...	1.000000	0.044421	0.234529	0.072203
UKURANPE...	0.044421	1.000000	-0.045630	-0.010751
PERTUMBU...	0.234529	-0.045630	1.000000	0.056518
TAXAVOIDA...	0.072203	-0.010751	0.056518	1.000000

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas dengan *tax avoidance* sebesar 0,072 yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara profitabilitas dengan *tax avoidance* yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Selanjutnya untuk variabel ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* diketahui nilai signifikan sebesar -0,011 yang artinya berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Terakhir untuk variabel pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance* dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,057 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance* yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel

yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/22 Time: 23:06
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606
R-squared	0.007007	Mean dependent var		0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var		0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion		1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion		1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.		1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat		1.795910
Prob(F-statistic)	0.496018			

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,312 + 0,181 X_1 - 0,001 X_2 + 0,102 X_3$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance* (CETR)

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Ukuran perusahaan (SIZE)

X_3 = Pertumbuhan penjualan (PP)

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Dari tabel 4.14. nilai konstanta sebesar 0,312 mengindikasikan bahwa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) adalah nol, maka *tax avoidance* akan terjadi sebesar 0,312.
2. Dari tabel 4.14. variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,259 yang nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,181. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Dari tabel 4.14. variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan SIZE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,830 yang nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar - 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Dari tabel 4.14. variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,461 yang nilai signifikansinya menunjukkan lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,102. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.15. Uji Simultan (Uji-F)

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/22 Time: 23:06
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606
R-squared	0.007007	Mean dependent var		0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var		0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion		1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion		1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.		1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat		1.795910
Prob(F-statistic)	0.496018			

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15. di atas, hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,496 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $0,797$ sedangkan F_{tabel} sebesar $2,631$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,797 < 2,631$, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16. Uji Simultan (Uji-t)

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*

Method: Least Squares

Date: 06/24/22 Time: 23:06

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606
R-squared	0.007007	Mean dependent var		0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var		0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion		1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion		1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.		1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat		1.795910
Prob(F-statistic)	0.496018			

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.16. di atas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0,26 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan nilai

T_{hitung} sebesar 1,131 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,967. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,131 < 1,967$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, H_o tidak terkonfirmasi artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0,83 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -0,215 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,967. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,215 < 1,967$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, H_o tidak terkonfirmasi artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,46 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 0,739 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,967. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,739 < 1,967$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, H_o tidak terkonfirmasi artinya secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai r^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dibawah ini akan disajikan hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/22 Time: 23:06
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606
R-squared	0.007007	Mean dependent var		0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var		0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion		1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion		1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.		1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat		1.795910
	0.496018			

Sumber: *Eviews 9*, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai r^2 sebesar 0,007 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu nilai *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7%, sedangkan sisanya sebesar 99,3% dijelaskan

oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *tax avoidance* sebesar 0,7%.

4.7. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.7.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Berikut paparan penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun dalam hasil pengujian didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* karena $0,26 \geq 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,181 dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi *tax avoidance* artinya dengan adanya laba yang positif akan mempengaruhi *tax avoidance*. Maka semakin besar laba yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi terhadap pembayaran pajak sehingga perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba.

Tapi dalam penelitian ini tidak signifikan artinya dengan laba berapapun yang diperoleh perusahaan atau semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan

akan mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Sehingga dengan laba yang tinggi perusahaan tidak menghiraukan atau mengabaikan pajak yang harus dibayar artinya perusahaan akan tetap melakukan pembayaran sesuai dengan penemuan yang ada karena perusahaan tau bahwa pajak itu bagian dari amanat, sudah diatur oleh perundang-undangan sehingga perusahaan harus memaknai peraturan yang ada.

Sedangkan menurut Pangaribuan (2018) hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan membayar pajak mengalami peningkatan. Sehingga dengan nilai ROA yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar semua bebannya termasuk beban pajaknya. Sehingga perusahaan akan memilih untuk membayarkan pajaknya dibandingkan untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*, ya walaupun hal itu kadang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarukmi dan Diana (2017), Nugrahitha dan Suprasto (2018) dan Pangaribuan (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *SIZE* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun dalam hasil pengujian didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* karena $0,83 \geq 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,001$ dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah tindakan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Sehingga *tax*

avoidance akan semakin turun atau kecil karena dengan perusahaan yang cukup besar, tingkat kepercayaan masyarakat, para investor dan juga pemerintah akan semakin tinggi sehingga perusahaan semakin berhati-hati untuk melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan perpajakan. Sehingga semakin besar perusahaan nama baik perusahaan harus dijaga agar tidak tercoreng dengan tindakan-tindakan manajemen laba atau tindakan *tax avoidance* ya walaupun ini berpengaruh negatif tidak signifikan.

Tapi dalam penelitian ini terjadi tidak signifikan artinya perusahaan tidak melihat berapa pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan akan tetap membayar sesuai dengan penemuan yang ada karena perusahaan tau bahwa pajak itu bagian dari amanat, sudah diatur oleh perundang-undangan sehingga perusahaan harus memakai peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun dalam hasil pengujian didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* karena $0,46 \geq 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,102 dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi *tax avoidance*. Artinya dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang

meningkat maka *tax avoidance* akan meningkat. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi otomatis beban pajak juga akan mengalami peningkatan. Perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance*.

Tapi pada penelitian ini tidak signifikan artinya perusahaan tidak melihat dari pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan akan tetap membayar sesuai dengan penemuan yang ada karena perusahaan tau bahwa pajak itu sebagai amanat, sudah diatur oleh perundang-undangan sehingga perusahaan harus memakai peraturan yang ada. Perusahaan selalu melihat seperti apa pertumbuhan penjualan dan pembayarannya agar nama baik perusahaan akan tetap terjaga.

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya laba akan mempengaruhi pembayaran pajak. Sehingga tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan dan akan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatniasih dan Yustrianthe (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.7.2. Implikasi

4.7.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarukmi dan Diana

(2017), Bambang Suprasto (2018) dan Pangaribuan (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya untuk penelitian ukuran perusahaan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsono dan Puspita Sari (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terakhir untuk penelitian pertumbuhan penjualan terdapat hasil yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatniasih dan Yustrianthe (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.7.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya *tax avoidance*, maka perlu memperhatikan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi *tax avoidance*. Sehingga semakin besar laba yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi terhadap pembayaran pajak sehingga perusahaan akan melakukan tindakan

manajemen laba. Dengan tidak signifikan artinya dengan laba yang tinggi perusahaan tidak menghiraukan atau mengabaikan pajak yang harus dibayar.

Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah tindakan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Maka *tax avoidance* akan semakin kecil karena dengan perusahaan yang cukup besar, tingkat kepercayaan masyarakat, para investor dan juga pemerintah akan semakin tinggi sehingga perusahaan semakin berhati-hati untuk melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan perpajakan. Dengan tidak signifikan artinya perusahaan tidak melihat berapa pajak yang harus dibayar.

Selanjutnya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat maka *tax avoidance* akan meningkat. Maka dengan tingkat penjualan yang tinggi otomatis beban pajak akan mengalami peningkatan. Dengan tidak signifikan artinya perusahaan tidak melihat dari pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan tetap melakukan pembayaran sesuai dengan penemuan yang ada.

4.7.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 69 perusahaan manufaktur. Jumlah sampel ini sedikit karena jumlah perusahaan dalam manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 201 perusahaan.
2. Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan dan menggunakan *tax avoidance* yang merupakan variabel dependen.
3. Peneliti ini hanya menggunakan data dengan jangka waktu pengamatan lima tahun mulai dari tahun 2016-2020. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan data dengan *cluster sampling*, diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan dari populasi sebanyak 201. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software *EViews 9.0*.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi *tax avoidance* artinya dengan adanya laba yang positif akan mempengaruhi *tax avoidance*. Maka semakin besar laba yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi terhadap pembayaran pajak sehingga perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah tindakan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Sehingga *tax avoidance* akan semakin turun atau kecil karena dengan perusahaan yang cukup besar, tingkat kepercayaan masyarakat, para investor dan juga pemerintah akan semakin tinggi sehingga perusahaan semakin berhati-hati untuk melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan perpajakan.

3. Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi *tax avoidance*. Artinya dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat maka *tax avoidance* akan meningkat. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi otomatis beban pajak juga akan mengalami peningkatan. Perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance*.

5.2. Saran

Penelitian menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau memperluas populasi dan sampel sehingga tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur periode 2016-2020 saja akan tetapi dapat menambah periode tahun menjadi 6 atau 7 tahun.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, karena dalam penelitian ini hanya terfokus pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan *leverage*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite

audit, intensitas modal untuk variabel independen. Agar didapatkan hasil yang lebih beragam.

5.2.2. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti berikan bagi perusahaan, pemakai laporan keuangan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini di tiap variabel harus disarankan atau diperbaiki karena hasil yang terjadi di penelitian ini tidak signifikan atau tidak ada yang bagus. Artinya ketiga variabel tersebut seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak sesuai teori atau tidak sesuai dengan penelitian. Sehingga yang harus dilakukan yaitu harus lebih baik dan bijak lagi dalam membuat atau menyusun *tax planning* (perencanaan pajak) agar dapat lebih efisiensi dalam membayarkan pajaknya seperti melakukan *tax avoidance* dari segi pendapatan maupun biaya yang dapat dikurangi sebagai *tax avoidance*.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dan tetap dalam batas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak berujung pada penggelapan pajak yang nantinya juga akan merugikan perusahaan.

3. Bagi investor, dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk dapat mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, *tax avoidance* bukan hal yang baik tetapi selalu dilakukan. *Tax avoidance* akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kedua belah pihak yang bersangkutan baik investor, perusahaan ataupun pemerintah.
4. Bagi pemerintah, ada baiknya untuk memberikan aturan yang jelas dan tegas antara *tax avoidance* yang diperbolehkan dengan *tax avoidance* yang tidak diperbolehkan agar wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, Khusniyah Tri dan Nur Diana. 2017. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*". Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, ISSN :2303-7061, VOL.06, No.17, Februari 2017.
- Antonious, Riky dan Tampubolon Lambok DR. 2019. "Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan koneksi politik terhadap manajemen laba". Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Jakman), ISSN :2716-0807, Vol.1, No.1, 2019, 39-52.
- Arianandini *et al.*, 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi, Volume 22, Nomor 3: 2088-2116.
- Astutik, Ratna Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 3, Maret 2016, 5,2-17.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)". Tesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2012.
- Cahyono, D.D Andini R dan Raharjo K. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)". *Journal Of Accounting*, Volume 2, No.2, Maret.
- Calvin, Singly dan I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10.1, 47-62.
- Dalimunthe, Moh Idris. 2018. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Mutiara Akuntansi, Volume 3, No. 2, Oktober 2018.
- Darmawan, I G H dan Sukartha I M. 2014. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1.

- Dewinta, I A R dan Setiawan P E. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.3, Maret (2016), Halaman 1584 – 1613.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance". ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, VOL.14. 3.Maret (2016): 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1 April 2016.
- Fadhillah, Putri Rahayu. 2017. "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". Universitas Komputer Indonesia.
- Sugiyarso dan F Winarni. (2005). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guire, Sean Mc Dechun Wang dan Ryan Wilson. 2011. Dual Class Ownership and Tax Avoidance. *American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*. 2011.
- Hutagaol, J. Perpajakan: Isu-isu kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Januari, Desak Made Dwi dan Suardikha I Made Sadha. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance". Universitas Udayana.

- Jasmine, U. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*". JOM Fekon Vol.4 No.1.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Koming, Ayu Praditasari N dan Ery Setiawan, P. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19, 1229–1258.
- Kurniasari, Erni dan Listiawati. 2019. "Profitabilitas dan *Leverage* dalam mempengaruhi *Effective Tax Rate*". ISSN: 2627-7872. Jurnal Manajemen, VOL.9. 1.Juni (2019): 2088-8554.
- Kurniasih, T dan Sari M R. 2013. "Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*". Buletin Studi Ekonomi, 1-12.
- Kurniasih, Tommy dan Sari M Ratna Maria. 2013. "Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*". Jurnal Volume 18, No.1/2013.
- Kushariadi, B dan Putra R N. 2018. "*Good Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*". *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 1-18.
- Luthfia, Dwi Utami. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*". Universitas Semarang.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Business Review, No.7/III.
- Mahanani *et al.*, 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth* dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015". Seminar Nasional IENACO. Hal 732-742, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
- Maharani, I dan Suardana K A. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6 No. 2, 525-539.
- Mangoting, Yenny. 1999. *Tax Planning: Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. Universitas Kristen Petra.

- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ngadiman, C P. 2014. "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03.
- Nugrahitha, I Made Aditya dan Suprasto Herkulanus Bambang. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance* dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*". ISSN:2302-8556. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 22, Nomor 3: 2016-2039.
- Oktamawati, M. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, Vol.15 (1).
- Pangaribuan, Kevin S P. 2018. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.
- Pohan, Chairil A. 2013. Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Pohan, 2013:23.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening*". ISSN: 2303-1018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.1 Januari 2016: 511-538.
- Primasari, N H. 2019. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 8 (1).
- Putra, Yogi Maulana dan Kurnia. 2019. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017". E-ISSN: 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 8, Nomor 7, Juli 2019.
- Resmi, Siti. 2017. Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. 2013. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

- Rinaldi, dan Cheisviyanny C. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*”. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rozak, Tresna Syah *et al.*, 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta Gede Merta. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.5. No. 7.
- Safitri, Karima Anisa. 2020. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saifudin, dan Yunanda D. 2016. “Determinasi *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)”. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 2.
- Santoso, I dan Rahayu N. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: *Observation and Research of Taxation* (ortax).
- Sari, Eneksi Dyah Puspita dan Marsono Shandy. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”. ISSN: 2337-568X *Journal of Accounting and Financial*. STIE AUB Surakarta. Volume 5, Nomor 1: p.45-52.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Siahan, Hinsa. 2004. *Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No.1.
- Silvia, Y S. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*”. 3(4).
- Sinambela, T. 2019. “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”. *Jurnal Penelitian Akuntansi*. Volume 1, Nomor 1.

- Sinambela, Tongan. 2021. “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan pada *Tax Avoidance*”. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, VOL.05. 1.Desember (2021).
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RdanD. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Ketut dan Ni Putu Winda Ayuningtyas. 2018. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, *Leverage*, *Sales Growth* dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance*”. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, VOL.25. 3.Desember (2018): 1884-1912.
- Suparmoko, M. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2001.
- Suryani. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, N (1), 19–36.
- Susilowati, Y Widyawati R dan Nuraini. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)”. Seminar Nasional Multi Disiplin, Vol. 1 No. 1, pp 796-804.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*”. ISSN, 2302-8556.
- Taliyang, S M Latif R A dan Mustafa N H. 2011. *The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies.* *International Journal of Knowledge Management.* Vol. 4, No. 3, Hal: 25-33.
- Vestari, M dan Noor F D. 2013. Analisis Rasio-Rasio dan Ukuran Keuangan, Prediksi *Financial Distress* dan Reaksi Investor. Akruar Jurnal Akuntansi, 5(1),25-42.

- Wastam, W H. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak". Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.3, No.1.
- Watts, R L dan Zimmerman J L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall, NJ.
- Wijayani, D R. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*". JDEB Vol. 13 No. 2.
- Yustrianthe, Hanny Rahmawati dan Fatniasih Ida Yeni. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Ilmiah MEA. YKPN Yogyakarta. Volume 5, Nomor 2: 2621-5306.

Situs lain:

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>, (akses, 31 Maret 2022)

www.idx.co.id, (akses, 06 Mei 2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Daftar Pribadi

- a. Nama : Reza Arifin
- b. Nama panggilan : Reza
- c. Tempat tanggal lahir : Bantul, 29 Desember 1999
- d. Jenis kelamin : Perempuan
- e. Kewarganegaraan : Indonesia
- f. Agama : Islam
- g. Status : Belum Menikah
- h. Alamat : Komplek. Baleendah Permai
Jalan Padi Endah 1 Blok B No 4
RT 05 RW 25 Bandung



2. Pendidikan

Tahun	Sekolah	Jurusan
2006-2012	SDN GALIHPAWARTI	-
2012-2015	SMP NEGERI 2 BALEENDAH	-
2015-2018	SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA	IPA

3. Organisasi

Tahun	Pengalaman Organisasi
2019-2020	Dept. Ekonomi BEM STIE STAN-IM
2020-2021	Menteri Dept. Sosial BEM STIE STAN-IM

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN SEBAGAI SYARAT MENGIKUTI SIDANG TUGAS AKHIR



KETERANGAN

Keterangan ini menerangkan bahwa:

Nama : REZA ARIFIN
 NIM/NIRM : 371801010
 Program Studi : AKUNTANSI S1
 Pembimbing : DANI SOPIAN, S.E., M. Ak.
 Pertemuan Bimbingan : 12 kali

Telah menyelesaikan Skripsi dengan judul PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti Sidang Skripsi.

Bandung, 18 Juli 2022
Pembimbing,

(DANI SOPIAN, S.E., M. Ak.)

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ybs.
2. Mahasiswa Ybs.

Lampiran 3

DAFTAR HADIR BIMBINGAN




**STIE
STAN-IM**
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI
 Akreditasi BAN PT SK No. 3048/SK.BAN-PT/AK-PPJ/S.V/2020
 Akreditasi BAN PT SK No. 2987/SK.BAN-PT/AK-PPJ/S.V/2020 "B"
 Jl. Belitung No 7 Bandung Telp. (022) 4262933, 4262934, 4262935, 4262936, 4262937
 Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN - INDONESIA MANDIRI**

Tahun Akademik	2021/2022
Per	2
Nim	371801010
Nama Mahasiswa	REZA ARIFIN
Jurusan	AKUNTANSI S1
No. Tlp Mahasiswa	082187811193
Nama Pembimbing	DANI SOPIAN, S.E., M. Ak.
Judul Skripsi	PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i>
IPK	3,84

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	17 – 03 – 2022	Rancangan Penelitian: 1. Membahas rancangan penelitian seperti outline dengan judul yang akan diteliti. 2. Mahasiswa diminta untuk membuat outline laporan penelitian seperti: topik dan judul penelitian, variabel-variabel penelitian dan indikator, Lokasi Penelitian, Jurnal Referensi. 3. Diskusi judul.	
2.	23 – 03 – 2022	Outline: 1. Pemeriksaan dan Menjelaskan outline laporan penelitian yang sudah dibuat. 2. Outline ACC. 3. Penjelasan Bab 1. 4. Susun Bab 1.	

3.	30 – 03 – 2022	BAB I Revisi: 1. Ukuran perusahaan lebih dijelaskan lagi. 2. Fenomena ditambahkan. 3. Lebih baik menggunakan seluruh Manufaktur.	D.
4.	06 – 04 – 2022	BAB I: 1. BAB 1 ACC. 2. Dijelaskan BAB 2. 3. Dijelaskan cara menghitung <i>cluster sampling</i> .	D.
5.	20 – 04 – 2022	BAB 2 Revisi: 1. Penulisan harus konsisten. 2. Perbaiki bagian penelitian terdahulu karna harus searah dengan hipotesis.	D.
6.	26 – 04 – 2022	BAB 2: 1. BAB 2 ACC. 2. Dijelaskan BAB 3.	D.
7.	18 – 05 – 2022	BAB 3 Revisi: 1. Tabel dikecilin 1 spasi. 2. Rapihkan lagi kanan kiri.	D.
8.	25 – 05 – 2022	BAB 3: 1. BAB 3 ACC. 2. Dijelaskan BAB 4.	D.
9.	23 – 06 – 2022	BAB 4: Lanjut lengkapi BAB 4 dan BAB 5	D.
10.	14 – 07 – 2022	BAB 4 Revisi: 1. Penambahan penjelasan dihasil pembahasan.	D.
11.	18 – 07 – 2022	BAB 4: 1. BAB 4 ACC 2. BAB 5 ACC	D.

12.	18 - 07 - 2022	<i>Overall Draft Skripsi:</i> ACC untuk mendaftar sidang.	
-----	----------------	--	---

Bandung, 18 Juli 2022
Dosen Pembimbing,



(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)
NIK. 437300072

Lampiran 4

Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk.
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
14	ARGO	Argo Pantes Tbk.
15	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
16	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
17	ASII	Astra International Tbk.
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
19	BAJA	Saranatacentral Bajatama Tbk.
20	BATA	Sepatu Bata Tbk.
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
23	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
24	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
25	BRNA	Berlina Tbk.
26	BRPT	Barito Pacific Tbk.
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
28	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
29	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
32	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
33	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
34	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
35	CINT	Chitose International Tbk.
36	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
37	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
38	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
40	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
41	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
42	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
45	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
46	EKAD	Ekadharna International Tbk.
47	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
48	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
51	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
52	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
65	HOKI	Buyung Poerta Sembada Tbk.
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
68	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
70	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
71	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
72	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
73	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
74	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
75	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
76	INAF	Indofarma Tbk.
77	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
78	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
79	INCI	Intanwijaya Internasioanal Tbk.
80	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
81	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
82	INDS	Indospring Tbk.
83	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.
84	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
85	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
86	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
87	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
88	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
89	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
90	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
91	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
92	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
93	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
94	KAEF	Kimia Farma Tbk.
95	KBLI	KMI Wire dan Cable Tbk.
96	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
97	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
98	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
99	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
100	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
101	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
105	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106	KRAH	Grand Kartech Tbk.
107	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
108	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
109	LION	Lion Metal Works Tbk.
110	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
111	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
112	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
113	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
114	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
115	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
116	MBTO	Martina Berto Tbk.
117	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
118	MERK	Merck Tbk.
119	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
120	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
121	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
122	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
123	MRAT	Mustika Ratu Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
124	MYOR	Mayora Indah Tbk.
125	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
126	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
127	NIPS	Nipress Tbk.
128	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
129	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
130	PBRX	Pan Brothers Tbk.
131	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
132	PEHA	Phapros Tbk.
133	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
134	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
135	POLU	Golden Flower Tbk.
136	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
137	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
138	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.
139	PSTN	Sat Nusapersada Tbk.
140	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.
141	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
142	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
143	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk.
144	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
145	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
146	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
147	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
148	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
149	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
150	SCNP	SCNP Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
151	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
152	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
153	SINI	Singaraja Putra Tbk.
154	SIPD	Sierad Produce Tbk.
155	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
156	SKLT	Sekar Laut Tbk.
157	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
158	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
159	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
160	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
161	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
162	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
163	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
164	SOHO	Soho Global Health Tbk.
165	SPMA	Suparma Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
166	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
167	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
168	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
169	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
170	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
171	STAR	Star Petrochem Tbk.
172	STTP	Siantar Top Tbk.
173	SULI	SLJ Global Tbk.
174	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
175	TALF	Tunas Alfin Tbk.
176	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
177	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
178	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
179	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
180	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
181	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
182	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
183	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
184	TOYS	Sunindo Adiperdana Tbk.
185	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
186	TRIS	Trisula International Tbk.
187	TRST	Trias Sentosa Tbk.
188	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
189	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
190	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
191	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
192	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
193	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
194	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
195	VOKS	Voksel Electric Tbk.
196	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
197	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
198	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
199	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
200	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
201	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Lampiran 5

Menentukan Sampel Menggunakan Teknik *Sampling Area (Cluster) Sampling* (sampling menurut daerah)

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	%	Sampel
Aneka Industri	54	$\frac{54}{201} \times 100 = 26,9 \%$	$26,9\% \times 54 = 15$
Industri Barang Konsumsi	69	$\frac{69}{201} \times 100 = 34,3 \%$	$34,3\% \times 69 = 24$
Industri Dasar dan Kimia	78	$\frac{78}{201} \times 100 = 38,8 \%$	$38,8\% \times 78 = 30$
Jumlah	201	100%	69
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel			69
Periode Penelitian			5
Jumlah Sampel Pengamatan			345

Lampiran 6

Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.
5	ARGO	Argo Pantes Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BAJA	Saranatacentral Bajatama Tbk.
9	BATA	Sepatu Bata Tbk.
10	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
12	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
15	CINT	Chitose International Tbk.
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
21	EKAD	Ekadharna International Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
22	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
27	HOKI	Buyung Poerta Sembada Tbk.
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
29	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
30	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
31	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
32	INAI	Indal Alumunium Indutry Tbk.
33	INCI	Intanwijaya Internatioanal Tbk.
34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
35	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
36	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
37	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
39	KBLI	KMI Wire dan Cable Tbk.
40	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
42	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
43	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
44	LION	Lion Metal Works Tbk.
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
46	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
47	MBTO	Martina Berto Tbk.
48	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
49	MERK	Merck Tbk.
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
51	MYOR	Mayora Indah Tbk.
52	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
53	PEHA	Phapros Tbk.
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
56	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.
58	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
59	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
60	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
61	SPMA	Suparma Tbk.
62	STTP	Siantar Top Tbk.
63	TALF	Tunas Alfin Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
65	TRST	Trias Sentosa Tbk.
66	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
67	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
68	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
69	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

Lampiran 7

Profil Perusahaan Sektor Manufaktur

Akasha Wira International Tbk (ADES) didirikan pada tanggal 06 Maret 1985. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jl. TB. Simatupang Kav. 88 Jakarta, 12520. Alamat Email adji@akasha.com. ADES bergerak dalam bidang minuman dan makanan ringan.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957. Kantor pusat ASII berlokasi di Menara Astra Lt 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta, 10220. Alamat Email Gita.Tiffany.Boer@ai.astra.co.id. ASII bergerak dalam bidang perdagangan umum.

PT Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI) didirikan pada tanggal 15 Januari 1979. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi Lantai 8-9. Jl. H.R Rasuna Said Kav C6. Alamat Email mawarti.wongso@budistarchsweetener.com. BUDI bergerak dalam bidang *Basic Industry and chemicals – cement*.

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan pada tanggal 15 Juni 1978. Kantor pusat CINT berlokasi di Jl. Industri III No. 5, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi Jawa Barat Indonesia. Alamat Email cint@chitose-indonesia.com. CINT bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, dan jasa *furniture*.

Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) didirikan pada tanggal 30 Oktober 1975. Kantor pusat IGAR berlokasi di Jl. Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17133. Alamat Email corporate@champion.co.id. IGAR bergerak dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) didirikan pada tanggal 23 Juli 1981. Kantor pusat IKBI berlokasi di Jl. Gatot Subroto Km. 7,8 Desa Pasir Jaya Jatiuwung Tangerang. Alamat Email secretary-sik@gr.sey.co.jp. IKBI bergerak dalam bidang industri kabel.

Indorama Synthetics Tbk (INDR) didirikan pada tanggal 03 April 1974. Kantor pusat INDR berlokasi di Graha Irama Lt. 17, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 dan 2, Jakarta 12950. Alamat Email yishnu.baldma@indorama.com. INDR bergerak dalam bidang *industry* tekstil.

Jembo Cable CompanyTbk (JECC) didirikan pada tanggal 17 April 1973. Kantor pusat JECC berlokasi di Jl. Pajajaran Ds. Gandasari Kec. Jatiuwung Tangerang 15137. Alamat Email antonius_benady@jembo.com. JECC bergerak dalam bidang industri kabel.

Kimia Farma Tbk (KAEF) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF berlokasi di Jalan Veteran No. 9, Jakarta 10110. Alamat Email ipo@kimiafarma.co.id. KAEF bergerak dalam bidang farmasi.

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan pada tanggal 09 Januari 1973. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jl. Mastrip 862 Warugunung-Karangpilang Surabaya. Alamat Email corsec@kdsi-ind.com. KDSI bergerak dalam bidang *pulp and paper*.

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984. Kantor pusat PRAS berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan Sidoarjo. Alamat Email corsec@panther-wheels.net. PRAS bergerak dalam bidang *automotive* dan *components*.

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia FL. 21 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190. Alamat Email skbm@sekarbumi.com. SKBM bergerak dalam bidang manufaktur dan penyalur makanan olahan beku.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan pada tanggal 14 November 1974. Kantor pusat SMBR berlokasi di Jl. Abikusno Cokrosuyoso PO BOX 1175 Kertapati Palembang Sumatera Selatan 30258. Alamat Email corsec@semenbaturaja.co.id. SMBR bergerak dalam bidang industri semen.

PT Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan pada tanggal 06 Mei 1977. Kantor pusat TALF berlokasi di Menara Imperium lantai 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980. Alamat Email tunasalfin@cbn.net.id. TALF bergerak dalam bidang industri kemasan halus (*fine packaging*).

Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) didirikan pada tanggal 14 Desember 1995. Kantor pusat YPAS berlokasi di Gedung Graha Irama Lt. 15-G Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 01/02 Jakarta 12950. Alamat Email yanaprim@indosat.net.id. YPAS bergerak dalam bidang industri kemasan plastik.

Lampiran 8

Data Variabel Dependen dan Independen

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Tax Avoidance
ASII	2016	0,070	33,199	(0,017)	0,244
	2017	0,078	33,320	0,138	0,218
	2018	0,079	33,474	0,161	0,229
	2019	0,076	33,495	(0,009)	0,272
	2020	0,055	33,455	(0,262)	0,133
BOLT	2016	0,093	20,911	0,224	0,295
	2017	0,078	20,896	(0,003)	0,370
	2018	0,058	20,995	0,133	0,476
	2019	0,041	20,959	0,017	0,523
	2020	(0,051)	20,836	(0,346)	(0,217)
IMAS	2016	(0,012)	23,967	(0,169)	(2,597)
	2017	(0,002)	24,169	0,021	4,836
	2018	0,002	24,436	0,142	2,773
	2019	0,003	24,523	0,061	1,514
	2020	0,014	24,603	(0,182)	(1,456)
MASA	2016	(0,011)	29,796	(0,030)	(0,056)
	2017	(0,012)	29,871	0,223	(0,106)
	2018	(0,028)	29,849	0,074	(0,044)
	2019	(0,025)	22,559	(0,999)	(0,055)
	2020	0,074	22,565	(0,077)	0,016

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
SMSM	2016	0,223	28,444	0,028	0,205
	2017	0,227	28,524	0,160	0,232
	2018	0,226	28,661	0,178	0,233
	2019	0,206	28,765	0,001	0,245
	2020	0,160	28,848	(0,178)	0,201
ARGO	2016	(0,221)	28,137	0,072	(0,008)
	2017	(0,151)	27,972	(0,315)	(0,008)
	2018	(0,093)	27,864	(0,069)	(0,013)
	2019	(0,086)	27,826	(0,374)	(0,013)
	2020	0,064	27,754	(0,796)	(0,003)
ERTX	2016	0,030	26,697	0,020	0,452
	2017	(0,030)	26,808	0,008	(1,002)
	2018	0,017	26,791	(0,014)	0,428
	2019	0,012	26,965	0,187	0,572
	2020	(0,014)	26,917	(0,130)	(0,177)
INDR	2016	0,002	23,146	(0,018)	0,476
	2017	0,003	23,106	0,140	1,205
	2018	0,077	23,180	0,153	0,049
	2019	0,051	23,072	(0,122)	0,023
	2020	0,008	23,100	(0,222)	0,007
BRAM	2016	0,075	29,073	0,060	0,215
	2017	0,081	29,101	0,098	0,299
	2018	0,065	29,074	0,094	0,344
	2019	0,052	29,015	(0,071)	0,345
	2020	(0,015)	28,957	(0,314)	(0,371)

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
AMIN	2016	0,094	19,109	0,656	0,144
	2017	0,128	19,347	0,422	0,223
	2018	0,108	19,704	0,153	0,292
	2019	0,080	19,819	0,075	0,343
	2020	0,024	19,857	(0,225)	0,540
JECC	2016	0,083	28,093	0,225	0,218
	2017	0,043	28,287	0,072	0,544
	2018	0,042	28,364	0,468	0,463
	2019	0,054	28,267	(0,088)	0,442
	2020	0,008	28,046	(0,462)	3,784
KBLI	2016	0,179	21,350	0,056	0,157
	2017	0,119	21,826	0,133	0,245
	2018	0,073	21,900	0,331	0,161
	2019	0,111	21,992	0,061	0,196
	2020	(0,024)	21,825	(0,563)	(0,837)
BIMA	2016	0,189	25,246	(0,226)	0,032
	2017	0,177	25,216	(0,107)	0,799
	2018	0,024	25,310	(0,049)	1,512
	2019	0,012	26,231	(0,135)	0,315
	2020	(0,141)	26,134	(0,549)	(0,022)
BATA	2016	0,052	27,414	(0,028)	0,422
	2017	0,063	27,475	(0,025)	0,277
	2018	0,077	27,500	0,019	0,366
	2019	0,027	27,484	(0,062)	0,711
	2020	(0,229)	27,377	(0,506)	(0,028)

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
IKBI	2016	0,028	27,654	(0,130)	0,304
	2017	0,060	27,718	(0,014)	0,254
	2018	0,015	27,740	0,125	0,914
	2019	0,022	21,150	(0,998)	0,145
	2020	0,026	21,013	(0,100)	0,653
ADES	2016	0,073	27,366	0,325	0,112
	2017	0,046	27,457	(0,082)	0,124
	2018	0,060	27,505	(0,013)	0,087
	2019	0,102	27,435	0,037	0,144
	2020	0,142	27,589	(0,193)	0,114
AISA	2016	0,078	29,856	0,089	0,067
	2017	(2,641)	28,315	(0,702)	(0,030)
	2018	(0,068)	28,228	(0,188)	(0,297)
	2019	0,607	28,256	(0,046)	0,021
	2020	0,599	28,330	(0,150)	0,028
CEKA	2016	0,175	21,078	0,181	0,251
	2017	0,077	21,054	0,035	0,340
	2018	0,079	20,879	(0,148)	0,113
	2019	0,155	21,055	(0,140)	0,179
	2020	0,116	21,172	0,164	0,294
INDF	2016	0,059	32,040	0,042	0,363
	2017	0,059	32,108	0,051	0,447
	2018	0,051	32,201	0,046	0,465
	2019	0,061	32,197	0,044	0,270
	2020	0,054	32,726	0,067	0,224

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
MBLI	2016	0,432	28,453	0,210	0,191
	2017	0,527	28,551	0,039	0,263
	2018	0,424	28,692	0,077	0,299
	2019	0,416	28,695	0,017	0,281
	2020	0,098	28,698	(0,465)	0,622
SKBM	2016	0,023	20,725	0,102	0,412
	2017	0,016	21,208	0,227	0,432
	2018	0,009	21,295	0,061	0,520
	2019	0,001	21,322	0,077	2,295
	2020	0,003	21,293	0,504	0,854
MAYOR	2016	0,107	23,282	0,238	0,290
	2017	0,109	23,426	0,134	0,269
	2018	0,100	23,591	0,156	0,304
	2019	0,107	23,670	0,040	0,083
	2020	0,106	23,708	(0,022)	0,119
ROTI	2016	0,096	21,795	0,160	0,273
	2017	0,030	22,240	(0,012)	0,264
	2018	0,029	22,203	0,111	0,109
	2019	0,051	22,267	0,206	0,128
	2020	0,038	22,217	(0,037)	0,202
SKLT	2016	0,036	20,158	0,119	0,319
	2017	0,036	20,271	0,096	0,301
	2018	0,043	20,432	0,143	0,170
	2019	0,057	20,489	0,226	0,258
	2020	0,055	20,467	(0,021)	0,155

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
STTP	2016	0,075	21,572	0,033	0,208
	2017	0,092	21,574	0,075	0,210
	2018	0,097	21,691	0,001	0,277
	2019	0,167	21,782	0,243	0,153
	2020	0,182	21,961	0,095	0,150
GGRM	2016	0,106	31,773	0,084	0,269
	2017	0,116	31,832	0,092	0,253
	2018	0,113	31,867	0,149	0,276
	2019	0,138	31,996	0,155	0,221
	2020	0,098	31,990	0,036	0,233
ULTJ	2016	0,167	22,168	0,066	0,271
	2017	0,137	22,369	0,041	0,338
	2018	0,126	22,438	0,122	0,308
	2019	0,157	22,612	0,140	0,203
	2020	0,127	22,893	(0,044)	0,226
DVLA	2016	0,099	28,057	0,111	0,190
	2017	0,099	28,126	0,086	0,237
	2018	0,119	28,151	0,079	0,280
	2019	0,121	28,235	0,067	0,265
	2020	0,082	28,318	0,009	0,271
HMSP	2016	0,300	31,381	0,072	0,225
	2017	0,294	31,395	0,038	0,257
	2018	0,291	31,473	0,077	0,246
	2019	0,270	31,561	(0,006)	0,254
	2020	0,173	31,537	(0,129)	0,264

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
MERK	2016	0,207	27,335	0,052	0,318
	2017	0,171	27,465	0,118	0,307
	2018	0,921	27,865	(0,471)	1,364
	2019	0,087	27,527	0,217	2,409
	2020	0,077	27,558	(0,119)	0,094
TSPC	2016	0,083	22,608	0,117	0,649
	2017	0,075	22,729	0,047	0,696
	2018	0,069	22,786	0,055	0,712
	2019	0,071	22,848	0,090	0,645
	2020	0,092	22,932	(0,002)	0,353
MBTO	2016	0,012	20,381	(0,013)	0,195
	2017	0,032	20,476	0,067	0,547
	2018	0,176	20,289	(0,313)	0,171
	2019	0,113	20,197	0,070	0,128
	2020	0,207	20,706	(0,447)	0,019
TCID	2016	0,074	28,413	0,092	0,151
	2017	0,076	28,490	0,071	0,274
	2018	0,071	28,525	(0,021)	0,333
	2019	0,057	28,568	0,059	0,250
	2020	0,024	28,470	(0,291)	0,223
CINT	2016	0,052	19,805	0,039	0,344
	2017	0,062	19,982	0,142	0,249
	2018	0,028	20,013	(0,010)	0,461

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
	2019	0,014	20,072	0,112	0,418
	2020	0,001	20,026	(0,197)	0,885
KICI	2016	0,003	18,756	0,083	1,380
	2017	0,053	18,822	0,141	0,117
	2018	(0,006)	18,853	(0,234)	(0,894)
	2019	0,021	18,845	0,048	(0,113)
	2020	0,000	18,872	(0,018)	0,054
LMPI	2016	0,009	20,513	(0,090)	1,201
	2017	0,037	20,542	(0,002)	0,316
	2018	0,059	20,483	0,108	0,202
	2019	(0,056)	20,419	0,136	(0,329)
	2020	(0,059)	20,364	(0,008)	(0,377)
CLEO	2016	0,085	19,954	0,430	0,050
	2017	0,076	20,309	0,173	0,351
	2018	0,076	20,542	0,352	0,112
	2019	0,105	20,943	0,310	0,156
	2020	0,101	20,994	(0,107)	0,171
HOKI	2016	0,118	19,730	0,742	0,213
	2017	0,083	20,173	0,054	0,340
	2018	0,119	20,447	0,183	0,252
	2019	0,122	20,559	0,155	0,356
	2020	0,042	20,626	(0,290)	0,392
PEHA	2016	0,098	27,507	0,181	0,271

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Tax Avoidance
	2017	0,107	27,793	0,228	0,261
	2018	0,071	28,256	0,021	0,341
	2019	0,049	28,371	0,081	0,208
	2020	0,025	28,281	(0,113)	0,048
SMBR	2016	0,059	29,106	0,042	0,232
	2017	0,029	29,252	0,019	0,232
	2018	0,014	29,343	0,286	0,392
	2019	0,005	29,349	0,002	0,383
	2020	0,002	29,378	(0,139)	0,303
SMGR	2016	0,103	31,420	(0,030)	0,304
	2017	0,042	31,522	0,064	0,418
	2018	0,060	31,566	0,103	0,132
	2019	0,030	32,011	0,315	0,193
	2020	0,034	31,988	(0,129)	0,343
WSBP	2016	0,046	30,251	0,784	0,252
	2017	0,067	30,334	0,506	0,274
	2018	0,072	30,354	0,126	0,348
	2019	0,050	30,413	(0,067)	0,427
	2020	(0,451)	29,988	(0,704)	(0,010)
KIAS	2016	(0,136)	28,251	0,079	(0,034)
	2017	(0,048)	28,201	(0,062)	(0,021)
	2018	(0,046)	28,164	0,081	(0,006)
	2019	(0,401)	27,839	(0,161)	(0,018)

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Tax Avoidance
	2020	(0,051)	27,652	(0,405)	(0,015)
ARNA	2016	0,059	21,157	0,170	0,245
	2017	0,076	21,194	0,146	0,210
	2018	0,096	21,226	0,138	0,260
	2019	0,121	21,311	0,091	0,228
	2020	0,166	21,401	0,028	0,139
IGAR	2016	0,158	19,901	0,170	0,212
	2017	0,141	20,056	(0,039)	0,349
	2018	0,078	20,161	0,020	0,440
	2019	0,099	20,241	(0,001)	0,252
	2020	0,091	20,317	(0,048)	0,136
IMPC	2016	0,055	28,453	(0,011)	0,238
	2017	0,040	28,462	0,051	0,322
	2018	0,045	28,494	0,170	0,287
	2019	0,037	28,548	0,072	0,273
	2020	0,043	28,623	0,202	0,202
TALF	2016	0,034	20,597	0,195	0,239
	2017	0,023	20,641	0,135	0,293
	2018	0,045	20,708	0,147	0,188
	2019	0,021	21,008	0,248	0,513
	2020	0,013	21,112	0,105	0,233
TRST	2016	0,010	21,914	(0,085)	0,921
	2017	0,011	21,927	0,047	1,199

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
	2018	0,015	22,178	0,117	0,561
	2019	0,009	22,193	(0,025)	1,052
	2020	0,017	22,164	0,166	0,204
YPAS	2016	(0,039)	19,451	0,003	(0,425)
	2017	(0,048)	19,531	0,087	(0,221)
	2018	(0,027)	19,617	0,364	(0,313)
	2019	0,013	19,444	(0,060)	0,168
	2020	0,030	19,435	(0,219)	0,299
FASW	2016	0,091	29,781	0,184	0,068
	2017	0,064	29,869	0,249	0,107
	2018	0,128	30,026	0,355	0,111
	2019	0,090	30,006	(0,168)	0,434
	2020	0,031	30,075	(0,043)	0,214
KDSI	2016	0,041	20,856	0,164	0,124
	2017	0,052	21,007	0,125	0,292
	2018	0,055	21,054	0,037	0,323
	2019	0,051	20,949	(0,040)	0,339
	2020	0,048	20,943	(0,140)	0,219
SPMA	2016	0,038	21,493	0,192	0,103
	2017	0,042	21,501	0,083	0,111
	2018	0,036	21,549	0,141	0,158
	2019	0,055	21,587	0,052	0,092
	2020	0,070	21,563	(0,144)	0,112

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
AGII	2016	0,011	29,397	0,158	0,174
	2017	0,015	29,488	0,113	0,127
	2018	0,017	29,525	0,128	0,129
	2019	0,015	29,580	0,063	0,159
	2020	0,014	29,594	(0,007)	0,185
DPNS	2016	0,034	19,506	(0,021)	0,003
	2017	0,019	19,547	(0,040)	0,248
	2018	0,029	19,591	0,288	0,089
	2019	0,012	19,578	(0,171)	0,743
	2020	0,008	19,575	(0,187)	1,552
EKAD	2016	0,129	20,370	0,070	0,127
	2017	0,096	20,496	0,132	0,373
	2018	0,087	20,565	0,149	0,287
	2019	0,080	20,691	0,025	0,273
	2020	0,089	20,802	(0,114)	0,184
INCI	2016	0,037	19,412	0,038	0,226
	2017	0,054	19,532	0,532	0,269
	2018	0,043	19,785	0,364	0,358
	2019	0,034	19,820	0,037	0,175
	2020	0,068	19,913	0,033	0,154
BAJA	2016	0,035	20,706	(0,218)	0,124
	2017	(0,024)	20,668	0,245	(0,466)
	2018	(0,107)	20,619	0,050	(0,152)

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
	2019	0,001	20,545	(0,162)	0,182
	2020	0,072	20,449	0,123	0,152
BTON	2016	(0,034)	25,901	(0,073)	(0,134)
	2017	0,062	25,935	0,402	0,001
	2018	0,128	26,105	0,335	0,100
	2019	0,006	26,164	0,041	1,985
	2020	0,019	26,182	(0,072)	0,016
GDST	2016	0,025	20,952	(0,171)	0,237
	2017	0,008	20,976	0,622	0,758
	2018	(0,065)	21,025	0,267	(0,076)
	2019	0,015	21,288	0,191	1,487
	2020	(0,049)	21,186	(0,281)	(0,379)
INAI	2016	0,027	21,015	(0,072)	0,252
	2017	0,032	20,917	(0,237)	0,248
	2018	0,029	21,060	0,153	0,230
	2019	0,028	20,916	0,076	0,330
	2020	0,003	21,057	(0,154)	0,202
ISSP	2016	0,017	29,430	(0,091)	0,367
	2017	0,001	29,467	0,124	1,037
	2018	0,008	29,502	0,220	0,169
	2019	0,029	29,491	0,094	0,327
	2020	0,029	29,435	(0,227)	0,128
LION	2016	0,062	20,346	(0,026)	0,327

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Tax Avoidance
	2017	0,014	20,340	(0,078)	0,616
	2018	0,021	20,361	0,213	0,334
	2019	0,001	20,349	(0,122)	1,238
	2020	0,015	20,289	(0,198)	0,637
KRAS	2016	(0,046)	17,784	(0,009)	(0,102)
	2017	(0,021)	17,836	0,087	(0,279)
	2018	(0,018)	17,947	0,283	(0,286)
	2019	(0,154)	17,638	(0,216)	(0,028)
	2020	0,006	17,711	(0,033)	1,413
PICO	2016	0,022	20,275	0,165	0,047
	2017	0,023	20,395	0,059	0,044
	2018	0,018	20,564	0,039	0,362
	2019	0,007	20,844	(0,008)	0,060
	2020	(0,059)	20,812	(0,600)	(0,043)
JPFA	2016	0,113	30,589	0,082	0,104
	2017	0,053	30,680	0,094	0,388
	2018	0,098	30,768	0,149	0,250
	2019	0,071	30,914	0,143	0,442
	2020	0,039	30,887	(0,049)	0,072
CPRO	2016	(0,273)	29,622	(0,042)	(0,015)
	2017	(0,375)	29,578	(0,235)	(0,029)
	2018	0,262	29,514	0,124	0,031
	2019	(0,058)	29,423	(0,029)	(0,102)

Kode	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Tax Avoidance</i>
	2020	0,060	29,476	0,055	0,124
CPIN	2016	0,092	30,818	0,279	0,142
	2017	0,102	30,831	0,290	0,446
	2018	0,165	30,950	0,093	0,155
	2019	0,125	31,002	(0,212)	0,423
	2020	0,123	31,070	0,000	0,245
PBID	2016	0,102	27,934	0,136	0,145
	2017	0,127	28,232	0,102	0,340
	2018	0,130	28,462	0,247	0,375
	2019	0,096	28,481	0,064	0,319
	2020	0,154	28,515	(0,165)	1,038
MDKI	2016	0,264	26,528	0,117	0,038
	2017	0,054	27,489	0,083	0,449
	2018	0,037	27,541	0,084	0,249
	2019	0,036	27,552	(0,124)	0,037
	2020	0,041	27,604	0,001	0,060

Lampiran 9

Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas (ROA)					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	0,073	0,046	0,060	0,102	0,142	0,084
2.	AGII	0,011	0,015	0,017	0,015	0,014	0,014
3.	AISA	0,078	(2,641)	(0,068)	0,607	0,599	(0,285)
4.	AMIN	0,094	0,128	0,108	0,080	0,024	0,087
5.	ARGO	(0,221)	(0,151)	(0,093)	(0,086)	0,064	(0,097)
6.	ARNA	0,059	0,076	0,096	0,121	0,166	0,104
7.	ASII	0,070	0,078	0,079	0,076	0,055	0,072
8.	BAJA	0,035	(0,024)	(0,107)	0,001	0,073	(0,005)
9.	BATA	0,053	0,063	0,078	0,027	(0,229)	(0,002)
10.	BIMA	0,189	0,177	0,024	0,012	(0,141)	0,052
11.	BOLT	0,093	0,078	0,058	0,041	(0,051)	0,044
12.	BRAM	0,075	0,081	0,065	0,052	(0,015)	0,052
13.	BTON	(0,034)	0,062	0,128	0,006	0,019	0,036
14.	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
15.	CINT	0,052	0,062	0,028	0,014	0,001	0,031
16.	CLEO	0,085	0,076	0,076	0,105	0,101	0,089
17.	CPIN	0,092	0,102	0,165	0,125	0,123	0,121
18.	CPRO	(0,273)	(0,375)	0,262	(0,058)	0,060	(0,077)
19.	DPNS	0,034	0,019	0,029	0,012	0,008	0,020
20.	DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
21.	EKAD	0,129	0,096	0,087	0,080	0,089	0,096
22.	ERTX	0,030	(0,030)	0,017	0,012	(0,014)	0,003
23.	FASW	0,091	0,064	0,128	0,090	0,031	0,081
24.	GDST	0,025	0,008	(0,065)	0,015	(0,049)	(0,013)
25.	GGRM	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,114
26.	HMSP	0,300	0,294	0,291	0,270	0,173	0,265
27.	HOKI	0,118	0,083	0,119	0,122	0,042	0,097
28.	IGAR	0,158	0,141	0,078	0,099	0,091	0,113
29.	IKBI	0,028	0,060	0,015	0,022	0,026	0,030
30.	IMAS	(0,012)	(0,002)	0,002	0,003	0,014	0,001
31.	IMPC	0,055	0,040	0,045	0,037	0,043	0,044
32.	INAI	0,027	0,032	0,029	0,028	0,003	0,024
33.	INCI	0,037	0,055	0,043	0,034	0,068	0,047
34.	INDF	0,059	0,059	0,051	0,061	0,054	0,057
35.	INDR	0,002	0,003	0,077	0,051	0,008	0,028
36.	ISSP	0,017	0,001	0,008	0,029	0,029	0,017
37.	JECC	0,083	0,043	0,043	0,054	0,008	0,046
38.	JPFA	0,113	0,053	0,098	0,071	0,039	0,075
39.	KBLI	0,179	0,119	0,073	0,111	(0,025)	0,091

No.	Kode	Profitabilitas (ROA)					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
40.	KDSI	0,041	0,052	0,055	0,051	0,048	0,050
41.	KIAS	(0,136)	(0,048)	(0,047)	(0,401)	(0,051)	(0,137)
42.	KICI	0,003	0,053	(0,006)	0,021	0,000	0,014
43.	KRAS	(0,046)	(0,021)	(0,018)	(0,154)	(0,007)	(0,046)
44.	LION	0,062	0,014	0,021	0,001	(0,015)	(0,023)
45.	LMPI	0,009	0,037	0,059	(0,057)	(0,059)	(0,002)
46.	MASA	(0,011)	(0,012)	(0,028)	(0,025)	0,074	(0,000)
47.	MBTO	0,012	0,032	0,176	0,113	0,207	0,108
48.	MDKI	0,264	0,054	0,037	0,036	0,041	0,086
49.	MERK	0,207	0,171	0,921	0,087	0,077	0,293
50.	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
51.	MYOR	0,108	0,109	0,100	0,107	0,106	0,106
52.	PBID	0,102	0,127	0,130	0,096	0,154	0,122
53.	PEHA	0,099	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
54.	PICO	0,022	0,023	0,018	0,007	(0,059)	0,002
55.	ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,038	0,049
56.	SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
57.	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,045
58.	SMBR	0,059	0,029	0,014	0,005	0,002	0,022
59.	SMGR	0,103	0,042	0,060	0,030	0,034	0,054
60.	SMSM	0,223	0,227	0,226	0,206	0,160	0,208
61.	SPMA	0,038	0,042	0,036	0,055	0,070	0,048
62.	STTP	0,075	0,092	0,097	0,168	0,182	0,123
63.	TALF	0,034	0,023	0,045	0,021	0,013	0,271
64.	TCID	0,074	0,076	0,071	0,057	0,024	0,060
65.	TRST	0,010	0,012	0,015	0,009	0,017	0,013
66.	TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
67.	ULTJ	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127	0,143
68.	WSBP	0,046	0,067	0,073	0,050	(0,451)	(0,043)
69.	YPAS	(0,039)	(0,048)	(0,027)	0,013	0,030	(0,014)
	Max	0,432	0,527	0,921	0,607	0,599	0,379
	Min	(0,273)	(2,641)	(0,107)	(0,401)	(0,451)	(0,285)
	Mean	0,066	0,020	0,076	0,060	0,044	0,056

Lampiran 10

Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	27,366	27,457	27,505	27,435	27,589	27,470
2.	AGII	29,397	29,488	29,525	29,580	29,594	29,517
3.	AISA	29,856	28,315	28,228	28,256	28,330	28,597
4.	AMIN	19,109	19,347	19,704	19,819	19,857	19,567
5.	ARGO	28,137	27,972	27,864	27,826	27,754	27,911
6.	ARNA	21,157	21,194	21,226	21,311	21,401	21,258
7.	ASII	33,199	33,320	33,474	33,495	33,455	33,388
8.	BAJA	20,706	20,668	20,619	20,545	20,449	20,598
9.	BATA	27,414	27,475	27,500	27,484	27,377	27,450
10.	BIMA	25,246	25,216	25,310	26,231	26,134	25,627
11.	BOLT	20,911	20,896	20,995	20,959	20,836	20,919
12.	BRAM	29,073	29,101	29,074	29,015	28,957	29,044
13.	BTON	25,901	25,935	26,105	26,164	26,182	26,058
14.	CEKA	21,078	21,054	20,879	21,055	21,172	21,048
15.	CINT	19,805	19,982	20,013	20,072	20,026	19,980
16.	CLEO	19,954	20,309	20,542	20,943	20,994	20,548
17.	CPIN	30,818	30,831	30,950	31,002	31,070	30,934
18.	CPRO	29,622	29,578	29,514	29,423	29,476	29,523
19.	DPNS	19,506	19,547	19,591	19,578	19,575	19,560
20.	DVLA	28,057	28,126	28,151	28,235	28,318	28,178
21.	EKAD	20,370	20,496	20,565	20,691	20,802	20,585
22.	ERTX	26,697	26,808	26,791	26,965	26,917	26,836
23.	FASW	29,781	29,869	30,026	30,006	30,075	29,951
24.	GDST	20,952	20,976	21,025	21,288	21,186	21,085
25.	GGRM	31,773	31,832	31,867	31,996	31,990	31,892
26.	HMSP	31,381	31,395	31,473	31,561	31,537	31,469
27.	HOKI	19,730	20,173	20,447	20,559	20,626	20,307
28.	IGAR	19,901	20,056	20,161	20,241	20,317	20,135
29.	IKBI	27,654	27,718	27,740	21,150	21,013	25,055
30.	IMAS	23,967	24,169	24,436	24,523	24,603	24,340
31.	IMPC	28,453	28,462	28,494	28,548	28,623	28,516
32.	INAI	21,015	20,917	21,060	20,916	21,057	20,993
33.	INCI	19,412	19,532	19,785	19,820	19,913	19,692
34.	INDF	32,040	32,108	32,201	32,197	32,726	32,254
35.	INDR	23,146	23,106	23,180	23,072	23,100	23,121
36.	ISSP	29,430	29,467	29,502	29,491	29,435	29,465
37.	JECC	28,093	28,287	28,364	28,267	28,046	28,211
38.	JPFA	30,589	30,680	30,768	30,914	30,887	30,768
39.	KBLI	21,350	21,826	21,900	21,992	21,825	21,779

No.	Kode	Ukuran perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
40.	KDSI	20,856	21,007	21,054	20,949	20,943	20,962
41.	KIAS	28,251	28,201	28,164	27,839	27,652	28,022
42.	KICI	18,756	18,822	18,853	18,845	18,872	18,830
43.	KRAS	17,784	17,836	17,947	17,638	17,711	17,783
44.	LION	20,346	20,340	20,361	20,349	20,289	20,337
45.	LMPI	20,513	20,542	20,483	20,419	20,364	20,464
46.	MASA	29,796	29,871	29,849	22,559	22,565	26,928
47.	MBTO	20,381	20,476	20,289	20,197	20,706	20,410
48.	MDKI	26,528	27,489	27,541	27,552	27,604	27,343
49.	MERK	27,335	27,465	27,865	27,527	27,558	27,550
50.	MLBI	28,453	28,551	28,692	28,695	28,698	28,618
51.	MYOR	23,282	23,426	23,591	23,670	23,708	23,535
52.	PBID	27,934	28,232	28,462	28,481	28,515	28,325
53.	PEHA	27,507	27,793	28,256	28,371	28,281	28,042
54.	PICO	20,275	20,395	20,564	20,844	20,812	20,578
55.	ROTI	21,795	22,240	22,203	22,267	22,217	22,144
56.	SKBM	20,725	21,208	21,295	21,322	21,293	21,169
57.	SKLT	20,158	20,271	20,432	20,489	20,467	20,363
58.	SMBR	29,106	29,252	29,343	29,349	29,378	29,285
59.	SMGR	31,420	31,522	31,566	32,011	31,988	31,701
60.	SMSM	28,444	28,524	28,661	28,765	28,848	28,648
61.	SPMA	21,493	21,501	21,549	21,587	21,563	21,538
62.	STTP	21,572	21,574	21,691	21,782	21,961	21,716
63.	TALF	20,597	20,641	20,708	21,008	21,112	20,813
64.	TCID	28,413	28,490	28,525	28,568	28,470	28,493
65.	TRST	21,914	21,927	22,178	22,193	22,164	22,075
66.	TSPC	22,608	22,729	22,786	22,848	22,932	22,781
67.	ULTJ	22,168	22,369	22,438	22,612	22,893	22,496
68.	WSBP	30,251	30,334	30,354	30,413	29,988	30,268
69.	YPAS	19,451	19,531	19,617	19,444	19,435	19,496
	Max	33,199	33,320	33,474	33,495	33,455	33,388
	Min	17,784	17,836	17,947	17,638	17,711	17,783
	Mean	24,785	24,873	24,955	24,800	24,815	24,846

Lampiran 11

Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

No.	Kode	Pertumbuhan Penjualan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	0,325	(0,082)	(0,013)	0,037	(0,193)	0,015
2.	AGII	0,158	0,113	0,128	0,063	(0,001)	0,091
3.	AISA	0,089	(0,702)	(0,188)	(0,046)	(0,150)	(0,199)
4.	AMIN	0,656	0,422	0,153	0,075	(0,225)	0,216
5.	ARGO	0,072	(0,315)	(0,069)	(0,374)	(0,796)	(0,297)
6.	ARNA	0,170	0,146	0,138	0,092	0,028	0,115
7.	ASII	(0,017)	0,138	0,161	(0,009)	(0,262)	0,002
8.	BAJA	(0,218)	0,245	0,051	(0,162)	0,123	0,008
9.	BATA	(0,028)	(0,025)	0,019	(0,062)	(0,057)	(0,121)
10.	BIMA	(0,226)	(0,107)	(0,049)	(0,135)	(0,549)	(0,213)
11.	BOLT	0,224	(0,003)	0,133	0,017	(0,346)	0,005
12.	BRAM	0,060	0,098	0,094	(0,071)	(0,314)	(0,027)
13.	BTON	(0,073)	0,402	0,335	0,041	(0,072)	0,127
14.	CEKA	0,181	0,035	(0,148)	(0,140)	0,165	0,018
15.	CINT	0,039	0,142	(0,010)	0,112	(0,197)	0,017
16.	CLEO	0,430	0,173	0,352	0,310	(0,107)	0,232
17.	CPIN	0,279	0,290	0,093	(0,212)	0,000	0,090
18.	CPRO	(0,042)	(0,235)	0,124	(0,029)	0,055	(0,025)
19.	DPNS	(0,021)	(0,040)	0,288	(0,171)	(0,187)	(0,026)
20.	DVLA	0,111	0,086	0,079	0,067	0,009	0,070
21.	EKAD	0,070	0,132	0,149	0,025	(0,114)	0,052
22.	ERTX	0,020	0,008	(0,014)	0,187	(0,130)	0,014
23.	FASW	0,184	0,249	0,355	(0,168)	(0,043)	0,115
24.	GDST	(0,171)	0,622	0,267	0,191	(0,281)	0,125
25.	GGRM	0,084	0,092	0,149	0,155	0,036	0,103
26.	HMSP	0,072	0,038	0,077	(0,006)	(0,129)	0,010
27.	HOKI	0,742	0,054	0,183	0,155	(0,290)	0,169
28.	IGAR	0,171	(0,039)	0,020	(0,001)	(0,048)	0,021
29.	IKBI	(0,130)	(0,014)	0,125	(0,998)	(0,100)	(0,224)
30.	IMAS	(0,169)	0,021	0,142	0,061	(0,182)	(0,025)
31.	IMPC	(0,011)	0,051	0,170	0,072	0,202	0,097
32.	INAI	(0,072)	(0,237)	0,153	0,076	(0,154)	(0,047)
33.	INCI	0,039	0,532	0,364	0,037	0,033	0,201
34.	INDF	0,042	0,052	0,046	0,044	0,067	0,050
35.	INDR	(0,018)	0,140	0,153	(0,122)	(0,222)	(0,014)
36.	ISSP	(0,091)	0,124	0,220	0,094	(0,227)	0,024
37.	JECC	0,225	0,072	0,468	(0,088)	(0,462)	0,043
38.	JPFA	0,082	0,094	0,149	0,143	(0,049)	0,084
39.	KBLI	0,056	0,133	0,331	0,062	(0,563)	0,004

No.	Kode	Pertumbuhan Penjualan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
40.	KDSI	0,164	0,125	0,037	(0,040)	(0,140)	0,029
41.	KIAS	0,079	(0,062)	0,081	(0,161)	(0,405)	(0,094)
42.	KICI	0,083	0,141	(0,234)	0,048	(0,018)	0,004
43.	KRAS	(0,009)	0,087	0,283	(0,216)	(0,033)	0,022
44.	LION	(0,026)	(0,078)	0,213	(0,122)	(0,199)	(0,042)
45.	LMPI	(0,090)	(0,002)	0,108	0,136	(0,008)	0,029
46.	MASA	(0,031)	0,223	0,074	(0,999)	(0,077)	(0,162)
47.	MBTO	(0,013)	0,067	(0,313)	0,070	(0,447)	(0,127)
48.	MDKI	0,117	0,083	0,084	(0,124)	0,001	0,032
49.	MERK	0,052	0,118	(0,471)	0,217	(0,120)	(0,041)
50.	MLBI	0,210	0,039	0,077	0,017	(0,465)	(0,025)
51.	MYOR	0,238	0,134	0,156	0,040	(0,022)	0,109
52.	PBID	0,137	0,102	0,247	0,064	(0,165)	0,077
53.	PEHA	0,181	0,228	0,021	0,081	(0,113)	0,079
54.	PICO	0,165	0,059	0,039	(0,008)	(0,600)	(0,069)
55.	ROTI	0,160	(0,012)	0,111	0,206	(0,038)	0,085
56.	SKBM	0,101	0,227	0,061	0,077	0,504	0,194
57.	SKLT	0,119	0,096	0,143	0,226	(0,021)	0,113
58.	SMBR	0,042	0,019	0,286	0,002	(0,139)	0,042
59.	SMGR	(0,030)	0,064	0,103	0,316	(0,129)	0,065
60.	SMSM	0,028	0,160	0,178	0,001	(0,178)	0,038
61.	SPMA	0,192	0,083	0,142	0,052	(0,144)	0,065
62.	STTP	0,033	0,075	0,001	0,243	0,095	0,089
63.	TALF	0,195	0,135	0,147	0,248	0,105	0,166
64.	TCID	0,092	0,071	(0,021)	0,059	(0,291)	(0,018)
65.	TRST	(0,085)	0,047	0,117	(0,025)	0,166	0,044
66.	TSPC	0,117	0,047	0,055	0,090	(0,002)	0,061
67.	ULTJ	0,067	0,041	0,122	0,140	(0,044)	0,065
68.	WSBP	0,784	0,506	0,126	(0,067)	(0,704)	0,129
69.	YPAS	0,003	0,087	0,364	(0,060)	(0,219)	0,035
	Max	0,784	0,622	0,468	0,316	0,504	0,232
	Min	(0,226)	(0,702)	(0,471)	(0,999)	(0,796)	(0,297)
	Mean	0,092	0,084	0,109	(0,003)	(0,139)	0,028

Lampiran 12

Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

No.	Kode	<i>Tax Avoidance (CETR)</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	0,112	0,124	0,087	0,144	0,114	0,116
2.	AGII	0,174	0,127	0,129	0,159	0,185	0,155
3.	AISA	0,067	(0,030)	(0,297)	0,021	0,028	(0,042)
4.	AMIN	0,144	0,223	0,292	0,343	0,540	0,308
5.	ARGO	(0,008)	(0,008)	(0,013)	(0,013)	(0,003)	(0,009)
6.	ARNA	0,245	0,210	0,260	0,228	0,139	0,217
7.	ASII	0,244	0,218	0,229	0,272	0,133	0,219
8.	BAJA	0,124	(0,466)	(0,152)	0,182	0,152	(0,032)
9.	BATA	0,422	0,277	0,366	0,711	(0,028)	0,349
10.	BIMA	0,032	0,799	1,512	0,315	(0,022)	0,527
11.	BOLT	0,295	0,370	0,476	0,523	(0,217)	0,289
12.	BRAM	0,215	0,299	0,344	0,345	(0,371)	0,166
13.	BTON	(0,134)	0,001	0,100	1,985	0,016	0,394
14.	CEKA	0,251	0,340	0,113	0,179	0,294	0,235
15.	CINT	0,344	0,249	0,461	0,418	0,885	0,472
16.	CLEO	0,050	0,351	0,112	0,156	0,171	0,168
17.	CPIN	0,142	0,446	0,155	0,423	0,245	0,282
18.	CPRO	(0,015)	(0,029)	0,031	(0,102)	0,124	0,002
19.	DPNS	0,003	0,248	0,089	0,743	1,552	0,527
20.	DVLA	0,190	0,237	0,280	0,265	0,271	0,249
21.	EKAD	0,127	0,373	0,287	0,273	0,184	0,249
22.	ERTX	0,452	(1,002)	0,428	0,572	(0,177)	0,055
23.	FASW	0,068	0,107	0,111	0,434	0,214	0,187
24.	GDST	0,237	0,758	(0,076)	1,487	(0,379)	0,405
25.	GGRM	0,269	0,253	0,276	0,221	0,233	0,251
26.	HMSP	0,225	0,257	0,246	0,254	0,264	0,249
27.	HOKI	0,213	0,340	0,252	0,356	0,392	0,311
28.	IGAR	0,212	0,349	0,440	0,252	0,136	0,278
29.	IKBI	0,304	0,254	0,914	0,145	0,653	0,454
30.	IMAS	(2,597)	4,836	2,773	1,514	(1,456)	1,014
31.	IMPC	0,238	0,322	0,287	0,273	0,202	0,264
32.	INAI	0,252	0,248	0,230	0,330	0,202	0,253
33.	INCI	0,226	0,269	0,358	0,175	0,154	0,236
34.	INDF	0,363	0,447	0,465	0,270	0,224	0,354
35.	INDR	0,476	1,205	0,049	0,023	0,007	0,352
36.	ISSP	0,367	1,037	0,169	0,327	0,128	0,405
37.	JECC	0,218	0,544	0,463	0,442	3,784	1,090
38.	JPFA	0,104	0,388	0,250	0,442	0,072	0,251
39.	KBLI	0,157	0,245	0,161	0,196	(0,837)	(0,016)

No.	Kode	<i>Tax Avoidance (CETR)</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
40.	KDSI	0,124	0,292	0,323	0,339	0,219	0,259
41.	KIAS	(0,034)	(0,021)	(0,006)	(0,018)	(0,015)	(0,019)
42.	KICI	1,380	0,117	(0,894)	(0,113)	0,054	0,109
43.	KRAS	(0,102)	(0,279)	(0,286)	(0,028)	1,413	0,144
44.	LION	0,327	0,616	0,334	1,238	0,637	0,630
45.	LMPI	1,201	0,316	0,202	(0,329)	(0,377)	0,202
46.	MASA	(0,056)	(0,106)	(0,044)	(0,055)	0,016	(0,049)
47.	MBTO	0,195	0,547	0,171	0,128	0,019	0,212
48.	MDKI	0,038	0,449	0,249	0,037	0,060	0,167
49.	MERK	0,318	0,307	1,364	2,409	0,094	0,899
50.	MLBI	0,191	0,263	0,299	0,281	0,622	0,331
51.	MYOR	0,290	0,269	0,304	0,083	0,119	0,213
52.	PBID	0,145	0,340	0,375	0,319	1,038	0,444
53.	PEHA	0,271	0,261	0,341	0,208	0,048	0,226
54.	PICO	0,047	0,044	0,362	0,060	(0,043)	0,094
55.	ROTI	0,273	0,264	0,109	0,128	0,202	0,195
56.	SKBM	0,412	0,432	0,520	2,295	0,854	0,902
57.	SKLT	0,319	0,301	0,170	0,258	0,155	0,241
58.	SMBR	0,232	0,232	0,392	0,383	0,303	0,308
59.	SMGR	0,304	0,418	0,132	0,193	0,343	0,278
60.	SMSM	0,205	0,232	0,233	0,245	0,201	0,223
61.	SPMA	0,124	0,292	0,323	0,339	0,219	0,259
62.	STTP	0,208	0,210	0,277	0,153	0,150	0,200
63.	TALF	0,239	0,293	0,188	0,513	0,233	0,293
64.	TCID	0,151	0,274	0,333	0,250	0,223	0,246
65.	TRST	0,921	1,199	0,561	1,052	0,204	0,787
66.	TSPC	0,649	0,696	0,712	0,645	0,353	0,061
67.	ULTJ	0,271	0,338	0,308	0,203	0,226	0,269
68.	WSBP	0,252	0,274	0,348	0,427	(0,010)	0,258
69.	YPAS	(0,425)	(0,221)	(0,313)	(0,168)	(0,299)	(0,098)
Max		1,380	4,836	2,773	2,409	3,784	1,090
Min		(2,597)	(1,002)	(0,894)	(0,329)	(1,456)	(0,098)
Mean		0,192	0,346	0,290	0,388	0,224	0,283

Lampiran 13

Data Perhitungan Profitabilitas

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
ADES	2016	55.951.000.000	767.479.000.000	0,073
	2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,046
	2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060
	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,102
	2020	135.789.000.000	958.791.000.000	0,142
AGII	2016	64.287.000.000	5.847.722.000.000	0,011
	2017	97.598.000.000	6.403.543.000.000	0,015
	2018	114.374.000.000	6.647.755.000.000	0,017
	2019	103.431.000.000	7.020.980.000.000	0,015
	2020	99.862.000.000	7.121.458.000.000	0,014
AISA	2016	719.228.000.000	9.254.539.000.000	0,078
	2017	(5.234.288.000.000)	1.981.940.000.000	(2,641)
	2018	(123.513.000.000)	1.816.406.000.000	(0,068)
	2019	1.134.776.000.000	1.868.966.000.000	0,607
	2020	1.204.972.000.000	2.011.557.000.000	0,599
AMIN	2016	18.768.426	198.974.582	0,094
	2017	32.251.863	252.452.307	0,128
	2018	39.082.873	360.906.219	0,108
	2019	32.352.159	404.722.057	0,080
	2020	10.231.230	420.680.923	0,024
ARGO	2016	(367.388.242.857)	1.659.393.328.571	(0,221)
	2017	(212.454.957.143)	1.406.569.171.429	(0,151)
	2018	(116.951.900.000)	1.261.769.828.571	(0,093)
	2019	(103.957.528.571)	1.214.755.771.429	(0,086)
	2020	72.076.775.680	1.131.012.330.630	0,064
ARNA	2016	91.375.911	1.543.216.299	0,059
	2017	122.183.910	1.601.346.562	0,076
	2018	158.207.799	1.652.905.986	0,096
	2019	217.675.240	1.799.137.069	0,121
	2020	326.241.512	1.970.340.290	0,166
ASII	2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,070
	2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	0,078
	2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	0,079
	2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	0,076
	2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	0,055
BAJA	2016	34.393.355	982.626.956	0,035
	2017	(22.984.762)	946.448.936	(0,024)
	2018	(96.695.782)	901.181.796	(0,107)
	2019	1.112.984	836.870.774	0,001

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Lab a Bersih	Total Aset	ROA
	2020	55.118.520	760.425.480	0,072
BATA	2016	42.231.663.000	804.742.917.000	0,052
	2017	53.654.376.000	855.691.231.000	0,063
	2018	67.944.867.000	876.856.225.000	0,077
	2019	23.441.338.000	863.146.554.000	0,027
	2020	(177.761.030.000)	775.324.937.000	(0,229)
BIMA	2016	17.410.120.742	92.041.274.561	0,189
	2017	15.795.652.032	89.327.328.853	0,177
	2018	2.349.855.961	98.190.640.839	0,024
	2019	3.048.600.900	246.536.771.775	0,012
	2020	(31.519.632.982)	223.781.482.859	(0,141)
BOLT	2016	111.662.786	1.206.089.567	0,093
	2017	93.225.254	1.188.798.795	0,078
	2018	75.738.099	1.312.376.999	0,058
	2019	51.492.606	1.265.912.331	0,041
	2020	(57.388.292)	1.119.076.870	(0,051)
BRAM	2016	318.565.457.143	4.229.435.642.857	0,075
	2017	350.970.385.714	4.349.766.085.714	0,081
	2018	276.815.000.000	4.234.285.971.429	0,065
	2019	208.324.185.714	3.992.640.400.000	0,052
	2020	(57.791.671.429)	3.767.721.800.000	(0,015)
BTON	2016	(5.974.737.984)	177.290.628.918	(0,034)
	2017	11.370.927.212	183.501.650.442	0,062
	2018	27.812.712.161	217.362.960.011	0,128
	2019	1.367.612.129	230.561.123.774	0,006
	2020	4.486.083.939	234.905.016.318	0,019
CEKA	2016	249.697.014	1.425.964.152	0,175
	2017	107.420.887	1.392.636.445	0,077
	2018	92.649.657	1.168.956.043	0,079
	2019	215.459.200	1.393.079.542	0,155
	2020	181.812.594	1.566.673.828	0,116
CINT	2016	20.619.310	399.336.627	0,052
	2017	29.648.262	476.577.842	0,062
	2018	13.554.152	491.382.035	0,028
	2019	7.221.066	521.493.785	0,014
	2020	249.077	498.020.613	0,001
CLEO	2016	39.262.803	463.288.594	0,085
	2017	50.173.731	660.917.775	0,076
	2018	63.261.752	833.933.862	0,076
	2019	130.756.462	1.245.144.304	0,105
	2020	132.772.235	1.310.940.122	0,101
CPIN	2016	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,092

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2017	2.499.875.000.000	24.532.331.000.000	0,102
	2018	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	0,165
	2019	3.642.226.000.000	29.109.408.000.000	0,125
	2020	3.845.833.000.000	31.159.291.000.000	0,123
CPRO	2016	(1.997.038.000.000)	7.323.273.000.000	(0,273)
	2017	(2.630.221.000.000)	7.008.719.000.000	(0,375)
	2018	1.722.704.000.000	6.572.440.000.000	0,262
	2019	(348.863.000.000)	6.000.259.000.000	(0,058)
	2020	381.422.000.000	6.326.293.000.000	0,060
DPNS	2016	10.009.391	296.129.566	0,034
	2017	5.963.420	308.491.174	0,019
	2018	9.380.138	322.185.012	0,029
	2019	3.937.685	318.141.388	0,012
	2020	2.400.716	317.310.719	0,008
DVLA	2016	152.083.400.000	1.531.365.558.000	0,099
	2017	162.249.293.000	1.640.886.147.000	0,099
	2018	200.651.968.000	1.682.821.739.000	0,119
	2019	221.783.249.000	1.829.960.714.000	0,121
	2020	162.072.984.000	1.986.711.872.000	0,082
EKAD	2016	90.685.822	702.508.631	0,129
	2017	76.195.666	796.767.646	0,096
	2018	74.045.188	853.267.454	0,087
	2019	77.402.573	968.234.350	0,080
	2020	95.929.071	1.081.979.820	0,089
ERTX	2016	11.636.977.612	392.977.589.552	0,030
	2017	(13.055.385.185)	438.954.592.593	(0,030)
	2018	7.308.579.310	431.626.579.310	0,017
	2019	6.054.553.957	513.834.302.158	0,012
	2020	(6.932.114.286)	489.747.557.143	(0,014)
FASW	2016	778.012.761.625	8.583.223.835.997	0,091
	2017	595.868.198.714	9.369.891.776.775	0,064
	2018	1.405.367.771.073	10.965.118.708.784	0,128
	2019	968.833.390.696	10.751.992.944.302	0,090
	2020	353.299.343.980	11.513.044.288.721	0,031
GDST	2016	31.704.557	1.257.609.870	0,025
	2017	10.284.697	1.286.954.720	0,008
	2018	(87.798.858)	1.351.861.757	(0,065)
	2019	26.807.417	1.758.578.170	0,015
	2020	(77.845.329)	1.588.136.472	(0,049)
GGRM	2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106
	2017	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,116
	2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,113

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2019	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	0,138
	2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	0,098
HMSP	2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,300
	2017	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,294
	2018	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,291
	2019	13.721.513.000.000	50.902.806.000.000	0,270
	2020	8.581.378.000.000	49.674.030.000.000	0,173
HOKI	2016	43.822.031	370.245.134	0,118
	2017	47.964.113	576.963.543	0,083
	2018	90.195.136	758.846.556	0,119
	2019	103.723.134	848.676.035	0,122
	2020	38.038.419	906.924.214	0,042
IGAR	2016	69.305.630	439.465.673	0,158
	2017	72.376.683	513.022.592	0,141
	2018	44.672.438	570.197.811	0,078
	2019	60.836.753	617.594.781	0,099
	2020	60.770.710	665.863.417	0,091
IKBI	2016	28.707.653.333	1.023.578.480.000	0,028
	2017	65.740.426.667	1.090.748.986.667	0,060
	2018	16.898.452.055	1.115.164.780.822	0,015
	2019	34.192.905	1.532.078.764	0,022
	2020	34.197.074	1.336.690.347	0,026
IMAS	2016	(312.881.005)	25.633.342.258	(0,012)
	2017	(64.296.811)	31.375.311.299	(0,002)
	2018	98.774.620	40.955.996.273	0,002
	2019	121.769.771	44.698.662.588	0,003
	2020	675.710.445	48.408.700.495	0,014
IMPC	2016	125.823.130.775	2.276.031.922.082	0,055
	2017	91.303.491.940	2.294.677.493.483	0,040
	2018	105.523.929.164	2.370.198.817.803	0,045
	2019	93.145.200.039	2.501.132.856.219	0,037
	2020	115.805.324.362	2.697.100.062.756	0,043
INAI	2016	35.552.975	1.339.032.413	0,027
	2017	38.651.705	1.213.916.545	0,032
	2018	40.463.141	1.400.683.598	0,029
	2019	33.558.115	1.212.894.404	0,028
	2020	3.991.582	1.395.969.637	0,003
INCI	2016	9.988.836	269.351.381	0,037
	2017	16.554.272	303.788.390	0,054
	2018	16.675.674	391.362.700	0,043
	2019	13.811.737	405.445.049	0,034
	2020	30.071.381	444.865.801	0,068

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba bersih	Total Aset	ROA
INDF	2016	4.852.481.000.000	82.174.515.000.000	0,059
	2017	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,059
	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061
	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
INDR	2016	19.466.443	11.272.782.177	0,002
	2017	30.606.300	10.839.869.565	0,003
	2018	903.141.494	11.670.509.839	0,077
	2019	529.784.319	10.475.213.511	0,051
	2020	87.902.247	10.774.183.097	0,008
ISSP	2016	102.925.000.000	6.041.811.000.000	0,017
	2017	8.634.000.000	6.269.365.000.000	0,001
	2018	48.741.000.000	6.494.070.000.000	0,008
	2019	185.694.000.000	6.424.507.000.000	0,029
	2020	175.835.000.000	6.076.604.000.000	0,029
JECC	2016	132.423.161.000	1.587.210.576.000	0,083
	2017	83.355.370.000	1.927.985.352.000	0,043
	2018	88.428.879.000	2.081.620.993.000	0,042
	2019	102.517.868.000	1.888.753.850.000	0,054
	2020	11.924.112.000	1.513.949.141.000	0,008
JPFA	2016	2.171.608.000.000	19.251.026.000.000	0,113
	2017	1.107.810.000.000	21.088.870.000.000	0,053
	2018	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000	0,098
	2019	1.883.857.000.000	26.650.895.000.000	0,071
	2020	1.002.376.000.000	25.951.760.000.000	0,039
KBLI	2016	334.338.839	1.871.422.416	0,179
	2017	358.974.051	3.013.760.617	0,119
	2018	235.651.063	3.244.821.647	0,073
	2019	394.950.161	3.556.474.711	0,111
	2020	(73.694.556)	3.009.724.379	(0,024)
KDSI	2016	47.127.349	1.142.273.021	0,041
	2017	68.965.209	1.328.291.728	0,052
	2018	76.761.902	1.391.416.465	0,055
	2019	64.090.904	1.253.650.408	0,051
	2020	60.178.290	1.245.707.237	0,048
KIAS	2016	(252.499.000.000)	1.859.670.000.000	(0,136)
	2017	(85.300.977.000)	1.767.603.506.000	(0,048)
	2018	(79.206.469.000)	1.704.424.579.000	(0,046)
	2019	(494.426.816.904)	1.231.680.564.971	(0,401)
	2020	(51.749.994.901)	1.021.382.709.921	(0,051)
KICI	2016	362.937	139.809.135	0,003
	2017	7.946.916	149.420.010	0,053

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2018	(873.743)	154.088.748	(0,006)
	2019	3.172.620	152.818.997	0,021
	2020	10.659	157.023.139	0,000
KRAS	2016	(2.428.208)	52.893.676	(0,046)
	2017	(1.166.442)	55.741.702	(0,021)
	2018	(1.117.397)	62.243.943	(0,018)
	2019	(7.025.426)	45.707.002	(0,154)
	2020	319.267	49.174.953	0,006
LION	2016	42.345.417	685.812.996	0,062
	2017	9.282.943	681.937.948	0,014
	2018	14.679.674	696.192.628	0,021
	2019	926.463	688.017.892	0,001
	2020	9.571.329	647.829.859	0,015
LMPI	2016	6.933.035	810.364.825	0,009
	2017	31.140.558	834.548.374	0,037
	2018	46.390.704	786.704.753	0,059
	2019	(41.669.594)	737.642.258	(0,056)
	2020	(41.331.272)	698.252.023	(0,059)
MASA	2016	(95.745.842.857)	8.710.645.857.143	(0,011)
	2017	(115.303.628.571)	9.394.411.957.143	(0,012)
	2018	(255.835.642.857)	9.190.878.728.571	(0,028)
	2019	(155.538.178)	6.270.788.141	(0,025)
	2020	467.729.896	6.307.122.544	0,074
MBTO	2016	8.813.611	709.959.168	0,012
	2017	24.690.826	780.669.762	0,032
	2018	114.131.027	648.016.880	0,176
	2019	66.945.894	591.063.928	0,113
	2020	203.214.932	982.882.686	0,207
MDKI	2016	87.476.995.000	331.740.032.000	0,264
	2017	47.099.000.000	867.451.000.000	0,054
	2018	33.788.000.000	914.065.000.000	0,037
	2019	32.859.000.000	923.795.000.000	0,036
	2020	40.085.000.000	973.684.000.000	0,041
MERK	2016	153.842.847.000	743.934.894.000	0,207
	2017	144.677.294.000	847.006.544.000	0,171
	2018	1.163.324.165.000	1.263.113.689.000	0,921
	2019	78.256.797.000	901.060.986.000	0,087
	2020	71.902.263.000	929.901.046.000	0,077
MLBI	2016	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,432
	2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,527
	2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,424
	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,098
MAYOR	2016	1.388.676.128	12.922.421.859	0,107
	2017	1.630.953.831	14.915.849.800	0,109
	2018	1.760.434.280	17.591.706.427	0,100
	2019	2.039.404.207	19.037.918.806	0,107
	2020	2.098.168.515	19.777.500.515	0,106
PBID	2016	138.425.598.000	1.353.263.171.000	0,102
	2017	230.873.968.000	1.823.684.761.000	0,127
	2018	297.628.915.000	2.295.734.967.000	0,130
	2019	223.626.619.000	2.338.919.728.000	0,096
	2020	373.653.845.000	2.421.301.079.000	0,154
PEHA	2016	87.002.410.000	883.288.615.000	0,098
	2017	125.266.061.000	1.175.935.585.000	0,107
	2018	133.292.514.000	1.868.663.546.000	0,071
	2019	102.310.124.000	2.096.719.180.000	0,049
	2020	48.665.150.000	1.915.989.375.000	0,025
PICO	2016	13.753.452	638.566.761	0,022
	2017	16.824.380	720.238.958	0,023
	2018	15.730.408	852.932.443	0,018
	2019	7.487.452	1.128.475.287	0,007
	2020	(64.398.774)	1.092.811.641	(0,059)
ROTI	2016	279.777.369	2.919.640.859	0,096
	2017	135.364.021	4.559.573.709	0,030
	2018	127.171.436	4.393.810.381	0,029
	2019	236.518.557	4.682.083.845	0,051
	2020	168.610.282	4.452.166.672	0,038
SKBM	2016	22.545.456	1.001.657.012	0,023
	2017	25.880.465	1.623.027.475	0,016
	2018	15.954.632	1.771.365.972	0,009
	2019	957.169	1.820.383.353	0,001
	2020	5.415.742	1.768.660.547	0,003
SKLT	2016	20.646.121	568.239.940	0,036
	2017	22.970.715	636.284.210	0,036
	2018	31.954.131	747.293.725	0,043
	2019	44.943.628	790.845.544	0,057
	2020	42.520.247	773.863.042	0,055
SMBR	2016	259.090.525.000	4.368.876.996.000	0,059
	2017	146.648.432.000	5.060.337.247.000	0,029
	2018	76.074.721.000	5.538.079.503.000	0,014
	2019	30.073.855.000	5.571.270.204.000	0,005
	2020	10.981.673.000	5.737.175.560.000	0,002
SMGR	2016	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,103

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2017	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,042
	2018	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	0,060
	2019	2.371.233.000.000	79.807.067.000.000	0,030
	2020	2.674.343.000.000	78.006.244.000.000	0,034
SMSM	2016	502.192.000.000	2.254.740.000.000	0,223
	2017	555.388.000.000	2.443.341.000.000	0,227
	2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	0,226
	2019	638.676.000.000	3.106.981.000.000	0,206
	2020	539.116.000.000	3.375.526.000.000	0,160
SPMA	2016	81.063.431	2.158.852.416	0,038
	2017	92.280.117	2.175.660.855	0,042
	2018	82.232.722	2.282.845.633	0,036
	2019	131.005.671	2.372.130.751	0,055
	2020	162.524.651	2.316.065.006	0,070
STTP	2016	174.176.718	2.336.411.495	0,075
	2017	216.024.080	2.342.432.443	0,092
	2018	255.088.886	2.631.189.810	0,097
	2019	482.590.553	2.881.563.084	0,167
	2020	628.628.880	3.448.995.060	0,182
TALF	2016	30.137.707	881.673.022	0,034
	2017	21.465.837	921.240.989	0,023
	2018	43.976.743	984.597.772	0,045
	2019	27.456.247	1.329.083.050	0,021
	2020	18.488.700	1.474.472.516	0,013
TCID	2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074
	2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,076
	2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,071
	2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	0,057
	2020	54.776.587.213	2.314.790.056.002	0,024
TRST	2016	33.794.867	3.290.596.224	0,010
	2017	38.199.682	3.332.905.936	0,011
	2018	63.193.899	4.284.901.587	0,015
	2019	38.911.968	4.349.022.888	0,009
	2020	73.277.742	4.223.302.388	0,017
TSPC	2016	545.493.536	6.585.807.349	0,083
	2017	557.339.582	7.434.900.309	0,075
	2018	540.378.146	7.869.975.060	0,069
	2019	595.154.913	8.372.769.581	0,071
	2020	834.369.752	9.104.657.533	0,092
ULTJ	2016	709.825.636	4.239.199.641	0,167
	2017	711.681.000	5.186.940.000	0,137
	2018	701.607.000	5.555.871.000	0,126

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2019	1.035.865.000	6.608.422.000	0,157
	2020	1.109.666.000	8.754.116.000	0,127
WSBP	2016	634.819.524.892	13.734.267.485.212	0,046
	2017	1.000.330.150.510	14.919.548.673.755	0,067
	2018	1.103.472.788.182	15.222.388.589.814	0,072
	2019	806.148.752.926	16.149.121.684.330	0,050
	2020	(4.759.958.927.543)	10.557.550.739.243	(0,451)
YPAS	2016	(10.932.427)	280.257.665	(0,039)
	2017	(14.500.028)	303.542.865	(0,048)
	2018	(9.041.326)	330.955.269	(0,027)
	2019	3.488.738	278.236.535	0,013
	2020	8.334.858	275.782.173	0,030

Lampiran 14

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
ADES	2016	767.479.000.000	27,366
	2017	840.236.000.000	27,457
	2018	881.275.000.000	27,505
	2019	822.375.000.000	27,435
	2020	958.791.000.000	27,589
AGII	2016	5.847.722.000.000	29,397
	2017	6.403.543.000.000	29,488
	2018	6.647.755.000.000	29,525
	2019	7.020.980.000.000	29,580
	2020	7.121.458.000.000	29,594
AISA	2016	9.254.539.000.000	29,856
	2017	1.981.940.000.000	28,315
	2018	1.816.406.000.000	28,228
	2019	1.868.966.000.000	28,256
	2020	2.011.557.000.000	28,330
AMIN	2016	198.974.582	19,109
	2017	252.452.307	19,347
	2018	360.906.219	19,704
	2019	404.722.057	19,819
	2020	420.680.923	19,857
ARGO	2016	1.659.393.328.571	28,137
	2017	1.406.569.171.429	27,972

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2018	1.261.769.828.571	27,864
	2019	1.214.755.771.429	27,826
	2020	1.131.012.330.630	27,754
ARNA	2016	1.543.216.299	21,157
	2017	1.601.346.562	21,194
	2018	1.652.905.986	21,226
	2019	1.799.137.069	21,311
	2020	1.970.340.290	21,401
ASII	2016	261.855.000.000.000	33,199
	2017	295.646.000.000.000	33,320
	2018	344.711.000.000.000	33,474
	2019	351.958.000.000.000	33,495
	2020	338.203.000.000.000	33,455
BAJA	2016	982.626.956	20,706
	2017	946.448.936	20,668
	2018	901.181.796	20,619
	2019	836.870.774	20,545
	2020	760.425.480	20,449
BATA	2016	804.742.917.000	27,414
	2017	855.691.231.000	27,475
	2018	876.856.225.000	27,500
	2019	863.146.554.000	27,484
	2020	775.324.937.000	27,377
BIMA	2016	92.041.274.561	25,246
	2017	89.327.328.853	25,216
	2018	98.190.640.839	25,310
	2019	246.536.771.775	26,231
	2020	223.781.482.859	26,134
BOLT	2016	1.206.089.567	20,911
	2017	1.188.798.795	20,896
	2018	1.312.376.999	20,995
	2019	1.265.912.331	20,959
	2020	1.119.076.870	20,836
BRAM	2016	4.229.435.642.857	29,073
	2017	4.349.766.085.714	29,101
	2018	4.234.285.971.429	29,074
	2019	3.992.640.400.000	29,015
	2020	3.767.721.800.000	28,957
BTON	2016	177.290.628.918	25,901
	2017	183.501.650.442	25,935
	2018	217.362.960.011	26,105
	2019	230.561.123.774	26,164

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2020	234.905.016.318	26,182
CEKA	2016	1.425.964.152	21,078
	2017	1.392.636.445	21,054
	2018	1.168.956.043	20,879
	2019	1.393.079.542	21,055
	2020	1.566.673.828	21,172
CINT	2016	399.336.627	19,805
	2017	476.577.842	19,982
	2018	491.382.035	20,013
	2019	521.493.785	20,072
	2020	498.020.613	20,026
CLEO	2016	463.288.594	19,954
	2017	660.917.775	20,309
	2018	833.933.862	20,542
	2019	1.245.144.304	20,943
	2020	1.310.940.122	20,994
CPIN	2016	24.204.994.000.000	30,818
	2017	24.532.331.000.000	30,831
	2018	27.645.118.000.000	30,950
	2019	29.109.408.000.000	31,002
	2020	31.159.291.000.000	31,070
CPRO	2016	7.323.273.000.000	29,622
	2017	7.008.719.000.000	29,578
	2018	6.572.440.000.000	29,514
	2019	6.000.259.000.000	29,423
	2020	6.326.293.000.000	29,476
DPNS	2016	296.129.566	19,506
	2017	308.491.174	19,547
	2018	322.185.012	19,591
	2019	318.141.388	19,578
	2020	317.310.719	19,575
DVLA	2016	1.531.365.558.000	28,057
	2017	1.640.886.147.000	28,126
	2018	1.682.821.739.000	28,151
	2019	1.829.960.714.000	28,235
	2020	1.986.711.872.000	28,318
EKAD	2016	702.508.631	20,370
	2017	796.767.646	20,496
	2018	853.267.454	20,565
	2019	968.234.350	20,691
	2020	1.081.979.820	20,802
ERTX	2016	392.977.589.552	26,697

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2017	438.954.592.593	26,808
	2018	431.626.579.310	26,791
	2019	513.834.302.158	26,965
	2020	489.747.557.143	26,917
FASW	2016	8.583.223.835.997	29,781
	2017	9.369.891.776.775	29,869
	2018	10.965.118.708.784	30,026
	2019	10.751.992.944.302	30,006
	2020	11.513.044.288.721	30,075
GDST	2016	1.257.609.870	20,952
	2017	1.286.954.720	20,976
	2018	1.351.861.757	21,025
	2019	1.758.578.170	21,288
	2020	1.588.136.472	21,186
GGRM	2016	62.951.634.000.000	31,773
	2017	66.759.930.000.000	31,832
	2018	69.097.219.000.000	31,867
	2019	78.647.274.000.000	31,996
	2020	78.191.409.000.000	31,990
HMSP	2016	42.508.277.000.000	31,381
	2017	43.141.063.000.000	31,395
	2018	46.602.420.000.000	31,473
	2019	50.902.806.000.000	31,561
	2020	49.674.030.000.000	31,537
HOKI	2016	370.245.134	19,730
	2017	576.963.543	20,173
	2018	758.846.556	20,447
	2019	848.676.035	20,559
	2020	906.924.214	20,626
IGAR	2016	439.465.673	19,901
	2017	513.022.592	20,056
	2018	570.197.811	20,161
	2019	617.594.781	20,241
	2020	665.863.417	20,317
IKBI	2016	1.023.578.480.000	27,654
	2017	1.090.748.986.667	27,718
	2018	1.115.164.780.822	27,740
	2019	1.532.078.764	21,150
	2020	1.336.690.347	21,013
IMAS	2016	25.633.342.258	23,967
	2017	31.375.311.299	24,169
	2018	40.955.996.273	24,436

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2019	44.698.662.588	24,523
	2020	48.408.700.495	24,603
IMPC	2016	2.276.031.922.082	28,453
	2017	2.294.677.493.483	28,462
	2018	2.370.198.817.803	28,494
	2019	2.501.132.856.219	28,548
	2020	2.697.100.062.756	28,623
INAI	2016	1.339.032.413	21,015
	2017	1.213.916.545	20,917
	2018	1.400.683.598	21,060
	2019	1.212.894.404	20,916
	2020	1.395.969.637	21,057
INCI	2016	269.351.381	19,412
	2017	303.788.390	19,532
	2018	391.362.700	19,785
	2019	405.445.049	19,820
	2020	444.865.801	19,913
INDF	2016	82.174.515.000.000	32,040
	2017	87.939.488.000.000	32,108
	2018	96.537.796.000.000	32,201
	2019	96.198.559.000.000	32,197
	2020	163.136.516.000.000	32,726
INDR	2016	11.272.782.177	23,146
	2017	10.839.869.565	23,106
	2018	11.670.509.839	23,180
	2019	10.475.213.511	23,072
	2020	10.774.183.097	23,100
ISSP	2016	6.041.811.000.000	29,430
	2017	6.269.365.000.000	29,467
	2018	6.494.070.000.000	29,502
	2019	6.424.507.000.000	29,491
	2020	6.076.604.000.000	29,435
JECC	2016	1.587.210.576.000	28,093
	2017	1.927.985.352.000	28,287
	2018	2.081.620.993.000	28,364
	2019	1.888.753.850.000	28,267
	2020	1.513.949.141.000	28,046
JPFA	2016	19.251.026.000.000	30,589
	2017	21.088.870.000.000	30,680
	2018	23.038.028.000.000	30,768
	2019	26.650.895.000.000	30,914
	2020	25.951.760.000.000	30,887

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
KBLI	2016	1.871.422.416	21,350
	2017	3.013.760.617	21,826
	2018	3.244.821.647	21,900
	2019	3.556.474.711	21,992
	2020	3.009.724.379	21,825
KDSI	2016	1.142.273.021	20,856
	2017	1.328.291.728	21,007
	2018	1.391.416.465	21,054
	2019	1.253.650.408	20,949
	2020	1.245.707.237	20,943
KIAS	2016	1.859.670.000.000	28,251
	2017	1.767.603.506.000	28,201
	2018	1.704.424.579.000	28,164
	2019	1.231.680.564.971	27,839
	2020	1.021.382.709.921	27,652
KICI	2016	139.809.135	18,756
	2017	149.420.010	18,822
	2018	154.088.748	18,853
	2019	152.818.997	18,845
	2020	157.023.139	18,872
KRAS	2016	52.893.676	17,784
	2017	55.741.702	17,836
	2018	62.243.943	17,947
	2019	45.707.002	17,638
	2020	49.174.953	17,711
LION	2016	685.812.996	20,346
	2017	681.937.948	20,340
	2018	696.192.628	20,361
	2019	688.017.892	20,349
	2020	647.829.859	20,289
LMPI	2016	810.364.825	20,513
	2017	834.548.374	20,542
	2018	786.704.753	20,483
	2019	737.642.258	20,419
	2020	698.252.023	20,364
MASA	2016	8.710.645.857.143	29,796
	2017	9.394.411.957.143	29,871
	2018	9.190.878.728.571	29,849
	2019	6.270.788.141	22,559
	2020	6.307.122.544	22,565
MBTO	2016	709.959.168	20,381
	2017	780.669.762	20,476

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2018	648.016.880	20,289
	2019	591.063.928	20,197
	2020	982.882.686	20,706
MDKI	2016	331.740.032.000	26,528
	2017	867.451.000.000	27,489
	2018	914.065.000.000	27,541
	2019	923.795.000.000	27,552
	2020	973.684.000.000	27,604
MERK	2016	743.934.894.000	27,335
	2017	847.006.544.000	27,465
	2018	1.263.113.689.000	27,865
	2019	901.060.986.000	27,527
	2020	929.901.046.000	27,558
MLBI	2016	2.275.038.000.000	28,453
	2017	2.510.078.000.000	28,551
	2018	2.889.501.000.000	28,692
	2019	2.896.950.000.000	28,695
	2020	2.907.425.000.000	28,698
MAYOR	2016	12.922.421.859	23,282
	2017	14.915.849.800	23,426
	2018	17.591.706.427	23,591
	2019	19.037.918.806	23,670
	2020	19.777.500.515	23,708
PBID	2016	1.353.263.171.000	27,934
	2017	1.823.684.761.000	28,232
	2018	2.295.734.967.000	28,462
	2019	2.338.919.728.000	28,481
	2020	2.421.301.079.000	28,515
PEHA	2016	883.288.615.000	27,507
	2017	1.175.935.585.000	27,793
	2018	1.868.663.546.000	28,256
	2019	2.096.719.180.000	28,371
	2020	1.915.989.375.000	28,281
PICO	2016	638.566.761	20,275
	2017	720.238.958	20,395
	2018	852.932.443	20,564
	2019	1.128.475.287	20,844
	2020	1.092.811.641	20,812
ROTI	2016	2.919.640.859	21,795
	2017	4.559.573.709	22,240
	2018	4.393.810.381	22,203
	2019	4.682.083.845	22,267

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2020	4.452.166.672	22,217
SKBM	2016	1.001.657.012	20,725
	2017	1.623.027.475	21,208
	2018	1.771.365.972	21,295
	2019	1.820.383.353	21,322
	2020	1.768.660.547	21,293
SKLT	2016	568.239.940	20,158
	2017	636.284.210	20,271
	2018	747.293.725	20,432
	2019	790.845.544	20,489
	2020	773.863.042	20,467
SMBR	2016	4.368.876.996.000	29,106
	2017	5.060.337.247.000	29,252
	2018	5.538.079.503.000	29,343
	2019	5.571.270.204.000	29,349
	2020	5.737.175.560.000	29,378
SMGR	2016	44.226.895.982.000	31,420
	2017	48.963.502.966.000	31,522
	2018	51.155.890.227.000	31,566
	2019	79.807.067.000.000	32,011
	2020	78.006.244.000.000	31,988
SMSM	2016	2.254.740.000.000	28,444
	2017	2.443.341.000.000	28,524
	2018	2.801.203.000.000	28,661
	2019	3.106.981.000.000	28,765
	2020	3.375.526.000.000	28,848
SPMA	2016	2.158.852.416	21,493
	2017	2.175.660.855	21,501
	2018	2.282.845.633	21,549
	2019	2.372.130.751	21,587
	2020	2.316.065.006	21,563
STTP	2016	2.336.411.495	21,572
	2017	2.342.432.443	21,574
	2018	2.631.189.810	21,691
	2019	2.881.563.084	21,782
	2020	3.448.995.060	21,961
TALF	2016	881.673.022	20,597
	2017	921.240.989	20,641
	2018	984.597.772	20,708
	2019	1.329.083.050	21,008
	2020	1.474.472.516	21,112
TCID	2016	2.185.101.038.101	28,413

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	= LN (Total Aset)
	2017	2.361.807.189.430	28,490
	2018	2.445.143.511.801	28,525
	2019	2.551.192.620.939	28,568
	2020	2.314.790.056.002	28,470
TRST	2016	3.290.596.224	21,914
	2017	3.332.905.936	21,927
	2018	4.284.901.587	22,178
	2019	4.349.022.888	22,193
	2020	4.223.302.388	22,164
TSPC	2016	6.585.807.349	22,608
	2017	7.434.900.309	22,729
	2018	7.869.975.060	22,786
	2019	8.372.769.581	22,848
	2020	9.104.657.533	22,932
ULTJ	2016	4.239.199.641	22,168
	2017	5.186.940.000	22,369
	2018	5.555.871.000	22,438
	2019	6.608.422.000	22,612
	2020	8.754.116.000	22,893
WSBP	2016	13.734.267.485.212	30,251
	2017	14.919.548.673.755	30,334
	2018	15.222.388.589.814	30,354
	2019	16.149.121.684.330	30,413
	2020	10.557.550.739.243	29,988
YPAS	2016	280.257.665	19,451
	2017	303.542.865	19,531
	2018	330.955.269	19,617
	2019	278.236.535	19,444
	2020	275.782.173	19,435

Lampiran 15

Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
ADES	2016	887.663.000.000	669.725.000.000	217.938.000.000	0,325
	2017	814.490.000.000	887.663.000.000	(73.173.000.000)	(0,082)
	2018	804.302.000.000	814.490.000.000	(10.188.000.000)	(0,013)
	2019	834.330.000.000	804.302.000.000	30.028.000.000	0,037
	2020	673.364.000.000	834.330.000.000	(160.966.000.000)	(0,193)

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
AGII	2016	1.651.136.000.000	1.426.441.000.000	224.695.000.000	0,158
	2017	1.838.417.000.000	1.651.136.000.000	187.281.000.000	0,113
	2018	2.073.258.000.000	1.838.417.000.000	234.841.000.000	0,128
	2019	2.203.617.000.000	2.073.258.000.000	130.359.000.000	0,063
	2020	2.188.179.000.000	2.203.617.000.000	(15.438.000.000)	(0,007)
AISA	2016	6.545.680.000.000	6.010.895.000.000	534.785.000.000	0,089
	2017	1.950.589.000.000	6.545.680.000.000	(4.595.091.000.000)	(0,702)
	2018	1.583.265.000.000	1.950.589.000.000	(367.324.000.000)	(0,188)
	2019	1.510.427.000.000	1.583.265.000.000	(72.838.000.000)	(0,046)
	2020	1.283.331.000.000	1.510.427.000.000	(227.096.000.000)	(0,150)
AMIN	2016	150.329.489	90.776.437	59.553.052	0,656
	2017	213.761.006	150.329.489	63.431.517	0,422
	2018	246.403.881	213.761.006	32.642.875	0,153
	2019	264.872.722	246.403.881	18.468.841	0,075
	2020	205.277.940	264.872.722	(59.594.782)	(0,225)
ARGO	2016	695.283.314.286	648.575.142.857	46.708.171.429	0,072
	2017	475.985.128.571	695.283.314.286	(219.298.185.714)	(0,315)
	2018	442.944.228.571	475.985.128.571	(33.040.900.000)	(0,069)
	2019	277.164.542.857	442.944.228.571	(165.779.685.714)	(0,374)
	2020	56.619.331.860	277.164.542.857	(220.545.210.997)	(0,796)
ARNA	2016	1.511.978.367	1.291.926.384	220.051.983	0,170
	2017	1.732.985.362	1.511.978.367	221.006.995	0,146
	2018	1.971.478.070	1.732.985.362	238.492.708	0,138
	2019	2.151.801.131	1.971.478.070	180.323.061	0,091
	2020	2.211.743.593	2.151.801.131	59.942.462	0,028
ASII	2016	181.084.000.000.000	184.196.000.000.000	(3.112.000.000.000)	(0,017)
	2017	206.057.000.000.000	181.084.000.000.000	24.973.000.000.000	0,138
	2018	239.205.000.000.000	206.057.000.000.000	33.148.000.000.000	0,161
	2019	237.166.000.000.000	239.205.000.000.000	(2.039.000.000.000)	(0,009)
	2020	175.046.000.000.000	237.166.000.000.000	(62.120.000.000.000)	(0,262)
BAJA	2016	978.840.640	1.251.193.634	(272.352.994)	(0,218)
	2017	1.218.317.827	978.840.640	239.477.187	0,245
	2018	1.279.809.884	1.218.317.827	61.492.057	0,050
	2019	1.072.625.592	1.279.809.884	(207.184.292)	(0,162)
	2020	1.204.954.781	1.072.625.592	132.329.189	0,123
BATA	2016	999.802.379.000	1.028.850.578.000	(29.048.199.000)	(0,028)
	2017	974.536.083.000	999.802.379.000	(25.266.296.000)	(0,025)
	2018	992.969.071.000	974.536.083.000	18.432.988.000	0,019
	2019	931.271.436.000	992.969.071.000	(61.697.635.000)	(0,062)
	2020	459.584.146.000	931.271.436.000	(471.687.290.000)	(0,506)
BIMA	2016	172.109.865.924	222.363.830.677	(50.253.964.753)	(0,226)
	2017	153.713.878.373	172.109.865.924	(18.395.987.551)	(0,107)

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2018	146.138.557.283	153.713.878.373	(7.575.321.090)	(0,049)
	2019	126.478.581.670	146.138.557.283	(19.659.975.613)	(0,135)
	2020	57.050.904.827	126.478.581.670	(69.427.676.843)	(0,549)
BOLT	2016	1.051.069.900	858.650.225	192.419.675	0,224
	2017	1.047.701.082	1.051.069.900	(3.368.818)	(0,003)
	2018	1.187.195.058	1.047.701.082	139.493.976	0,133
	2019	1.206.818.443	1.187.195.058	19.623.385	0,017
	2020	788.873.091	1.206.818.443	(417.945.352)	(0,346)
BRAM	2016	3.147.127.985.714	2.969.522.100.000	177.605.885.714	0,060
	2017	3.454.039.385.714	3.147.127.985.714	306.911.400.000	0,098
	2018	3.777.718.000.000	3.454.039.385.714	323.678.614.286	0,094
	2019	3.508.847.185.714	3.777.718.000.000	(268.870.814.286)	(0,071)
	2020	2.407.032.771.429	3.508.847.185.714	(1.101.814.414.286)	(0,314)
BTON	2016	62.760.109.860	67.679.530.150	(4.919.420.290)	(0,073)
	2017	88.010.862.980	62.760.109.860	25.250.753.120	0,402
	2018	117.489.192.060	88.010.862.980	29.478.329.080	0,335
	2019	122.325.708.570	117.489.192.060	4.836.516.510	0,041
	2020	113.551.660.060	122.325.708.570	(8.774.048.510)	(0,072)
CEKA	2016	4.115.541.761	3.485.733.831	629.807.930	0,181
	2017	4.257.738.487	4.115.541.761	142.196.726	0,035
	2018	3.629.327.584	4.257.738.487	(628.410.903)	(0,148)
	2019	3.120.937.099	3.629.327.584	(508.390.485)	(0,140)
	2020	3.634.297.274	3.120.937.099	513.360.175	0,164
CINT	2016	327.426.147	315.229.890	12.196.257	0,039
	2017	373.955.852	327.426.147	46.529.705	0,142
	2018	370.390.736	373.955.852	(3.565.116)	(0,010)
	2019	411.783.279	370.390.736	41.392.543	0,112
	2020	330.675.687	411.783.279	(81.107.592)	(0,197)
CLEO	2016	523.932.685	366.452.164	157.480.521	0,430
	2017	614.677.561	523.932.685	90.744.876	0,173
	2018	831.104.027	614.677.561	216.426.466	0,352
	2019	1.088.679.620	831.104.027	257.575.593	0,310
	2020	972.634.784	1.088.679.620	(116.044.836)	(0,107)
CPIN	2016	38.256.857.000.000	29.920.628.000.000	8.336.229.000.000	0,279
	2017	49.367.386.000.000	38.256.857.000.000	11.110.529.000.000	0,290
	2018	53.957.604.000.000	49.367.386.000.000	4.590.218.000.000	0,093
	2019	42.501.146.000.000	53.957.604.000.000	(11.456.458.000.000)	(0,212)
	2020	42.518.782.000.000	42.501.146.000.000	17.636.000.000	0,000
CPRO	2016	8.597.208.000.000	8.975.064.000.000	(377.856.000.000)	(0,042)
	2017	6.575.570.000.000	8.597.208.000.000	(2.021.638.000.000)	(0,235)
	2018	7.390.580.000.000	6.575.570.000.000	815.010.000.000	0,124
	2019	7.175.764.000.000	7.390.580.000.000	(214.816.000.000)	(0,029)

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2020	7.573.506.000.000	7.175.764.000.000	397.742.000.000	0,055
DPNS	2016	115.940.711	118.475.319	(2.534.608)	(0,021)
	2017	111.294.850	115.940.711	(4.645.861)	(0,040)
	2018	143.382.082	111.294.850	32.087.232	0,288
	2019	118.917.404	143.382.082	(24.464.678)	(0,171)
	2020	96.644.911	118.917.404	(22.272.493)	(0,187)
DVLA	2016	1.451.356.680.000	1.306.098.136.000	145.258.544.000	0,111
	2017	1.575.647.308.000	1.451.356.680.000	124.290.628.000	0,086
	2018	1.699.657.296.000	1.575.647.308.000	124.009.988.000	0,079
	2019	1.813.020.278.000	1.699.657.296.000	113.362.982.000	0,067
	2020	1.829.699.557.000	1.813.020.278.000	16.679.279.000	0,009
EKAD	2016	568.638.833	531.537.607	37.101.226	0,070
	2017	643.591.824	568.638.833	74.952.991	0,132
	2018	739.578.860	643.591.824	95.987.036	0,149
	2019	758.299.365	739.578.860	18.720.505	0,025
	2020	671.540.879	758.299.365	(86.758.486)	(0,114)
ERTX	2016	526.530.231.343	516.283.089.552	10.247.141.791	0,020
	2017	530.898.592.593	526.530.231.343	4.368.361.249	0,008
	2018	523.237.365.517	530.898.592.593	(7.661.227.075)	(0,014)
	2019	621.305.359.712	523.237.365.517	98.067.994.195	0,187
	2020	540.273.928.571	621.305.359.712	(81.031.431.141)	(0,130)
FASW	2016	5.874.745.032.615	4.959.998.929.211	914.746.103.404	0,184
	2017	7.337.185.138.762	5.874.745.032.615	1.462.440.106.147	0,249
	2018	9.938.310.691.326	7.337.185.138.762	2.601.125.552.564	0,355
	2019	8.268.503.880.196	9.938.310.691.326	(1.669.806.811.130)	(0,168)
	2020	7.909.812.330.437	8.268.503.880.196	(358.691.549.759)	(0,043)
GDST	2016	757.282.528	913.792.627	(156.510.099)	(0,171)
	2017	1.228.528.695	757.282.528	471.246.167	0,622
	2018	1.556.287.984	1.228.528.695	327.759.289	0,267
	2019	1.852.766.917	1.556.287.984	296.478.933	0,191
	2020	1.331.774.939	1.852.766.917	(520.991.978)	(0,281)
GGRM	2016	76.274.147.000.000	70.365.573.000.000	5.908.574.000.000	0,084
	2017	83.305.925.000.000	76.274.147.000.000	7.031.778.000.000	0,092
	2018	95.707.663.000.000	83.305.925.000.000	12.401.738.000.000	0,149
	2019	110.523.819.000.000	95.707.663.000.000	14.816.156.000.000	0,155
	2020	114.477.311.000.000	110.523.819.000.000	3.953.492.000.000	0,036
HMSP	2016	95.466.657.000.000	89.069.306.000.000	6.397.351.000.000	0,072
	2017	99.091.484.000.000	95.466.657.000.000	3.624.827.000.000	0,038
	2018	106.741.891.000.000	99.091.484.000.000	7.650.407.000.000	0,077
	2019	106.055.176.000.000	106.741.891.000.000	(686.715.000.000)	(0,006)
	2020	92.425.210.000.000	106.055.176.000.000	(13.629.966.000.000)	(0,129)
HOKI	2016	1.146.887.828	658.279.568	488.608.260	0,742

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2017	1.209.215.317	1.146.887.828	62.327.489	0,054
	2018	1.430.785.281	1.209.215.317	221.569.964	0,183
	2019	1.653.031.824	1.430.785.281	222.246.543	0,155
	2020	1.173.189.489	1.653.031.824	(479.842.335)	(0,290)
IGAR	2016	792.794.835	677.331.846	115.462.989	0,170
	2017	761.926.952	792.794.835	(30.867.883)	(0,039)
	2018	777.316.507	761.926.952	15.389.555	0,020
	2019	776.541.441	777.316.507	(775.066)	(0,001)
	2020	739.402.296	776.541.441	(37.139.145)	(0,048)
IKBI	2016	1.744.715.173.333	2.005.200.000.000	(260.484.826.667)	(0,130)
	2017	1.719.524.666.667	1.744.715.173.333	(25.190.506.667)	(0,014)
	2018	1.933.948.150.685	1.719.524.666.667	214.423.484.018	0,125
	2019	3.246.360.750	1.933.948.150.685	(1.930.701.789.935)	(0,998)
	2020	2.922.924.605	3.246.360.750	(323.436.145)	(0,100)
IMAS	2016	15.049.532.331	18.099.979.783	(3.050.447.452)	(0,169)
	2017	15.359.437.288	15.049.532.331	309.904.957	0,021
	2018	17.544.709.521	15.359.437.288	2.185.272.233	0,142
	2019	18.615.129.696	17.544.709.521	1.070.420.175	0,061
	2020	15.230.426.162	18.615.129.696	(3.384.703.534)	(0,182)
IMPC	2016	1.135.296.191.546	1.147.838.378.766	(12.542.187.220)	(0,011)
	2017	1.193.054.430.825	1.135.296.191.546	57.758.239.279	0,051
	2018	1.395.298.815.177	1.193.054.430.825	202.244.384.352	0,170
	2019	1.495.759.701.262	1.395.298.815.177	100.460.886.085	0,072
	2020	1.797.514.877.242	1.495.759.701.262	301.755.175.980	0,202
INAI	2016	1.284.510.321	1.384.675.922	(100.165.601)	(0,072)
	2017	980.285.748	1.284.510.321	(304.224.573)	(0,237)
	2018	1.130.297.519	980.285.748	150.011.771	0,153
	2019	1.216.136.763	1.130.297.519	85.839.244	0,076
	2020	1.028.910.711	1.216.136.763	(187.226.052)	(0,154)
INCI	2016	176.067.562	169.546.066	6.521.496	0,038
	2017	269.706.738	176.067.562	93.639.176	0,532
	2018	367.961.601	269.706.738	98.254.863	0,364
	2019	381.433.524	367.961.601	13.471.923	0,037
	2020	394.017.538	381.433.524	12.584.014	0,033
INDF	2016	66.750.317.000.000	64.061.947.000.000	2.688.370.000.000	0,042
	2017	70.186.618.000.000	66.750.317.000.000	3.436.301.000.000	0,051
	2018	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	3.208.110.000.000	0,046
	2019	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	3.198.227.000.000	0,044
	2020	81.731.469.000.000	76.592.955.000.000	5.138.514.000.000	0,067
INDR	2016	9.243.975.049	9.408.758.768	(164.783.719)	(0,018)
	2017	10.539.328.645	9.243.975.049	1.295.353.596	0,140
	2018	12.156.138.587	10.539.328.645	1.616.809.942	0,153

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2019	10.672.485.716	12.156.138.587	(1.483.652.871)	(0,122)
	2020	8.308.437.170	10.672.485.716	(2.364.048.546)	(0,222)
ISSP	2016	3.259.200.000.000	3.583.541.000.000	(324.341.000.000)	(0,091)
	2017	3.662.810.000.000	3.259.200.000.000	403.610.000.000	0,124
	2018	4.467.590.000.000	3.662.810.000.000	804.780.000.000	0,220
	2019	4.885.875.000.000	4.467.590.000.000	418.285.000.000	0,094
	2020	3.775.530.000.000	4.885.875.000.000	(1.110.345.000.000)	(0,227)
JECC	2016	2.037.784.842.000	1.663.335.876.000	374.448.966.000	0,225
	2017	2.184.518.893.000	2.037.784.842.000	146.734.051.000	0,072
	2018	3.207.579.964.000	2.184.518.893.000	1.023.061.071.000	0,468
	2019	2.926.098.892.000	3.207.579.964.000	(281.481.072.000)	(0,088)
	2020	1.575.004.597.000	2.926.098.892.000	(1.351.094.295.000)	(0,462)
JPFA	2016	27.063.310.000.000	25.022.913.000.000	2.040.397.000.000	0,082
	2017	29.602.688.000.000	27.063.310.000.000	2.539.378.000.000	0,094
	2018	34.012.965.000.000	29.602.688.000.000	4.410.277.000.000	0,149
	2019	38.872.084.000.000	34.012.965.000.000	4.859.119.000.000	0,143
	2020	36.964.948.000.000	38.872.084.000.000	(1.907.136.000.000)	(0,049)
KBLI	2016	2.812.196.217	2.662.038.531	150.157.686	0,056
	2017	3.186.704.708	2.812.196.217	374.508.491	0,133
	2018	4.239.937.390	3.186.704.708	1.053.232.682	0,331
	2019	4.500.555.248	4.239.937.390	260.617.858	0,061
	2020	1.968.859.465	4.500.555.248	(2.531.695.783)	(0,563)
KDSI	2016	1.995.337.147	1.713.946.193	281.390.954	0,164
	2017	2.245.519.458	1.995.337.147	250.182.311	0,125
	2018	2.327.951.626	2.245.519.458	82.432.168	0,037
	2019	2.234.941.096	2.327.951.626	(93.010.530)	(0,040)
	2020	1.923.089.935	2.234.941.096	(311.851.161)	(0,140)
KIAS	2016	863.715.000.000	800.392.000.000	63.323.000.000	0,079
	2017	810.064.124.000	863.715.000.000	(53.650.876.000)	(0,062)
	2018	875.963.169.000	810.064.124.000	65.899.045.000	0,081
	2019	735.066.462.915	875.963.169.000	(140.896.706.085)	(0,161)
	2020	437.171.365.385	735.066.462.915	(297.895.097.530)	(0,405)
KICI	2016	99.382.027	91.734.724	7.647.303	0,083
	2017	113.414.715	99.382.027	14.032.688	0,141
	2018	86.916.161	113.414.715	(26.498.554)	(0,234)
	2019	91.061.315	86.916.161	4.145.154	0,048
	2020	89.388.918	91.061.315	(1.672.397)	(0,018)
KRAS	2016	18.067.591	18.234.548	(166.958)	(0,009)
	2017	19.631.323	18.067.591	1.563.732	0,087
	2018	25.190.206	19.631.323	5.558.883	0,283
	2019	19.746.371	25.190.206	(5.443.836)	(0,216)

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2020	19.093.332	19.746.371	(653.039)	(0,033)
LION	2016	379.137.149	389.251.192	(10.114.043)	(0,026)
	2017	349.690.796	379.137.149	(29.446.353)	(0,078)
	2018	424.128.421	349.690.796	74.437.625	0,213
	2019	372.489.023	424.128.421	(51.639.398)	(0,122)
	2020	298.552.921	372.489.023	(73.936.102)	(0,198)
LMPI	2016	411.945.398	452.693.585	(40.748.187)	(0,090)
	2017	411.144.165	411.945.398	(801.233)	(0,002)
	2018	455.555.959	411.144.165	44.411.794	0,108
	2019	517.512.379	455.555.959	61.956.420	0,136
	2020	513.607.184	517.512.379	(3.905.195)	(0,008)
MASA	2016	3.282.865.314.286	3.386.032.200.000	(103.166.885.714)	(0,030)
	2017	4.013.925.957.143	3.282.865.314.286	731.060.642.857	0,223
	2018	4.312.109.471.429	4.013.925.957.143	298.183.514.286	0,074
	2019	4.424.178.092	4.312.109.471.429	(4.307.685.293.337)	(0,999)
	2020	4.084.918.781	4.424.178.092	(339.259.311)	(0,077)
MBTO	2016	685.443.921	694.782.752	(9.338.831)	(0,013)
	2017	731.577.344	685.443.921	46.133.423	0,067
	2018	502.517.715	731.577.344	(229.059.629)	(0,313)
	2019	537.567.605	502.517.715	35.049.890	0,070
	2020	297.216.309	537.567.605	(240.351.296)	(0,447)
MDKI	2016	340.008.169.000	304.390.396.000	35.617.773.000	0,117
	2017	368.174.000.000	340.008.169.000	28.165.831.000	0,083
	2018	399.193.000.000	368.174.000.000	31.019.000.000	0,084
	2019	349.579.000.000	399.193.000.000	(49.614.000.000)	(0,124)
	2020	349.983.000.000	349.579.000.000	404.000.000	0,001
MERK	2016	1.034.806.890.000	983.446.471.000	51.360.419.000	0,052
	2017	1.156.648.155.000	1.034.806.890.000	121.841.265.000	0,118
	2018	611.958.076.000	1.156.648.155.000	(544.690.079.000)	(0,471)
	2019	744.634.530.000	611.958.076.000	132.676.454.000	0,217
	2020	655.847.125.000	744.634.530.000	(88.787.405.000)	(0,119)
MLBI	2016	3.263.311.000.000	2.696.318.000.000	566.993.000.000	0,210
	2017	3.389.736.000.000	3.263.311.000.000	126.425.000.000	0,039
	2018	3.649.615.000.000	3.389.736.000.000	259.879.000.000	0,077
	2019	3.711.405.000.000	3.649.615.000.000	61.790.000.000	0,017
	2020	1.985.009.000.000	3.711.405.000.000	(1.726.396.000.000)	(0,465)
MAYOR	2016	18.349.959.898	14.818.730.636	3.531.229.262	0,238
	2017	20.816.673.946	18.349.959.898	2.466.714.048	0,134
	2018	24.060.802.396	20.816.673.946	3.244.128.450	0,156
	2019	25.026.739.473	24.060.802.396	965.937.077	0,040
	2020	24.476.953.742	25.026.739.473	(549.785.731)	(0,022)
PBID	2016	3.167.978.206.000	2.787.585.941.000	380.392.265.000	0,136

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2017	3.490.087.264.000	3.167.978.206.000	322.109.058.000	0,102
	2018	4.353.287.585.000	3.490.087.264.000	863.200.321.000	0,247
	2019	4.632.864.612.000	4.353.287.585.000	279.577.027.000	0,064
	2020	3.870.552.460.000	4.632.864.612.000	(762.312.152.000)	(0,165)
PEHA	2016	816.132.595.000	691.246.741.000	124.885.854.000	0,181
	2017	1.002.126.037.000	816.132.595.000	185.993.442.000	0,228
	2018	1.022.969.624.000	1.002.126.037.000	20.843.587.000	0,021
	2019	1.105.420.197.000	1.022.969.624.000	82.450.573.000	0,081
	2020	980.556.653.000	1.105.420.197.000	(124.863.544.000)	(0,113)
PICO	2016	705.730.705	605.788.310	99.942.395	0,165
	2017	747.064.723	705.730.705	41.334.018	0,059
	2018	776.045.444	747.064.723	28.980.721	0,039
	2019	770.160.690	776.045.444	(5.884.754)	(0,008)
	2020	308.444.212	770.160.690	(461.716.478)	(0,600)
ROTI	2016	2.521.920.968	2.174.501.713	347.419.255	0,160
	2017	2.491.100.180	2.521.920.968	(30.820.788)	(0,012)
	2018	2.766.545.867	2.491.100.180	275.445.687	0,111
	2019	3.337.022.315	2.766.545.867	570.476.448	0,206
	2020	3.212.034.546	3.337.022.315	(124.987.769)	(0,037)
SKBM	2016	1.501.115.928	1.362.245.581	138.870.347	0,102
	2017	1.841.487.200	1.501.115.928	340.371.272	0,227
	2018	1.953.910.957	1.841.487.200	112.423.757	0,061
	2019	2.104.704.873	1.953.910.957	150.793.916	0,077
	2020	3.165.530.225	2.104.704.873	1.060.825.352	0,504
SKLT	2016	833.850.373	745.107.731	88.742.642	0,119
	2017	914.188.760	833.850.373	80.338.387	0,096
	2018	1.045.029.834	914.188.760	130.841.074	0,143
	2019	1.281.116.255	1.045.029.834	236.086.421	0,226
	2020	1.253.700.811	1.281.116.255	(27.415.444)	(0,021)
SMBR	2016	1.522.808.093.000	1.461.248.284.000	61.559.809.000	0,042
	2017	1.551.524.990.000	1.522.808.093.000	28.716.897.000	0,019
	2018	1.995.807.528.000	1.551.524.990.000	444.282.538.000	0,286
	2019	1.999.516.771.000	1.995.807.528.000	3.709.243.000	0,002
	2020	1.721.907.150.000	1.999.516.771.000	(277.609.621.000)	(0,139)
SMGR	2016	26.134.306.138.000	26.948.004.471.000	(813.698.333.000)	(0,030)
	2017	27.813.664.176.000	26.134.306.138.000	1.679.358.038.000	0,064
	2018	30.687.625.970.000	27.813.664.176.000	2.873.961.794.000	0,103
	2019	40.368.107.000.000	30.687.625.970.000	9.680.481.030.000	0,315
	2020	35.171.668.000.000	40.368.107.000.000	(5.196.439.000.000)	(0,129)
SMSM	2016	2.879.876.000.000	2.802.524.000.000	77.352.000.000	0,028
	2017	3.339.964.000.000	2.879.876.000.000	460.088.000.000	0,160

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2018	3.933.353.000.000	3.339.964.000.000	593.389.000.000	0,178
	2019	3.935.811.000.000	3.933.353.000.000	2.458.000.000	0,001
	2020	3.233.693.000.000	3.935.811.000.000	(702.118.000.000)	(0,178)
SPMA	2016	1.932.435.078	1.621.516.334	310.918.744	0,192
	2017	2.093.137.904	1.932.435.078	160.702.826	0,083
	2018	2.389.268.903	2.093.137.904	296.130.999	0,141
	2019	2.514.161.429	2.389.268.903	124.892.526	0,052
	2020	2.151.494.982	2.514.161.429	(362.666.447)	(0,144)
STTP	2016	2.629.107.368	2.544.277.845	84.829.523	0,033
	2017	2.825.409.181	2.629.107.368	196.301.813	0,075
	2018	2.826.957.323	2.825.409.181	1.548.142	0,001
	2019	3.512.509.169	2.826.957.323	685.551.846	0,243
	2020	3.846.300.255	3.512.509.169	333.791.086	0,095
TALF	2016	569.419.993	476.383.634	93.036.359	0,195
	2017	646.067.885	569.419.993	76.647.892	0,135
	2018	741.055.148	646.067.885	94.987.263	0,147
	2019	924.654.058	741.055.148	183.598.910	0,248
	2020	1.022.101.049	924.654.058	97.446.991	0,105
TCID	2016	2.526.776.164.168	2.314.889.854.074	211.886.310.094	0,092
	2017	2.706.394.847.919	2.526.776.164.168	179.618.683.751	0,071
	2018	2.648.754.344.347	2.706.394.847.919	(57.640.503.572)	(0,021)
	2019	2.804.151.670.769	2.648.754.344.347	155.397.326.422	0,059
	2020	1.989.005.993.587	2.804.151.670.769	(815.145.677.182)	(0,291)
TRST	2016	2.249.418.847	2.457.349.445	(207.930.598)	(0,085)
	2017	2.354.938.016	2.249.418.847	105.519.169	0,047
	2018	2.630.918.558	2.354.938.016	275.980.542	0,117
	2019	2.566.094.748	2.630.918.558	(64.823.810)	(0,025)
	2020	2.991.912.118	2.566.094.748	425.817.370	0,166
TSPC	2016	9.138.238.994	8.181.481.867	956.757.127	0,117
	2017	9.565.462.045	9.138.238.994	427.223.051	0,047
	2018	10.088.118.831	9.565.462.045	522.656.786	0,055
	2019	10.993.842.058	10.088.118.831	905.723.227	0,090
	2020	10.968.402.090	10.993.842.058	(25.439.968)	(0,002)
ULTJ	2016	4.685.987.917	4.393.932.684	292.055.233	0,066
	2017	4.879.559.000	4.685.987.917	193.571.083	0,041
	2018	5.472.882.000	4.879.559.000	593.323.000	0,122
	2019	6.241.419.000	5.472.882.000	768.537.000	0,140
	2020	5.967.362.000	6.241.419.000	(274.057.000)	(0,044)
WSBP	2016	4.717.150.071.779	2.644.319.999.853	2.072.830.071.926	0,784
	2017	7.104.157.901.230	4.717.150.071.779	2.387.007.829.451	0,506
	2018	8.000.149.423.527	7.104.157.901.230	895.991.522.297	0,126

Kode	Tahun	Pertumbuhan Penjualan			
		Penj. Tahun Ini	Penj. Tahun Lalu	Penj Tahun Ini – Penj. Tahun Lalu	Total
	2019	7.467.175.916.375	8.000.149.423.527	(532.973.507.152)	(0,067)
	2020	2.211.413.142.070	7.467.175.916.375	(5.255.762.774.305)	(0,704)
YPAS	2016	278.331.888	277.402.567	929.321	0,003
	2017	302.591.131	278.331.888	24.259.243	0,087
	2018	412.833.363	302.591.131	110.242.232	0,364
	2019	388.118.905	412.833.363	(24.714.458)	(0,060)
	2020	303.203.669	388.118.905	(84.915.236)	(0,219)

Lampiran 16

Data Perhitungan *Tax Avoidance*

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Lab a Sebelum Pajak	Total
ADES	2016	6.874.000.000	61.636.000.000	0,112
	2017	6.344.000.000	51.095.000.000	0,124
	2018	6.113.000.000	70.060.000.000	0,087
	2019	15.885.000.000	110.179.000.000	0,144
	2020	19.093.000.000	167.919.000.000	0,114
AGII	2016	15.316.000.000	87.915.000.000	0,174
	2017	17.013.000.000	133.820.000.000	0,127
	2018	19.101.000.000	147.639.000.000	0,129
	2019	22.018.000.000	138.137.000.000	0,159
	2020	17.776.000.000	96.179.000.000	0,185
AISA	2016	60.123.000.000	898.431.000.000	0,067
	2017	157.938.000.000	(5.210.334.000.000)	-0,030
	2018	25.384.000.000	(85.573.000.000)	-0,297
	2019	29.125.000.000	1.364.465.000.000	0,021
	2020	27.798.000.000	1.008.405.000.000	0,028
AMIN	2016	3.648.297	25.339.604	0,144
	2017	9.634.998	43.285.170	0,223
	2018	14.991.875	51.284.231	0,292
	2019	15.315.051	44.656.541	0,343
	2020	7.904.283	14.637.584	0,540
ARGO	2016	3.056.342.857	(384.370.500.000)	-0,008
	2017	1.720.028.571	(219.908.942.857)	-0,008
	2018	1.687.085.714	(129.709.285.714)	-0,013
	2019	1.381.985.714	(110.449.114.286)	-0,013
	2020	299.858.195	(90.829.796.330)	-0,003

Kode	Tahun	Tax Avoidance		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
ARNA	2016	30.383.985	123.838.300	0,245
	2017	34.886.328	166.203.941	0,210
	2018	55.097.062	211.729.940	0,260
	2019	66.496.366	291.607.365	0,228
	2020	58.526.383	420.626.407	0,139
ASII	2016	5.426.000.000.000	22.253.000.000.000	0,244
	2017	6.369.000.000.000	29.196.000.000.000	0,218
	2018	8.010.000.000.000	34.995.000.000.000	0,229
	2019	9.268.000.000.000	34.054.000.000.000	0,272
	2020	2.883.000.000.000	21.741.000.000.000	0,133
BAJA	2016	6.630.342	53.592.759	0,124
	2017	13.350.976	(28.628.555)	-0,466
	2018	13.784.759	(90.434.240)	-0,152
	2019	915.241	5.026.701	0,182
	2020	7.403.740	48.827.526	0,152
BATA	2016	27.566.960.000	65.302.022.000	0,422
	2017	22.005.123.000	79.524.179.000	0,277
	2018	34.031.709.000	92.878.105.000	0,366
	2019	25.482.096.000	35.857.813.000	0,711
	2020	6.409.273.000	(225.041.792.000)	-0,028
BIMA	2016	970.220.190	29.869.197.190	0,032
	2017	8.710.330.725	10.901.810.252	0,799
	2018	4.805.452.285	3.179.255.211	1,512
	2019	1.277.974.057	4.052.895.029	0,315
	2020	872.017.464	(40.351.529.424)	-0,022
BOLT	2016	47.079.553	159.541.043	0,295
	2017	48.771.807	131.970.355	0,370
	2018	48.999.359	102.840.768	0,476
	2019	36.233.546	69.263.834	0,523
	2020	13.811.742	(63.652.188)	-0,217
BRAM	2016	95.384.857.143	443.395.057.143	0,215
	2017	145.469.614.286	486.706.257.143	0,299
	2018	133.117.728.571	387.100.028.571	0,344
	2019	101.120.542.857	293.412.057.143	0,345
	2020	22.616.442.857	(60.891.614.286)	-0,371
BTON	2016	1.097.792.650	(8.214.698.964)	-0,134
	2017	14.786.159	14.737.057.056	0,001
	2018	3.421.230.379	34.236.874.970	0,100
	2019	5.738.079.066	2.890.115.839	1,985
	2020	75.116.000	4.697.219.006	0,016
CEKA	2016	71.741.157	285.827.837	0,251
	2017	48.635.458	143.195.939	0,340

Kode	Tahun	Tax Avoidance		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2018	13.897.284	123.394.812	0,113
	2019	51.024.772	285.132.250	0,179
	2020	68.470.778	232.864.791	0,294
CINT	2016	9.704.164	28.172.913	0,344
	2017	9.531.314	38.318.872	0,249
	2018	10.193.052	22.090.079	0,461
	2019	5.806.390	13.896.351	0,418
	2020	5.812.915	6.564.977	0,885
CLEO	2016	2.376.642	47.695.088	0,050
	2017	21.887.262	62.342.385	0,351
	2018	9.128.676	81.356.830	0,112
	2019	27.000.839	172.667.590	0,156
	2020	28.882.718	168.964.557	0,171
CPIN	2016	564.587.000.000	3.983.661.000.000	0,142
	2017	1.452.945.000.000	3.259.822.000.000	0,446
	2018	918.248.000.000	5.907.351.000.000	0,155
	2019	1.949.684.000.000	4.608.641.000.000	0,423
	2020	1.166.389.000.000	4.767.698.000.000	0,245
CPRO	2016	25.600.000.000	(1.725.402.000.000)	-0,015
	2017	72.982.000.000	(2.499.913.000.000)	-0,029
	2018	56.180.000.000	1.831.870.000.000	0,031
	2019	35.600.000.000	(350.149.000.000)	-0,102
	2020	24.188.000.000	195.391.000.000	0,124
DPNS	2016	31.135	12.288.057	0,003
	2017	1.880.684	7.568.253	0,248
	2018	1.094.009	12.347.570	0,089
	2019	3.937.685	5.302.563	0,743
	2020	6.925.728	4.461.029	1,552
DVLA	2016	40.763.252.000	214.417.056.000	0,190
	2017	53.649.116.000	226.147.921.000	0,237
	2018	76.348.303.000	272.843.904.000	0,280
	2019	79.897.505.000	301.250.035.000	0,265
	2020	57.943.498.000	214.069.167.000	0,271
EKAD	2016	15.028.286	118.449.030	0,127
	2017	38.261.693	102.649.310	0,373
	2018	29.115.692	101.455.416	0,287
	2019	30.483.889	111.834.502	0,273
	2020	22.754.446	123.522.655	0,184
ERTX	2016	7.331.641.791	16.206.067.164	0,452
	2017	13.303.733.333	(13.273.377.778)	-1,002
	2018	3.751.289.655	8.773.055.172	0,428
	2019	5.344.697.842	9.349.410.072	0,572

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2020	960.878.571	(5.442.135.714)	-0,177
FASW	2016	56.418.762.120	826.729.617.029	0,068
	2017	88.495.020.674	824.530.694.900	0,107
	2018	220.967.658.625	1.988.090.191.158	0,111
	2019	529.197.976.136	1.220.595.729.710	0,434
	2020	77.673.147.327	362.806.757.676	0,214
GDST	2016	10.772.559	45.514.138	0,237
	2017	16.608.315	21.905.676	0,758
	2018	9.652.309	(126.466.776)	-0,076
	2019	46.541.213	31.308.165	1,487
	2020	25.692.085	(67.718.233)	-0,379
GGRM	2016	2.405.902.000.000	8.931.136.000.000	0,269
	2017	2.638.900.000.000	10.436.512.000.000	0,253
	2018	2.897.496.000.000	10.479.242.000.000	0,276
	2019	3.204.640.000.000	14.487.736.000.000	0,221
	2020	2.251.510.000.000	9.663.133.000.000	0,233
HMSP	2016	3.826.053.000.000	17.011.447.000.000	0,225
	2017	4.337.944.000.000	16.894.806.000.000	0,257
	2018	4.412.498.000.000	17.961.269.000.000	0,246
	2019	4.630.741.000.000	18.259.423.000.000	0,254
	2020	2.948.120.000.000	11.161.466.000.000	0,264
HOKI	2016	12.570.276	59.027.798	0,213
	2017	21.897.931	64.384.421	0,340
	2018	30.452.617	120.822.298	0,252
	2019	50.625.960	142.179.083	0,356
	2020	19.963.020	50.874.682	0,392
IGAR	2016	20.320.848	95.774.588	0,212
	2017	33.389.114	95.764.791	0,349
	2018	27.168.554	61.747.960	0,440
	2019	21.078.488	83.534.447	0,252
	2020	11.334.920	83.166.786	0,136
IKBI	2016	11.876.373.333	39.097.586.667	0,304
	2017	22.376.213.333	88.006.133.333	0,254
	2018	21.086.315.068	23.073.136.986	0,914
	2019	6.696.231	46.301.899	0,145
	2020	34.108.141	52.270.420	0,653
IMAS	2016	643.295.723	(247.734.763)	-2,597
	2017	568.542.087	117.560.110	4,836
	2018	702.329.871	253.260.461	2,773
	2019	607.044.059	400.869.641	1,514
	2020	644.955.446	(442.942.494)	-1,456
IMPC	2016	39.267.826.741	164.796.167.232	0,238

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2017	35.837.323.880	111.423.979.247	0,322
	2018	33.682.665.107	117.459.959.119	0,287
	2019	36.566.645.346	133.973.045.799	0,273
	2020	35.418.070.417	175.476.928.095	0,202
INAI	2016	14.661.850	58.097.473	0,252
	2017	12.992.560	52.292.073	0,248
	2018	14.901.844	64.757.097	0,230
	2019	15.884.967	48.116.437	0,330
	2020	5.287.209	26.221.826	0,202
INCI	2016	3.003.783	13.294.748	0,226
	2017	5.929.555	22.077.467	0,269
	2018	7.900.977	22.040.417	0,358
	2019	3.154.398	18.037.063	0,175
	2020	5.908.804	38.393.759	0,154
INDF	2016	2.678.358.000.000	7.385.228.000.000	0,363
	2017	3.422.799.000.000	7.658.554.000.000	0,447
	2018	3.460.973.000.000	7.446.966.000.000	0,465
	2019	2.361.672.000.000	8.749.397.000.000	0,270
	2020	2.784.615.000.000	12.426.334.000.000	0,224
INDR	2016	40.495.783	85.026.738	0,476
	2017	194.011.492	160.948.817	1,205
	2018	50.522.920	1.033.120.054	0,049
	2019	13.817.761	592.650.508	0,023
	2020	694.431	96.272.761	0,007
ISSP	2016	51.100.000.000	139.149.000.000	0,367
	2017	21.179.000.000	20.430.000.000	1,037
	2018	10.055.000.000	59.640.000.000	0,169
	2019	76.306.000.000	233.293.000.000	0,327
	2020	19.793.000.000	155.068.000.000	0,128
JECC	2016	38.246.392.000	175.425.515.000	0,218
	2017	60.753.310.000	111.623.616.000	0,544
	2018	56.450.875.000	122.048.569.000	0,463
	2019	64.124.023.000	144.970.437.000	0,442
	2020	80.401.424.000	21.247.754.000	3,784
JPFA	2016	419.397.000.000	2.766.591.000.000	1,047
	2017	674.877.000.000	1.740.595.000.000	0,388
	2018	773.175.000.000	3.089.839.000.000	0,250
	2019	1.141.517.000.000	2.584.420.000.000	0,442
	2020	105.309.000.000	1.459.563.000.000	0,072
KBLI	2016	60.705.492	386.129.743	0,157
	2017	104.974.127	428.884.879	0,245
	2018	49.693.746	308.977.208	0,161

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2019	97.775.454	499.080.078	0,196
	2020	47.761.898	(57.059.162)	-0,837
KDSI	2016	7.916.973	63.697.916	0,124
	2017	27.224.211	93.363.071	0,292
	2018	33.565.882	103.955.746	0,323
	2019	32.146.109	94.926.826	0,339
	2020	18.133.963	82.952.707	0,219
KIAS	2016	5.705.000.000	(165.927.000.000)	-0,034
	2017	1.979.814.000	(94.710.676.000)	-0,021
	2018	610.990.655	(95.039.016.000)	-0,006
	2019	9.193.079.684	(507.582.722.152)	-0,018
	2020	921.070.221	(60.542.991.055)	-0,015
KICI	2016	797.178	577.670	1,380
	2017	1.241.154	10.638.118	0,117
	2018	995.013	(1.112.422)	-0,894
	2019	473.219	(4.193.649)	-0,113
	2020	64.766	1.201.740	0,054
KRAS	2016	266.100	(2.621.350)	-0,102
	2017	294.899	(1.055.809)	-0,279
	2018	324.070	(1.132.733)	-0,286
	2019	207.264	(7.410.415)	-0,028
	2020	128.059	90.625	1,413
LION	2016	17.898.756	54.671.395	0,327
	2017	12.430.254	20.175.439	0,616
	2018	7.979.956	23.908.625	0,334
	2019	7.132.483	5.763.388	1,238
	2020	4.528.357	7.110.199	0,637
LMPI	2016	13.427.253	11.184.078	1,201
	2017	10.944.445	34.598.578	0,316
	2018	11.889.507	58.874.992	0,202
	2019	18.552.082	(56.356.645)	-0,329
	2020	18.540.153	(49.123.406)	-0,377
MASA	2016	6.598.471.429	(118.603.842.857)	-0,056
	2017	11.041.685.714	(103.756.742.857)	-0,106
	2018	15.120.157.143	(343.464.085.714)	-0,044
	2019	6.988.811	(127.992.165)	-0,055
	2020	5.708.900	348.469.582	0,016
MBTO	2016	2.295.525	11.781.230	0,195
	2017	17.310.983	31.658.219	0,547
	2018	26.574.992	155.155.168	0,171
	2019	11.264.697	88.263.038	0,128

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2020	3.583.237	189.413.037	0,019
MDKI	2016	3.141.262.000	81.732.966.000	0,038
	2017	26.618.000.000	59.299.000.000	0,449
	2018	10.986.000.000	44.033.000.000	0,249
	2019	1.551.000.000	42.486.000.000	0,037
	2020	2.994.000.000	50.096.000.000	0,060
MERK	2016	68.360.716.000	214.916.161.000	0,318
	2017	63.274.314.000	205.784.642.000	0,307
	2018	68.497.632.000	50.208.396.000	1,364
	2019	303.304.394.000	125.899.182.000	2,409
	2020	9.950.605.000	105.999.860.000	0,094
MLBI	2016	252.522.000.000	1.320.186.000.000	0,191
	2017	467.798.000.000	1.780.020.000.000	0,263
	2018	500.380.000.000	1.671.912.000.000	0,299
	2019	456.918.000.000	1.626.612.000.000	0,281
	2020	246.674.000.000	396.470.000.000	0,622
MAYOR	2016	535.275.278	1.845.683.269	0,290
	2017	588.474.260	2.186.884.603	0,269
	2018	723.570.679	2.381.942.199	0,304
	2019	223.618.542	2.704.466.581	0,083
	2020	319.137.010	2.683.890.280	0,119
PBID	2016	27.680.042.000	190.859.379.000	0,145
	2017	103.024.923.000	302.782.708.000	0,340
	2018	144.430.374.000	385.050.642.000	0,375
	2019	95.125.457.000	297.821.465.000	0,319
	2020	50.785.239.000	48.921.762.000	1,038
PEHA	2016	32.950.941.000	121.735.514.000	0,271
	2017	44.721.576.000	171.348.190.000	0,261
	2018	60.563.286.000	177.569.720.000	0,341
	2019	26.928.398.000	129.656.515.000	0,208
	2020	3.089.991.000	64.083.379.000	0,048
PICO	2016	813.198	17.285.721	0,047
	2017	852.198	19.249.539	0,044
	2018	6.445.592	17.802.088	0,362
	2019	570.345	9.512.853	0,060
	2020	2.732.345	(64.269.139)	-0,043
ROTI	2016	101.019.620	369.416.842	0,273
	2017	49.102.535	186.147.335	0,264
	2018	20.320.140	186.936.325	0,109
	2019	44.325.802	347.098.821	0,128
	2020	32.380.539	160.357.538	0,202
SKBM	2016	12.702.356	30.809.950	0,412

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2017	13.706.785	31.761.022	0,432
	2018	10.858.232	20.887.454	0,520
	2019	11.849.754	5.163.202	2,295
	2020	11.582.613	13.568.762	0,854
SKLT	2016	8.026.883	25.166.207	0,319
	2017	8.237.551	27.370.565	0,301
	2018	6.739.407	39.567.679	0,170
	2019	14.650.112	56.782.207	0,258
	2020	8.653.324	55.673.984	0,155
SMBR	2016	81.103.544.000	349.280.550.000	0,232
	2017	48.490.108.000	208.947.154.000	0,232
	2018	56.926.290.000	145.356.709.000	0,392
	2019	33.175.682.000	86.572.265.000	0,383
	2020	11.043.407.000	36.467.602.000	0,303
SMGR	2016	1.544.512.150.000	5.084.621.543.000	0,304
	2017	1.147.544.131.000	2.746.546.363.000	0,418
	2018	542.907.169.000	4.104.959.323.000	0,132
	2019	616.721.000.000	3.195.775.000.000	0,193
	2020	1.195.316.000.000	3.488.650.000.000	0,343
SMSM	2016	135.020.000.000	658.208.000.000	0,205
	2017	167.001.000.000	720.638.000.000	0,232
	2018	193.018.000.000	828.281.000.000	0,233
	2019	201.818.000.000	822.242.000.000	0,245
	2020	137.832.000.000	684.268.000.000	0,201
SPMA	2016	11.522.575	111.358.495	0,103
	2017	13.499.298	121.308.934	0,111
	2018	17.327.209	109.673.318	0,158
	2019	16.294.816	176.640.361	0,092
	2020	21.909.978	195.503.438	0,112
STTP	2016	45.345.049	217.746.309	0,208
	2017	60.687.733	288.545.820	0,210
	2018	89.810.904	324.694.650	0,277
	2019	92.823.916	607.043.293	0,153
	2020	115.958.848	773.607.195	0,150
TALF	2016	9.809.110	41.045.743	0,239
	2017	9.365.964	31.954.151	0,293
	2018	11.424.980	60.866.228	0,188
	2019	20.270.529	39.529.863	0,513
	2020	6.667.758	28.621.060	0,233
TCID	2016	33.536.827.158	221.475.857.643	0,151
	2017	66.616.537.948	243.083.045.787	0,274
	2018	78.201.157.875	234.625.954.664	0,333

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total
	2019	50.295.267.261	200.992.358.094	0,250
	2020	12.772.221.237	57.357.757.687	0,223
TRST	2016	21.357.853	23.194.967	0,921
	2017	15.003.168	12.513.681	1,199
	2018	20.328.919	36.216.675	0,561
	2019	18.416.718	17.514.075	1,052
	2020	9.445.689	46.317.333	0,204
TSPC	2016	466.394.303	718.958.200	0,649
	2017	517.803.266	744.090.263	0,696
	2018	517.803.267	727.700.179	0,712
	2019	513.459.402	796.220.911	0,645
	2020	376.156.444	1.064.448.535	0,353
ULTJ	2016	253.029.785	932.482.783	0,271
	2017	347.000.000	1.026.231.000	0,338
	2018	291.922.000	949.018.000	0,308
	2019	278.947.000	1.375.359.000	0,203
	2020	321.089.000	1.421.517.000	0,226
WSBP	2016	244.155.844.638	967.344.550.016	0,252
	2017	316.810.905.504	1.156.234.012.013	0,274
	2018	472.052.995.679	1.355.548.311.604	0,348
	2019	405.141.281.000	949.090.135.544	0,427
	2020	48.409.435.209	(5.091.122.873.621)	-0,010
YPAS	2016	4.760.539	(11.208.139)	-0,425
	2017	3.294.477	(14.897.231)	-0,221
	2018	2.916.585	(9.303.410)	-0,313
	2019	487.544	2.899.537	0,168
	2020	3.020.983	10.102.793	0,299

Lampiran 17

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	PROFITABIL...	UKURANPE...	PERTUMBU...	TAXAVOIDA...
	PROFITABIL...	UKURANPE...	PERTUMBU...	TAXAVOIDA...
Mean	0.053217	24.84552	0.026959	0.288385
Median	0.052000	23.67000	0.051500	0.235000
Maximum	0.921000	33.49500	0.784000	4.836000
Minimum	-2.641000	17.63800	-0.999000	-2.597000
Std. Dev.	0.184390	4.325833	0.214725	0.531258
Skewness	-8.647249	0.190006	-0.901369	2.978614
Kurtosis	135.5502	1.549796	7.539856	28.09873
Jarque-Bera	256861.8	32.30782	341.9955	9537.898
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	18.36000	8571.703	9.274000	99.20430
Sum Sq. Dev.	11.69593	6437.213	15.81464	96.80671
Observations	345	345	345	345

Lampiran 18

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/23/22 Time: 05:48

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.028241	34.16130	NA
PROFITABILITAS	0.025742	1.150212	1.061626
UKURAN PERUSAHAAN	4.44E-05	34.18757	1.005326
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.019041	1.078681	1.061742

Lampiran 19

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.935775	Prob. F(4,335)	0.0208
Obs*R-squared	11.61633	Prob. Chi-Square(4)	0.0204

Lampiran 20

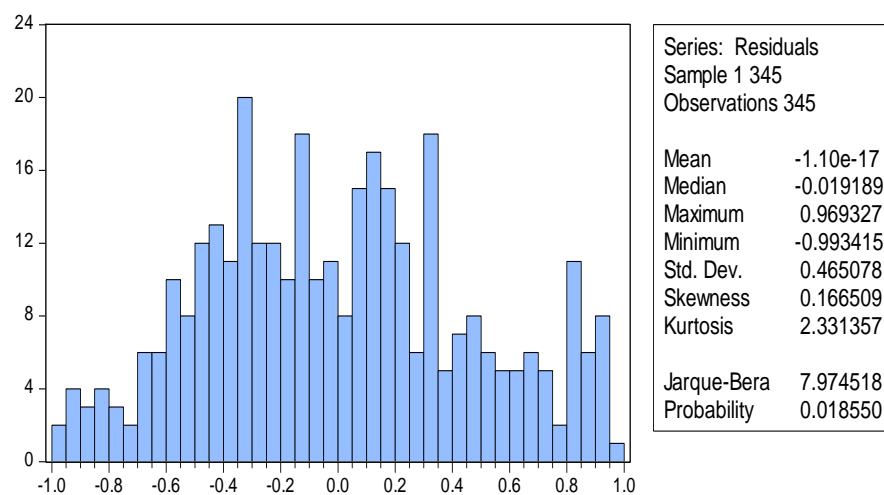
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.166653	Prob. F(3,1)	0.4544
Obs*R-squared	4.333330	Prob. Chi-Square(3)	0.2276
Scaled explained SS	0.781162	Prob. Chi-Square(3)	0.8540

Lampiran 21

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 22

Tabel Distribusi Chi-Square

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50							
df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23638	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02807	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48888	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43467	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80508	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33800	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16806	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Lampiran 23

Hasil Analisis Uji Korelasi

	PROFITABIL...	UKURANPE...	PERTUMBU...	TAXAVOIDA...
PROFITABIL...	1.000000	0.044421	0.234529	0.072203
UKURANPE...	0.044421	1.000000	-0.045630	-0.010751
PERTUMBU...	0.234529	-0.045630	1.000000	0.056518
TAXAVOIDA...	0.072203	-0.010751	0.056518	1.000000

Lampiran 24

Hasil Analisis regresi Linear Berganda

Dependent Variable: *TAXAVOIDANCE*

Method: Least Squares

Date: 06/24/22 Time: 23:06

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606
R-squared	0.007007	Mean dependent var		0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var		0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion		1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion		1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.		1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat		1.795910
Prob(F-statistic)	0.496018			

Lampiran 25**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**Dependent Variable: *TAXAVOIDANCE*

Method: Least Squares

Date: 06/24/22 Time: 23:06

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606
R-squared	0.007007	Mean dependent var		0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var		0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion		1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion		1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.		1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat		1.795910
Prob(F-statistic)	0.496018			

Lampiran 26**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**Dependent Variable: *TAXAVOIDANCE*

Method: Least Squares

Date: 06/24/22 Time: 23:06

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606

R-squared	0.007007	Mean dependent var	0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var	0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion	1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion	1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.	1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat	1.795910
Prob(F-statistic)	0.496018		

Lampiran 27

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: *TAXAVOIDANCE*

Method: Least Squares

Date: 06/24/22 Time: 23:06

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311730	0.168050	1.854982	0.0645
PROFITABILITAS	0.181431	0.160442	1.130823	0.2589
UKURAN PERUSAHAAN	-0.001434	0.006665	-0.215100	0.8298
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.101933	0.137988	0.738709	0.4606

R-squared	0.007007	Mean dependent var	0.288546
Adjusted R-squared	-0.001781	S.D. dependent var	0.532026
S.E. of regression	0.532499	Akaike info criterion	1.589123
Sum squared resid	96.12534	Schwarz criterion	1.633878
Log likelihood	-268.5346	Hannan-Quinn criter.	1.606950
F-statistic	0.797371	Durbin-Watson stat	1.795910
	0.496018		

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3.165.484.220	2m,2r,4,29	5.104.533.709	Cash and bank
Piutang usaha		2r,5, 12,17,29		Trade receivables
Pihak berelasi	442.233.969.661	2f,28	397.467.569.273	Related party
Pihak ketiga - neto	18.675.638.370		14.100.164.405	Third party - net
Piutang lain-lain	2.135.778.219	2r,6,29	2.358.443.609	Other receivables
Persediaan	168.265.862.770	2d,7,12,17	83.987.840.161	Inventories
Pajak dibayar di muka	2.023.005.000	16a	827.294.549	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.937.480.868	2e,8	1.244.081.192	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	4.454.826.805	9	4.088.080.088	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	642.892.045.913		509.178.006.986	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	10.376.393.708	2n,16f 2g,2h,	6.902.682.129	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	858.698.468.313	10,12,17 2h,2n,	884.792.151.368	Fixed assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	31.249.391.212	2r,11,29	29.906.634.971	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	900.324.253.233		921.601.468.468	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.543.216.299.146		1.430.779.475.454	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam Rupiah)	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2016 (Expressed in Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek:		2r,12,29		Short-term debts:
Utang bank	102.454.590.953		55.297.387.699	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	81.863.860		-	Consumer financing payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	206.152.925.328	2m,2r,13,29	187.557.323.358	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	4.566.974.562	2r,14,29	3.559.589.517	Other payables
Beban akrual	104.013.583.368	2m,2r,15,29	96.718.932.052	Accrued expenses
Utang pajak	22.439.196.910	2n,16b	7.582.869.767	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2r,17,29		Current maturities of long-term debts:
Utang bank - neto	24.898.530.476	2m	6.923.076.924	Bank loans - net
Utang kepada pemasok	12.023.485.395		141.218.741.549	Due to suppliers
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	476.631.150.852		498.857.920.866	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2r,17,29		Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank - neto	75.071.443.833		3.461.538.458	Bank loans - net
Liabilitas imbalan kerja	43.425.503.202	2i,18	33.731.539.074	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	118.496.947.035		37.193.077.532	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	595.128.097.887		536.050.998.398	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp12,5 per saham				Authorized - 12,000,000,000 shares at par value of Rp12.5 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.341.430.976 saham	91.767.887.200	20	91.767.887.200	Issued and fully paid - 7,341,430,976 shares
Tambahan modal disetor - neto	661.790.808	1b,2j,2p,21	232.182.177	Additional paid-in capital - net
Saham treasury	-	2s,20	(1.267.619.949)	Treasury stock
Saldo laba	840.962.177.316		789.692.468.198	Retained earnings
Total	933.391.855.324		880.424.917.626	Total
Kepentingan nonpengendali	14.696.345.935		14.303.559.430	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	948.088.201.259		894.728.477.056	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.543.216.299.146		1.430.779.475.454	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	1.511.978.367.218	2f,2k,23,28	1.291.926.384.471	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.182.892.442.278	2f,2k,24,28	1.003.838.058.164	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	329.085.924.940		288.088.326.307	GROSS PROFIT
Laba penjualan aset tetap	159.309.194	10	85.000.000	Gain on sale of fixed assets
Beban penjualan	(148.241.385.093)	2k,25	(137.713.044.045)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(46.480.834.432)	2k,25	(40.806.819.230)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	5.952.196.588	2m	(9.237.283.423)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain	3.081.046.628		2.049.171.392	Other income
Beban lain-lain	(603.815.072)		(83.093.907)	Other expenses
LABA USAHA	142.952.442.753		102.382.257.094	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	52.736.696		1.616.968.352	Finance income
Beban keuangan	(19.166.879.525)	12,17,26	(8.484.909.022)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	123.838.299.924		95.514.316.424	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2n,16c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	35.067.817.204		24.958.350.700	Current
Tangguhan	(2.605.428.255)		(653.977.624)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	32.462.388.949		24.304.373.076	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	91.375.910.975		71.209.943.348	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(3.473.133.296)	2l,18c	4.020.755.751	Actuarial gain (loss) on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	868.283.324	2n,16e	(1.005.188.938)	Related income tax
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(2.604.849.972)		3.015.566.813	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) FOR THE YEAR - AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	88.771.061.003		74.225.510.161	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	90.482.941.549		69.781.900.528	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	892.969.426	2b,19	1.428.042.820	Non-controlling interests
TOTAL	91.375.910.975		71.209.943.348	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	87.962.724.498		72.719.934.489	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	808.336.505	2b,19	1.505.575.672	Non-controlling interests
TOTAL	88.771.061.003		74.225.510.161	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	12,32	2o,27	9,51	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Parent Entity									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non- controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
Saldo tanggal 31 Desember 2014		91.767.887.200	232.182.177	-	805.069.705.421	897.069.774.798	12.872.483.758	909.942.258.556	Balance as of December 31, 2014
Dividen kas	19,22	-	-	-	(88.097.171.712)	(88.097.171.712)	(74.500.000)	(88.171.671.712)	Cash dividend
Saham treasuri	2s,20	-	-	(1.267.619.949)	-	(1.267.619.949)	-	(1.267.619.949)	Treasury stocks
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	72.719.934.489	72.719.934.489	1.505.575.672	74.225.510.161	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2015		91.767.887.200	232.182.177	(1.267.619.949)	789.692.468.198	880.424.917.626	14.303.559.430	894.728.477.056	Balance as of December 31, 2015
Dividen kas	19,22	-	-	-	(36.693.015.380)	(36.693.015.380)	(415.550.000)	(37.108.565.380)	Cash dividend
Saham treasuri	2s,20	-	429.608.631	1.267.619.949	-	1.697.228.580	-	1.697.228.580	Treasury stocks
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	87.962.724.498	87.962.724.498	808.336.505	88.771.061.003	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2016		91.767.887.200	661.790.808	-	840.962.177.316	933.391.855.324	14.696.345.935	948.088.201.259	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.462.636.492.865		1.270.496.479.225	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	52.736.696		1.616.968.352	Receipts of interest income
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya	(1.321.301.724.718)		(1.086.879.110.943)	Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Pembayaran atas:				Payments of:
Pajak	(30.383.985.120)		(66.524.751.002)	Taxes
Beban bunga	(15.385.154.549)		(6.791.438.450)	Interest expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	95.618.365.174		111.918.147.182	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	213.283.182	10	1.605.709.021	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(73.618.155.069)	10	(81.995.673.304)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.378.323.754)	11	(1.397.441.319)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(74.783.195.641)		(81.787.405.602)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari:				Receipts from:
Utang bank jangka pendek	47.157.203.254		40.949.420.990	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	105.799.705.065		-	Long-term bank loans
Penjualan saham treasuri	1.697.228.580	2s,20	-	Sale of treasury stock
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang pembiayaan konsumen	(226.240.958)		(205.442.224)	Consumer financing payable
Utang bank jangka panjang	(15.123.080.118)		(4.615.384.618)	Long-term bank loans
Utang kepada pemasok	(124.970.469.465)		(18.950.515.921)	Due to suppliers
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(36.693.015.380)	22	(88.097.171.712)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(415.550.000)	19	(74.500.000)	Cash dividends paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Pembelian saham treasuri	-	2s,20	(1.267.619.949)	Purchase of treasury stock
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(22.774.219.022)		(72.261.213.434)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(1.939.049.489)		(42.130.471.854)	NET DECREASE IN CASH AND BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5.104.533.709	4	47.235.005.563	CASH AND BANK AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3.165.484.220	4	5.104.533.709	CASH AND BANK AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	59.531.055.920	2d,2n, 2s,4,29 2s,5,	3.165.484.220	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		12,17,29		Trade receivables
Pihak berelasi	502.676.230.333	2g,28	442.233.969.661	Related party
Pihak ketiga - neto	22.834.027.951		18.675.638.370	Third party - net
Piutang lain-lain	2.152.202.872	2s,6,29	2.135.778.219	Other receivables
Persediaan	150.201.267.307	2e,7,12,17	168.265.862.770	Inventories
Pajak dibayar di muka	245.387.359	2o,16a	2.023.005.000	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.818.719.078	2f,8	1.937.480.868	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	731.633.426	9	4.454.826.805	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	740.190.524.246		642.892.045.913	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	11.641.710.201	2o,16f	10.376.393.708	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	833.704.877.050	2h,2i, 10,12,17	858.698.468.313	Fixed assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	15.809.450.076	2o, 2s,11,29	31.249.391.212	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	861.156.037.327		900.324.253.233	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.601.346.561.573		1.543.216.299.146	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan dalam Rupiah)	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2017 (Expressed in Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek:		2s,12,29		Short-term debts:
Utang bank	51.357.288.546		102.454.590.953	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	760.090.706		81.863.860	Consumer financing payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	212.601.679.994	2n,2s,13,29	206.152.925.328	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	19.118.748.908	2n,2s,14,29	4.566.974.562	Other payables
Beban akrual	117.994.410.775	2n,2s,15,29	104.013.583.368	Accrued expenses
Utang pajak	29.137.643.758	2o,16b	22.439.196.910	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2s,17,29		Current maturities of long-term debts:
Utang bank - neto	24.182.975.673		24.898.530.476	Bank loans - net
Utang kepada pemasok	-	2n	12.023.485.395	Due to suppliers
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	455.152.838.360		476.631.150.852	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2s,17,29		Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank - neto	60.499.410.955		75.071.443.833	Bank loans - net
Utang lain-lain	5.010.985.980	2s,14,29	-	Other payables
Liabilitas imbalan kerja	51.283.533.739	2m,18	43.425.503.202	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	116.793.930.674		118.496.947.035	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	571.946.769.034		595.128.097.887	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp12,5 per saham				Authorized - 12,000,000,000 shares at par value of Rp12.5 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.341.430.976 saham	91.767.887.200	20	91.767.887.200	Issued and fully paid - 7,341,430,976 shares
Tambahan modal disetor - neto	661.790.808	1b,2k,2q,21	661.790.808	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	921.185.324.412		840.962.177.316	Retained earnings
Total	1.013.615.002.420		933.391.855.324	Total
Kepentingan nonpengendali	15.784.790.119	19	14.696.345.935	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	1.029.399.792.539		948.088.201.259	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.601.346.561.573		1.543.216.299.146	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENJUALAN NETO	1.732.985.361.870	2g,2l,23,28	1.511.978.367.218	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.328.188.268.126	2g,2l,24,28	1.182.892.442.278	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	404.797.093.744		329.085.924.940	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(166.016.838.507)	2l,25	(148.241.385.093)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(55.577.976.150)	2l,25	(46.480.834.432)	General and administrative expenses
Laba penjualan aset tetap	328.136.364	10	159.309.194	Gain on sale of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(407.636.326)	2n	5.952.196.588	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain	3.656.672.349		3.081.046.628	Other income
Beban lain-lain	(44.030.759)		(603.815.072)	Other expenses
LABA USAHA	186.735.420.715		142.952.442.753	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	196.351.222		52.736.696	Finance income - net
Beban keuangan	(20.727.830.903)	12,17,26	(19.166.879.525)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	166.203.941.034		123.838.299.924	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2o,16c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	43.967.782.057		35.067.817.204	Current
Tangguhan	52.249.334		(2.605.428.255)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	44.020.031.391		32.462.388.949	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	122.183.909.643		91.375.910.975	PROFIT FOR THE YEAR
BEBAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(5.270.263.310)	2m,18c	(3.473.133.296)	Actuarial loss on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	1.317.565.827	2o,16e	868.283.324	Related income tax
BEBAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(3.952.697.483)		(2.604.849.972)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE FOR THE YEAR - AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN BERJALAN	118.231.212.160		88.771.061.003	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	120.830.029.477		90.482.941.549	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	1.353.880.166	2b,19	892.969.426	Non-controlling interests
TOTAL	122.183.909.643		91.375.910.975	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	116.930.301.976		87.962.724.498	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	1.300.910.184	2b,19	808.336.505	Non-controlling interests
TOTAL	118.231.212.160		88.771.061.003	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	16,46	2p,27	12,32	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Parent Entity									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non- controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
Saldo tanggal 31 Desember 2015		91.767.887.200	232.182.177	(1.267.619.949)	789.692.468.198	880.424.917.626	14.303.559.430	894.728.477.056	Balance as of December 31, 2015
Dividen kas	19,22	-	-	-	(36.693.015.380)	(36.693.015.380)	(415.550.000)	(37.108.565.380)	Cash dividend
Penjualan saham treasuri	20	-	429.608.631	1.267.619.949	-	1.697.228.580	-	1.697.228.580	Sale of treasury stocks
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	87.962.724.498	87.962.724.498	808.336.505	88.771.061.003	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2016		91.767.887.200	661.790.808	-	840.962.177.316	933.391.855.324	14.696.345.935	948.088.201.259	Balance as of December 31, 2016
Dividen kas	19,22	-	-	-	(36.707.154.880)	(36.707.154.880)	(212.466.000)	(36.919.620.880)	Cash dividend
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	116.930.301.976	116.930.301.976	1.300.910.184	118.231.212.160	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2017		91.767.887.200	661.790.808	-	921.185.324.412	1.013.615.002.420	15.784.790.119	1.029.399.792.539	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.668.319.728.723		Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	196.351.222		Receipts of interest income
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya	(1.369.809.266.034)		Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Pembayaran atas:			Payments of:
Pajak	(34.886.327.895)		Taxes
Beban bunga	(18.221.288.275)		Interest expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	245.599.197.741		Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	385.636.364	10	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(70.639.937.058)	10	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(2.945.447.624)	11	Payment of advances for purchase of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(73.199.748.318)		Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari:			Receipts from:
Utang bank jangka panjang	11.670.430.536		Long-term bank loans
Utang bank jangka pendek	-		Short-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments for:
Utang bank jangka pendek	(51.097.302.407)		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(26.958.018.217)		Long-term bank loans
Utang kepada pemasok	(12.023.485.395)		Due to suppliers
Utang pembiayaan konsumen	(705.881.360)		Consumer financing payable
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(36.707.154.880)	22	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(212.466.000)	19	Cash dividends paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Penjualan saham treasury	-	20	Sale of treasury stock
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(116.033.877.723)		Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	56.365.571.700		NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.165.484.220	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	59.531.055.920	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	192.813.271.612	2d,2n, 2s,4,29 2s,5,	59.531.055.920	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		12,17,29		Trade receivables
Pihak berelasi	480.061.330.487	2g,28	502.676.230.333	Related parties
Pihak ketiga - neto	21.962.959.354		22.834.027.951	Third parties - net
Piutang lain-lain	1.821.247.242	2s,6,29	2.152.202.872	Other receivables
Persediaan	123.729.877.593	2e,7,12,17	150.201.267.307	Inventories
Pajak dibayar di muka	3.734.349.450	2o,16a	245.387.359	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.755.745.190	2f,8	1.818.719.078	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	1.709.203.184	9	731.633.426	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	827.587.984.112		740.190.524.246	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	14.401.797.512	2o,16f	11.641.710.201	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	795.547.807.911	2h,2i, 10,12,17	833.704.877.050	Fixed assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	15.368.396.195	2o, 2s,11,29	15.809.450.076	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	825.318.001.618		861.156.037.327	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.652.905.985.730		1.601.346.561.573	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah)	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2018 (Expressed in Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek:		2s,12,29		Short-term debts:
Utang bank	40.051.866.937		51.357.288.546	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	452.429.529		760.090.706	Consumer financing payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	230.796.692.119	2n,2s,13,29 2m,2n,	212.601.679.994	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	15.200.953.405	2s,14,18,29	19.118.748.908	Other payables
Beban akrual	132.654.679.140	2n,2s,15,29	117.994.410.775	Accrued expenses
Utang pajak	33.308.311.353	2o,16b	29.137.643.758	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2s,17,29		Current maturities of long-term debt:
Utang bank - neto	24.182.975.673		24.182.975.673	Bank loans - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	476.647.908.156		455.152.838.360	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2s,17,29		Long-term debt - net of current maturities:
Utang bank - neto	30.207.733.708		60.499.410.955	Bank loans - net
Utang lain-lain	-	2s,14,29	5.010.985.980	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	49.453.914.762	2m,18	51.283.533.739	Long-term employee benefits liability - net of current maturities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	79.661.648.470		116.793.930.674	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	556.309.556.626		571.946.769.034	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp12,5 per saham				Authorized - 12,000,000,000 shares at par value of Rp12.5 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.341.430.976 saham	91.767.887.200	20	91.767.887.200	Issued and fully paid - 7,341,430,976 shares
Tambahan modal disetor - neto	661.790.808	1b,2k,2q,21	661.790.808	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(3.288.013.935)	2t,20	-	Treasury stock
Saldo laba	990.351.066.117	22	921.185.324.412	Retained earnings
Total	1.079.492.730.190		1.013.615.002.420	Total
Kepentingan nonpengendali	17.103.698.914	2b,19	15.784.790.119	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	1.096.596.429.104		1.029.399.792.539	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.652.905.985.730		1.601.346.561.573	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN NETO	1.971.478.070.171	2g,2i,23,28	1.732.985.361.870	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.499.579.696.351	2g,2i,24	1.328.188.268.126	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	471.898.373.820		404.797.093.744	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(192.785.485.679)	2i,25	(166.016.838.507)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(60.385.299.552)	2i,25	(55.577.976.150)	General and administrative expenses
Laba penjualan aset tetap	926.506.010	10	328.136.364	Gain on sale of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto	(2.681.423.869)	2n	(407.636.326)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain	5.254.066.280		3.656.672.349	Other income
Beban lain-lain	(4.840.382)		(44.030.759)	Other expenses
LABA USAHA	222.221.896.628		186.735.420.715	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	4.190.255.277		196.351.222	Finance income - net
Beban keuangan	(14.682.211.729)	12,17,26	(20.727.830.903)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	211.729.940.176		166.203.941.034	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2o,16c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	56.510.046.755		43.967.782.057	Current
Tangguhan	(2.987.905.181)		52.249.334	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	53.522.141.574		44.020.031.391	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	158.207.798.602		122.183.909.643	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	911.271.480	2m,18c	(5.270.263.310)	Actuarial gain (loss) on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(227.817.870)	2o,16e	1.317.565.827	Related income tax
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	683.453.610		(3.952.697.483)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) FOR THE YEAR - AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	158.891.252.212		118.231.212.160	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	156.623.497.165		120.830.029.477	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	1.584.301.437	2b,19	1.353.880.166	Non-controlling interests
TOTAL	158.207.798.602		122.183.909.643	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	157.260.993.417		116.930.301.976	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	1.630.258.795	2b,19	1.300.910.184	Non-controlling interests
TOTAL	158.891.252.212		118.231.212.160	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	21,33	2p,27	16,46	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan
keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non- controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2017		91.767.887.200	661.790.808	-	840.962.177.316	933.391.855.324	14.696.345.935	948.088.201.259	Balance as of January 1, 2017
Dividen kas	19,22	-	-	-	(36.707.154.880)	(36.707.154.880)	(212.466.000)	(36.919.620.880)	Cash dividend
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	116.930.301.976	116.930.301.976	1.300.910.184	118.231.212.160	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2017		91.767.887.200	661.790.808	-	921.185.324.412	1.013.615.002.420	15.784.790.119	1.029.399.792.539	Balance as of December 31, 2017
Dividen kas	19,22	-	-	-	(88.095.251.712)	(88.095.251.712)	(311.350.000)	(88.406.601.712)	Cash dividend
Saham treasuri	2t,20	-	-	(3.288.013.935)	-	(3.288.013.935)	-	(3.288.013.935)	Treasury stock
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	157.260.993.417	157.260.993.417	1.630.258.795	158.891.252.212	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2018		91.767.887.200	661.790.808	(3.288.013.935)	990.351.066.117	1.079.492.730.190	17.103.698.914	1.096.596.429.104	Balance as of December 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.996.530.362.700		1.668.319.728.723	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	4.063.928.278		196.351.222	Receipts of interest income
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya	(1.576.543.628.237)		(1.369.809.266.034)	Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Pembayaran atas:				Payments of:
Pajak	(55.097.062.037)		(34.886.327.895)	Taxes
Beban bunga	(12.188.690.116)		(18.221.288.275)	Interest expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	356.764.910.588		245.599.197.741	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	1.622.272.728	10	385.636.364	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(80.884.971.616)	10	(70.639.937.058)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka	(9.606.709.468)		(2.945.447.624)	Payment of advances
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(88.869.408.356)		(73.199.748.318)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(88.095.251.712)	22	(36.707.154.880)	Cash dividends paid by the Company
Pembelian saham treasury	(3.288.013.935)	20	-	Sale of treasury stock
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang bank jangka panjang	(30.543.507.867)	34	(15.287.587.681)	Long-term bank loan
Utang jangka pendek	(11.305.421.609)	34	(51.097.302.407)	Short-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	(894.741.417)	34	(705.881.360)	Consumer financing payable
Utang kepada pemasok	-		(12.023.485.395)	Due to suppliers
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(486.350.000)	19	(212.466.000)	Cash dividends paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(134.613.286.540)		(116.033.877.723)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	133.282.215.692		56.365.571.700	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	59.531.055.920	4	3.165.484.220	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	192.813.271.612	4	59.531.055.920	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	348.977.786.130	2d,2n, 2s,4,29 2s,5,	192.813.271.612	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		12,17,29		Trade receivables
Pihak berelasi	494.132.691.237	2g,28	480.061.330.487	Related parties
Pihak ketiga - neto	28.044.819.399		21.962.959.354	Third parties - net
Piutang lain-lain	1.686.278.206	2s,6,29	1.821.247.242	Other receivables
Persediaan	93.726.557.117	2e,7,12,17	123.729.877.593	Inventories
Pajak dibayar di muka	3.577.905.747	2o,16a	3.734.349.450	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.459.555.476	2f,8	1.755.745.190	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	4.249.629.419	9	1.709.203.184	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	975.855.222.731		827.587.984.112	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	20.438.923.186	2o,16f 2h,2i,	14.401.797.512	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	799.758.119.934	10,12,17 2o,	795.547.807.911	Fixed assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	3.084.803.492	2s,11,29	15.368.396.195	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	823.281.846.612		825.318.001.618	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.799.137.069.343		1.652.905.985.730	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Rupiah)	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2019 (Expressed in Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek:		2s,12,29		Short-term debts:
Utang bank	46.447.564.303		40.051.866.937	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	186.003.704		452.429.529	Consumer financing payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	230.149.293.517	2n,2s,13,29 2m,2n,	230.796.692.119	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	85.575.175.267	2s,14,18,29	15.200.953.405	Other payables
Beban akrual	159.468.461.365	2n,2s,15,29	132.654.679.140	Accrued expenses
Utang pajak	40.177.817.864	2o,16b	33.308.311.353	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2s,17,29		Current maturities of long-term debt:
Utang bank - neto	-		24.182.975.673	Bank loans - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	562.004.316.020		476.647.908.156	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2s,17,29		Long-term debt - net of current maturities:
Utang bank - neto	-		30.207.733.708	Bank loans - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	60.350.990.723	2m,18	49.453.914.762	Long-term employee benefits liability - net of current maturities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	60.350.990.723		79.661.648.470	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	622.355.306.743		556.309.556.626	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp12,5 per saham				Authorized - 12,000,000,000 shares at par value of Rp12.5 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.341.430.976 saham	91.767.887.200	20	91.767.887.200	Issued and fully paid - 7,341,430,976 shares
Tambah modal disetor - neto	661.790.808	1b,2k,2q,21	661.790.808	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(5.722.155.518)	2t,20	(3.288.013.935)	Treasury stock
Saldo laba	1.071.496.671.111	22	990.351.066.117	Retained earnings
Total	1.158.204.193.601		1.079.492.730.190	Total
Kepentingan nonpengendali	18.577.568.999	2b,19	17.103.698.914	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	1.176.781.762.600		1.096.596.429.104	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.799.137.069.343		1.652.905.985.730	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN NETO	2.151.801.131.686	2g,2l,23,28	1.971.478.070.171	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.583.142.041.266	2g,2l,24	1.499.579.696.351	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	568.659.090.420		471.898.373.820	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(219.137.231.389)	2l,25	(192.785.485.679)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(66.940.355.669)	2l,25	(60.385.299.552)	General and administrative expenses
Laba penjualan aset tetap	808.386.522	10	926.506.010	Gain on sale of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - neto	3.958.173.253	2n	(2.681.423.869)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain	2.400.284.481		5.254.066.280	Other income
Beban lain-lain	(277.922.995)		(4.840.382)	Other expenses
LABA USAHA	289.470.424.623		222.221.896.628	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	10.596.735.807		4.190.255.277	Finance income - net
Beban keuangan	(8.459.795.056)	12,17,26	(14.682.211.729)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	291.607.365.374		211.729.940.176	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2o,16c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	74.189.171.801		56.510.046.755	Current
Tangguhan	(257.045.936)		(2.987.905.181)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	73.932.125.865		53.522.141.574	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	217.675.239.509		158.207.798.602	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(23.120.318.952)	2m,18c	911.271.480	Actuarial gain (loss) on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	5.780.079.738	2o,16e	(227.817.870)	Related income tax
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(17.340.239.214)		683.453.610	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) FOR THE YEAR - AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	200.335.000.295		158.891.252.212	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	215.534.820.322		156.623.497.165	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2.140.419.187	2b	1.584.301.437	Non-controlling interests
TOTAL	217.675.239.509		158.207.798.602	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	198.392.630.210		157.260.993.417	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	1.942.370.085	2b,19	1.630.258.795	Non-controlling interests
TOTAL	200.335.000.295		158.891.252.212	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	29,41	2p,27	21,33	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Parent Entity						Total Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non- controlling Interests		
Saldo tanggal 1 Januari 2018		91.767.887.200	661.790.808	-	921.185.324.412	1.013.615.002.420	15.784.790.119	1.029.399.792.539	Balance as of January 1, 2018
Dividen kas	19,22	-	-	-	(88.095.251.712)	(88.095.251.712)	(311.350.000)	(88.406.601.712)	Cash dividend
Saham treasuri	21,20	-	-	(3.288.013.935)	-	(3.288.013.935)	-	(3.288.013.935)	Treasury stock
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	157.260.993.417	157.260.993.417	1.630.258.795	158.891.252.212	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2018		91.767.887.200	661.790.808	(3.288.013.935)	990.351.066.117	1.079.492.730.190	17.103.698.914	1.096.596.429.104	Balance as of December 31, 2018
Dividen kas	19,22	-	-	-	(117.247.025.216)	(117.247.025.216)	(468.500.000)	(117.715.525.216)	Cash dividend
Saham treasuri	21,20	-	-	(2.434.141.583)	-	(2.434.141.583)	-	(2.434.141.583)	Treasury stock
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	198.392.630.210	198.392.630.210	1.942.370.085	200.335.000.295	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2019		91.767.887.200	661.790.808	(5.722.155.518)	1.071.496.671.111	1.158.204.193.601	18.577.568.999	1.176.781.762.600	Balance as of December 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.130.228.470.309		1.996.530.362.700	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	10.522.162.656		4.063.928.278	Receipts of interest income
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya	(1.699.364.268.937)		(1.576.543.628.237)	Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Pembayaran atas:				Payments of:
Pajak	(66.496.366.102)		(55.097.062.037)	Taxes
Beban bunga	(5.901.206.227)		(12.188.690.116)	Interest expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	368.988.791.699		356.764.910.588	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	821.747.274	10	1.622.272.728	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(43.291.250.384)	10,33	(80.884.971.616)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka	(745.588.020)		(9.606.709.468)	Payment of advances
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(43.215.091.130)		(88.869.408.356)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(117.247.025.216)	22	(88.095.251.712)	Cash dividends paid by the Company
Pembelian saham treasury	(2.434.141.583)	20	(3.288.013.935)	Purchase of treasury stock
Perolehan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Utang jangka pendek	6.395.697.366	34	(11.305.421.609)	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	(54.978.314.160)	34	(30.543.507.867)	Long-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	(763.585.825)	12,34	(894.741.417)	Consumer financing payable
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(468.500.000)	19	(486.350.000)	Cash dividends paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(169.495.869.418)		(134.613.286.540)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	156.277.831.151		133.282.215.692	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS MATA UANG ASING TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(113.316.633)		-	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	192.813.271.612	4	59.531.055.920	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	348.977.786.130	4	192.813.271.612	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	435.881.790.280	2d,2o, 2t,4,29	348.977.786.130	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2t, 5,12,29		Trade receivables
Pihak berelasi	577.258.937.189	2g,28	494.132.691.237	Related parties
Pihak ketiga - neto	37.334.730.323		28.044.819.399	Third parties - net
Piutang lain-lain	1.413.912.149	2t,6,29	1.686.278.206	Other receivables
Persediaan	122.126.018.084	2e,7,12	93.726.557.117	Inventories
Pajak dibayar di muka	2.876.730.476	2p,16a	3.577.905.747	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	807.878.064	2f,8	1.459.555.476	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	5.464.908.274	9	4.249.629.419	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.183.164.904.839		975.855.222.731	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	17.635.444.944	2p,16f 2h,	20.438.923.186	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	767.222.504.498	2j,10,12	799.758.119.934	Fixed assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	2.317.435.239	2t,11,29	3.084.803.492	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	787.175.384.681		823.281.846.612	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.970.340.289.520		1.799.137.069.343	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2020 (Expressed in Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek:		2t, 12,29		Short-term debts:
Utang bank	29.703.552.967		46.447.564.303	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	87.113.255		186.003.704	Consumer financing payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	295.373.758.438	2o,2t,13,29 2n,2o,	230.149.293.517	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	33.687.361.276	2t,14,18,29	85.575.175.267	Other payables
Beban akrual	170.229.340.175	2o,2t,15,29	159.468.461.365	Accrued expenses
Utang pajak	73.491.256.486	2p,16b	40.177.817.864	Taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	602.572.382.597		562.004.316.020	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	62.829.255.200	2n,18	60.350.990.723	Long-term employee benefits liability - net of current maturities
TOTAL LIABILITAS	665.401.637.797		622.355.306.743	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp12,5 per saham				Authorized - 12,000,000,000 shares at par value of Rp12.5 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.341.430.976 saham	91.767.887.200	20	91.767.887.200	Issued and fully paid - 7,341,430,976 shares
Tambahan modal disetor - neto	661.790.808	1b,2l,2r,21	661.790.808	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(32.366.497.606)	2u,20	(5.722.155.518)	Treasury stock
Saldo laba	1.223.974.290.165	22	1.071.496.671.111	Retained earnings
Total	1.284.037.470.567		1.158.204.193.601	Total
Kepentingan nonpengendali	20.901.181.156	2b,19	18.577.568.999	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	1.304.938.651.723		1.176.781.762.600	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.970.340.289.520		1.799.137.069.343	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	2.211.743.593.136	2g,2m,23,28	2.151.801.131.686	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.508.736.424.351	2g,2m,24	1.583.142.041.266	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	703.007.168.785		568.659.090.420	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(208.604.404.577)	2m,25	(219.137.231.389)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(78.439.424.223)	2m,25	(66.940.355.669)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs - neto	442.375.575	2o	3.958.173.253	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	356.293.591	10	808.386.522	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan lain-lain	3.610.537.265		2.400.284.481	Other income
Beban lain-lain	(227.056.115)		(277.922.995)	Other expenses
LABA USAHA	420.145.490.301		289.470.424.623	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	10.862.622.581	26	10.596.735.807	Finance income - net
Beban keuangan	(10.381.706.052)	2k,12,17,26	(8.459.795.056)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	420.626.406.830		291.607.365.374	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2p,16c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	91.110.069.840		74.189.171.801	Current
Tangguhan	3.274.825.483		(257.045.936)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	94.384.895.323		73.932.125.865	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	326.241.511.507		217.675.239.509	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(10.125.084.665)	2n,18c	(23.120.318.952)	Actuarial loss on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	471.347.241	2p,16e	5.780.079.738	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(9.653.737.424)		(17.340.239.214)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR - AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	316.587.774.083		200.335.000.295	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	323.013.050.227		215.534.820.322	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	3.228.461.280	2b	2.140.419.187	Non-controlling interests
TOTAL	326.241.511.507		217.675.239.509	TOTAL

Catatan tertamper merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 Schedule

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	313.571.786.926		198.392.630.210	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	3.015.987.157	2b,19	1.942.370.085	Non-controlling interests
TOTAL	316.587.774.083		200.335.000.295	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	44,35	2q,27	29,41	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan
keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non- controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2019		91.767.887.200	661.790.808	(3.288.013.935)	990.351.066.117	1.079.492.730.190	17.103.698.914	1.096.596.429.104	Balance as of January 1, 2019
Dividen kas	19,22	-	-	-	(117.247.025.216)	(117.247.025.216)	(468.500.000)	(117.715.525.216)	Cash dividend
Saham treasuri	2u,20	-	-	(2.434.141.583)	-	(2.434.141.583)	-	(2.434.141.583)	Treasury stock
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	198.392.630.210	198.392.630.210	1.942.370.085	200.335.000.295	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2019		91.767.887.200	661.790.808	(5.722.155.518)	1.071.496.671.111	1.158.204.193.601	18.577.568.999	1.176.781.762.600	Balance as of December 31, 2019
Dividen kas	19,22	-	-	-	(161.094.167.872)	(161.094.167.872)	(692.375.000)	(161.786.542.872)	Cash dividend
Saham treasuri	2u,20	-	-	(26.644.342.088)	-	(26.644.342.088)	-	(26.644.342.088)	Treasury stock
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	313.571.786.926	313.571.786.926	3.015.987.157	316.587.774.083	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2020		91.767.887.200	661.790.808	(32.366.497.606)	1.223.974.290.165	1.284.037.470.567	20.901.181.156	1.304.938.651.723	Balance as of December 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.118.735.999.274		Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	10.841.196.828		Receipts of interest income
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya	(1.645.105.042.425)		Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Pembayaran atas:			Payments of:
Pajak	(58.526.382.894)		Taxes
Beban bunga	(6.042.586.294)		Interest expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	419.903.184.489		Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	462.903.127	10	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(83.590.571.698)	10,33	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka	(747.088.780)		Payment of advances
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(83.874.757.351)		Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari utang bank jangka pendek	3.556.982.686.454	34	Receipts from short-term bank loan
Pembayaran untuk utang bank jangka pendek	(3.573.726.697.790)	34	Payments for short-term bank loan
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(161.094.167.872)	22	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran untuk utang bank jangka panjang	(43.279.850.914)	34	Payments for long-term bank loan
Pembelian saham treasury	(26.644.342.088)	20	Purchase of treasury stock
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(692.375.000)	19	Cash dividends paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran untuk utang jangka pendek - utang pembiayaan konsumen	(689.610.449)	12,34	Payments for short-term debt - consumer financing payable
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(249.144.357.659)		Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	86.884.069.479		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS MATA UANG ASING TERHADAP KAS DAN SETARA KAS - NETO	19.934.671		EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENT - NET
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	348.977.786.130	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	435.881.790.280	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.